

**OPTIMALISASI SUMBERDAYA LOKAL GUNA MENINGKATKAN  
PEREKONOMIAN KELOMPOK PETERNAK NGUDI DADI FARM  
DESA KEDARPAN KECAMATAN KEJOBONG  
KABUPATEN PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh :**

**Nadaul Luthfi  
NIM. 1717104030**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, Saya:

Nama : Nadaul Luthfi  
NIM : 1717104030  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Dakwah  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Optimalisasi Sumber Daya Lokal Guna Meningkatkan Perekonomian Kelompok Peternak Ngudi Dadi Farm Di Desa Kedarpan Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 31 Mei 2024

Saya menyatakan,



Nadaul Luthfi  
NIM.1717104030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**OPTIMALISASI SUMBERDAYA LOKAL GUNA MENINGKATKAN  
PEREKONOMIAN KELOMPOK PETERNAK NGUDI DADI FARM DESA  
KEDARPAN KECAMATAN KEJOBONG KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Nadaul Luthfi NIM. 1717104030 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, 31 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua sidang/Pembimbing

**Imam Alfi, M.Si.**  
NIP. 19860606 201801 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji II

**Muh. Hikamudin Suyuti, S.S., M.S.I.**  
NIP.19830121 202311 1 010

Penguji Utama

**Dedi Riyadin Saputro, M.I.Kom**  
NIP. 19870525 201801 1 001

Mengesahkan,

Purwokerto, 11 Juni 2024

Dekan,  
  
**Dr. Muskinul Fuad, M.Ag**  
NIP. 19741226 200003 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Nadaul Luthfi  
NIM : 1717104030  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : **Optimalisasi Sumberdaya Lokal Guna Meningkatkan Perekonomian Kelompok Peternak Ngudi Dadi Farm Desa Kedarpan Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalammu 'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 27 Mei 2024  
Pembimbing,



Imam Alfi, M.Si.,  
NIP.198606062018011001

## MOTTO

**"Kerja keras ada di balik mimpi yang besar. Iringi kerja keras itu dengan untaian doa pada Sang Pencipta karena tidak ada satu pun dapat terjadi kecuali atas kehendak dan rida-Nya."**



**OPTIMALISASI SUMBER DAYA LOKAL GUNA  
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELOMPOK PETERNAK NGUDI  
DADI FARM DI DESA KEDARPAN KECAMATAN KEJOBONG  
KABUPATEN PURBALINGGA**

**Nadaul Luthfi  
NIM: 1717104030**

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang Optimalisasi Sumber Daya Lokal Guna Meningkatkan Perekonomian Kelompok Peternak Ngudi Dadi Farm Di Desa Kedarpan Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan masyarakat di Indonesia yang ada sejak lama dan selalu menarik untuk diperbincangkan hingga saat ini. Berbagai macam konsep, teori, dan pendekatan yang terus dikembangkan dan dirumuskan untuk mengupas tuntas masalah kemiskinan ini. Dengan adanya usaha peternakan yang menjadi sub sector pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan, sehingga potensi yang ada di Desa Kedarpan perlu optimalkan untuk memberikan nilai tambah dalam usaha peternakan. Mayoritas masyarakat di Desa Kedarpan bekerja sebagai petani khususnya petani ternak yang berkeinginan memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, khususnya para peternak kambing, dari hal tersebut para peternak kambing tergerak membentuk sebuah kelompok/perkumpulan yang bergerak di bidang usaha tania ternak. Salah satunya yaitu sumber daya alam dibidang peternakan kambing yang akan berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisa proses optimalisasi sumber daya lokal di Desa Kedarpan dan peningkatan perekonomian kelompok ternak Ngudi Dadi Farm. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data diperoleh dari ketua/pengelola usaha kelompok, anggota dan masyarakat sekitar usaha kelompok Ngudi Dadi Farm. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif dengan model Miles dan Huberman.

Hasil dari penelitian menunjukkan proses optimalisasi sumber daya lokal di Desa Kedarpan dengan adanya kelompok usaha ternak kambing Ngudi Dadi Farm memanfaatkan secara lebih potensi-potensi yang dimiliki, menjadikan usaha ternak sebagai wadah belajar tentang pengelolaan beternak kambing yang berkualitas, serta membentuk program-program pelatihan. Berdampak terhadap peningkatan perekonomian pengurus, anggota dan mitra dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat dari segi pendapatan yang meningkat, kebutuhan tercukupi, pendidikan dan kesehatan terjamin sehingga bisa lebih Sejahtera.

Kata Kunci : Optimalisasi Sumber Daya Alam, Peningkatan Perekonomian, Kelompok Peternak, Ngudi Dadi Farm

***Optimizing Local Resources to Improve the Economy of the Ngudi Dadi Farm Livestock Group in Kedarpan Village, Kejobong District, Purbalingga Regency***

**Nadaul Luthfi**  
**NIM: 1717104030**

***ABSTRACT***

*This research discusses Optimizing Local Resources to Improve the Economy of the Ngudi Dadi Farm Farmer Group in Kedarpan Village, Kejobong District, Purbalingga Regency. Poverty is one of the problems of society in Indonesia that has existed for a long time and is always interesting to discuss today. Various concepts, theories and approaches continue to be developed and formulated to thoroughly examine the problem of poverty. With the existence of livestock businesses which have become a sub-sector of economic development for rural communities, the potential that exists in Kedarpan Village needs to be optimized to provide added value in livestock businesses. The majority of people in Kedarpan Village work as farmers, especially livestock farmers who want to improve the social and economic conditions of the community, especially goat breeders, because of this the goat breeders were moved to form a group/association that operates in the livestock farming business. One of them is natural resources in the field of goat farming which will have an impact on improving the community's economy.*

*The aim of this research is to determine and analyze the process of optimizing local resources in Kedarpan Village and improving the economy of the Ngudi Dadi Farm livestock group. This research is qualitative research with a descriptive approach. Data sources were obtained from the chairman/manager of the group business, members and the community around the Ngudi Dadi Farm group business. Data collection was carried out by conducting participant observation, in-depth interviews and documentation. The data analysis method used is qualitative analysis using the Miles and Huberman model.*

*The results of the research show that the process of optimizing local resources in Kedarpan Village with the Ngudi Dadi Farm goat farming business group makes greater use of its potential, making the livestock business a place to learn about managing quality goat farming, as well as establishing training programs. Has an impact on improving the economy of management, members and partners by increasing the standard of living of the community in terms of increased income, meeting needs, ensuring education and health so that they can be more prosperous.*

*Keywords: Optimization of Natural Resources, Economic Improvement, Farmer Groups, Ngudi Dadi Farm*

## PERSEMBAHAN

Sujud syukur kusembahkan kepada-Mu ya Allah, maha dari segala yang maha. Atas rahmat dan karunia-Mu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman, bersabar, dan bersyukur. Semoga pencapaian ini bisa menjadi batu loncatan/ langkah awal untuk meraih kesuksesan di masa depan, dalam meraih cita-cita yang diimpikan. Sholawat dan salam selalu tercurah limpahkan keharibaan baginda alam habibina wasayafi'ina wamaulana Muhammad SAW. Sang tauladan yang baik bagi seluruh umat manusia. Semoga kelak kita dipertemukan di surganya. Aamiin.

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk, (alm) Bapak. Terima kasih atas waktu yang dihabiskan semasa hidup dengan anak-anaknya. Keberadaanmu yang sudah tidak sama dengan kami mengajarkan anak-anaknya untuk senantiasa menjadi manusia yang kuat, sabar, ikhlas dan pantang menyerah dalam segala keadaan serta selalu bermanfaat bagi orang lain.

Untuk Ibu Hesti Rohmawati terima kasih atas doa yang tiada henti dipanjatkan, kasih sayang yang tak terhingga, pengorbananmu dalam segala hal dan kesabaran yang tiada batas dalam membesarkan anak-anaknya, hingga tugas ini terselesaikan dengan baik. Serta segala hal yang tak mampu kubalas selain do'a terbaik untukmu.

Terimakasih untuk adikku yang luar biasa dalam memberi dukungan dan do'a tanpa henti, yaitu Nafi' Nafiisa.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji serta rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa selalu melipahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Optimalisasi Sumber Daya Lokal Guna Meningkatkan Perekonomian Kelompok Peternak Ngudi Dadi Farm Di Desa Kedarpan Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga”**. Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sholawat dan salam selalu tercurahkan keharibaan baginada alam nabi besar Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya di yaumul qiamah Aamiin. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekuarangan. Tanpa adanya bantuan, bimbingan arahan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam (KPMI) Fakultas Dakwah. Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyono, M.Pd., Penasehat Akademi Pengembangan Masyarakat Islam 2017.
5. Imam Alfi, M.Si., Pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. .
6. Seluruh dosen pengajar, Staff Administrasi, dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terima kasih atas ilmu yang sudah diberikan dan pelayanan yang bermanfaat bagi peneliti.

7. Bapak Adi Yuwono selaku Ketua KTT Ngudi Dadi Farm, serta seluruh anggota KTT Ngudi Dadi Farm sebagai objek dan subjek penelitian yang senantiasa memberikan dukungan kepada peneliti.
8. Kedua Orang Tua Tercinta Bapak Teguh Supratikno (alm). Untuk Bapak terima kasih atas waktu yang dihabiskan selama hidup dengan anak-anaknya. Keberadaanmu yang sudah tidak sama dengan kami mengajarkan anak-anaknya untuk sentiasa menjadi manusia yang sabar, ikhlas dan pantang menyerah serta selalu bermanfaat bagi orang lain. Untuk Ibu Hesti Rohmawati terima kasih atas doa, kasih sayang, pengorbanan dalam segala hal dan kesabarannya yang tiada batas dalam membesarkan anak anaknya, hingga tugas ini terselesaikan dengan baik.
9. Adikku tersayang Nafi' Nafiisa dan Pradita Abiyyu Nur Azzam. Terimakasih selalu memberikan dukungan semangat dan Doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, tanggung jawab yang besar sebagai kakak semoga dapat memotivasi.
10. Sahabat-sahabat Prodi PMI angkatan 2017, terima kasih atas semangat, motivasi, doa dan pengalaman berharga yang kalian berikan bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tanggung jawab sebagai mahasiswa.
11. Sahabat Isyfi Shofia Rohmah, Laela Fadila, Nur Rohmah, Dwi Amanah KJ, Noer Setya Sesiarti, Fikrotul Akliyah, dan seluruh barista Gomtown.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat.

Tidak ada kata yang lebih pantas diucapkan selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga segala kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan pahala yang berlimpah dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh peneliti. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Sumber Daya Lokal.....	15
1. Pengertian Sumber Daya Lokal .....	15
2. Macam Sumber Daya Lokal.....	16
3. Pengembangan Potensi Lokal .....	21
B. Kesejahteraan Masyarakat .....	28
1. Pengertian Kesejahteraan .....	28
2. Tujuan Kesejahteraan.....	28
3. Ukuran Indikator kesejahteraan .....	29
C. Peningkatan Perekonomian Masyarakat .....	31
1. Pengertian Perekonomian Masyarakat.....	31
2. Peningkatan Ekonomi .....	33

3. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat.....	36
D. Pemberdayaan Kelompok/ Komunitas.....	37
1. Pengertian Pemberdayaan .....	37
2. Prinsip dan Hakekat Pemberdayaan.....	39
3. Tujuan Pemberdayaan .....	41
4. Proses Pemberdayaan.....	42
5. Upaya Pemberdayaan .....	44
6. Prinsip Pemberdayaan .....	44
7. Indikator Pemberdayaan .....	45
8. Kelompok .....	46
9. Ciri-ciri Kelompok .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	49
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	49
D. Sumber Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Uji Keabsahan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data.....	55
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
A. Hasil .....	58
1. Gambaran Umum Desa Kedarpan, Kecamatan KejobongKabupaten Purbalingga .....	58
2. Profil Ngudi Dadi Farm .....	62
B. Hasil Optimalisasi Sumber Daya Lokal Guna Meningkatkan Perekonomian Kelompok Peternak Ngudi Dadi Farm.....	67
1. Perekonomian.....	72
2. Temuan.....	77
C. Pembahasan.....	84
1. Analisa proses optimalisasi sumber daya lokal di Desa Kedarpan .....	84

2. Peningkatan perekonomian kelompok ternak Ngudi Dadi	
Farm .....	88
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran.....	95

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan .....	57
Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan .....	58
Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	59
Tabel 4 Jenis Pekerjaan dari sebelum dan sesudah adanya usaha kelompok ternak.....	78
Tabel 5 Pendapatan perbula masyarakat anggota sebelum dan sesudah adanya usaha.....	79
Tabel 6 Rata-rata Pendapatan yang diperoleh Masyarakat dari Sebelum dan Sesudah adanya Pemberdayaan.....	80

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Kandang Ternak Ngudi Dadi Farm.....	61
Gambar 2 Saung Mandiri tempat pertemuan anggota.....	62
Gambar 3 Logo Ngudi Dadi Farm .....	63
Gambar 4 Kandang Kambing .....	66
Gambar 5 Tempat pengolahan makan Fermentasi.....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Teks Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 3 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal

Lampiran 5 Surat Keterangan Ujian Komprehensif

Lampiran 6 Sertifikat-sertifikat

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan masyarakat di Indonesia yang ada sejak lama dan selalu menarik untuk diperbincangkan hingga saat ini. Berbagai macam konsep, teori, dan pendekatan yang terus dikembangkan dan dirumuskan untuk mengupas tuntas masalah kemiskinan ini. Masalah sosial di Indonesia terutama kemiskinan belum dapat terselesaikan, sehingga relevan untuk dikaji.<sup>1</sup> Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut terdapat upaya yang selama ini telah dirancang berbagai pihak untuk mengurangi kemiskinan. Upaya pengentasan kemiskinan dimulai dari skala kecil hingga skala besar dari berbagai sektor, baik dalam sektor pemerintahan dengan program unggulannya hingga lembaga swadaya masyarakat melalui usaha yang dilakukan sebagai tujuan mensejahterakan masyarakat.<sup>2</sup> Pada data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk miskin pada bulan September 2022 sebesar 26,36 juta orang dengan persentase penduduk miskin pada September 2022 sebesar 9,57%. Dibandingkan Maret 2022, jumlah penduduk miskin meningkat sebanyak 0,16 juta orang dari 11,82 juta orang pada bulan Maret 2022 menjadi 11,98 juta orang pada bulan September 2022. Sementara itu, pada periode yang sama jumlah penduduk miskin pedesaan meningkat sebanyak 0,04 juta orang yang awal mulanya 14,34 juta orang pada bulan Maret 2022 menjadi 14,38 juta orang pada bulan September 2022.<sup>3</sup>

Selain itu, tingginya kemiskinan di desa juga disebabkan belum meratanya pelaksanaan program pembangunan desa. Selama ini pembangunan lebih terkonsentrasi di kota, padahal jumlah desa lebih banyak dibandingkan kota.

---

<sup>1</sup>Atma Ras, "Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pengetasan Kemiskinan", *Jurnal Socius*, Vol. XIV, Oktober-Desember 2013, hal. 56

<sup>2</sup>Bilal Ma'rifat, Syakdiah, Oktiva Anggraini, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Dusun Plempoh, Desa Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta" dimuat dalam *Jurnal Populika*, Vol.7, No. 1, Januari 2019, Hal 50-51.

<sup>3</sup><https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/01/16/2015/persentase-penduduk-miskin-september-2022-naik-menjadi-9-57-persen.html> (diakses pada 14 Juli 2023 pukul 21.20 WIB)

Walaupun terjadi pembangunan di desa, namun sering kali mengabaikan aspek sosio kultur serta lingkungan bahkan cenderung berdampak negatif dengan berkurangnya sumber-sumber penghidupan di desa yang pada akhirnya semakin meningkatnya kemiskinan. Oleh karena itu orientasi pembangunan desa seharusnya diarahkan pada penguatan atau optimalisasi sumberdaya lokal (ekonomi) sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Sumber daya lokal pada hakikatnya merupakan suatu modal bagi desa dalam pemenuhan pembangunan menuju masyarakat yang makmur dan sejahtera, dengan potensi dan budaya yang ada seharusnya dapat menjadi upaya dalam menangani masalah-masalah yang ada di masyarakat. Salah satu permasalahan sumber daya lokal adalah meningkatnya volume sumberdaya lokal untuk pengembangan potensi desa dari waktu ke waktu seiring dengan meningkatnya aktivitas di setiap lembaga pencipta serta tidak ada orang yang peduli karena dianggap sudah tidak memiliki nilai guna apapun. Optimalisasi sumberdaya lokal berperan sangat penting dalam suatu organisasi pemerintahan maupun swasta. Peranan pentingnya yaitu sebagai pusat ingatan, tanpa menggunakan sumber daya lokal maka seseorang tidak mampu mengingat catatan. Oleh karena itu, optimalisasi sumber daya lokal harus ditata dengan baik dan terprogram serta juga sebagai sumber informasi bagi instansi.<sup>4</sup>

Pemberdayaan pada dasarnya harus dilakukan dengan optimal dan terarah supaya dapat memperbaiki keadaan ekonomi dan mampu mengangkat kondisi ekonomi pada masyarakat bawah. Dengan memberikan kewenangan dan kekuatan kepada masyarakat untuk mengakses sumber daya ekonomi yang secara optimal, sehingga mereka diharapkan dapat berdaya dalam memperbaiki kemampuan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Purnawansyah, Lilis Nur Hayati, dkk, “*Optimasi Web Sumberdaya Lokal untuk Pengembangan Potensi Desa pada Lembang Marinding Desa Kandora Kecamatan Mengkedek Kab. Tana Toraja*” dimuat dalam *Jurnal Ilmu Komputer Untuk Masyarakat*, Vol.2, No.2, Desember 2021, Hal 90-91.

<sup>5</sup>Ani’atul Wahidah, “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dahlia Melalui Optimalisasi Janggolan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Siki Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek”, *Skripsi*, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018, hlm.2



Peternakan menjadi salah satu subsektor agribisnis yang memiliki peran aktif dalam pembangunan nasional apabila dikembangkan dengan optimal dan terstruktur. Dalam memaksimalkan pertumbuhan ekonomi di pedesaan maka ada beberapa pendekatan yang dapat mengembangkan pembangunan antara lain pendekatan potensi sumber daya sekitar, dan pendekatan agribisnis. Dengan adanya perkembangan subsektor peternakan dapat membawa pengaruh yang baik bagi peternak dalam meningkatkan kesejahteraan. Apalagi peternakan di Indonesia mengalami kemajuan dalam pembangunan.<sup>6</sup>

Salah satu optimalisasi sumberdaya lokal yang ada di Kabupaten Purbalingga yaitu Desa Kedarpan. Desa Kedarpan terpilih sebagai salah satu Desa di Indonesia penerima program desa berdaya sejahtera mandiri. Bank Syariah Mandiri (BSM) sebagai lembaga keuangan turut berupaya untuk memberikan kontribusi dan berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program-program sosial. Terlebih saat ini setiap lembaga keuangan dituntut untuk melaksanakan program yang berkaitan dengan keberlanjutan keuangan (Sustainable Finance) sebagaimana diatur dalam POJ Nomor 51 tahun 2017.

Implementasi program *Sustainable Finance* Bank Syariah Mandiri diwujudkan dalam program BISA (BSM *Intregated Social Action*). Program BISA diimplementasikan dalam beberapa kegiatan dengan menysasar aspek sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. *Pilot Project* yang berkaitan dengan aspek ekonomi yang saat ini sedang berjalan adalah program pengembangan ekonomi desa melalui penguatan sumberdaya lokal untuk mendukung ketahanan pangan. Salah satu desa yang menjadi sasaran pilot project tersebut yaitu: Desa Kedarpan Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

Nama lain dari program tersebut adalah Desa Berdaya, Sejahtera, Mandiri (Desa BSM). Program Desa “BSM” dilakukan dengan pendekatan pemberdayaan atau pengembangan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu proses membangun manusia atau sekelompok orang dengan cara meningkatkan kapasitas dan kualitas hidupnya, perubahan perilaku, dan

---

<sup>6</sup>Gosodon M. Risal, “Prospek Usaha Peternakan Ayam Buras Brakel Kriel-Silver Semiintensif Di Kota Palopo”, *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 1, 2015, hlm. 1.

pengorganisasian kelompok (masyarakat). Dampak dari pelaksanaan program juga diharapkan dapat dirasakan oleh masyarakat yang lebih luas.

Dalam implementasi program tersebut, Bank Syariah Mandiri bekerjasama dengan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) BSM UMAT sebagai pelaksana teknis program termasuk melakukan pendampingan dan peningkatan kapasitas pemetik manfaat (petani/peternak).

Pelaksanaan program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri (BSM), melalui pengembangan sumberdaya lokal di Desa Kedarpan telah berlangsung selama satu tahun. Secara umum dalam pelaksanaan program minimal terdapat tiga aspek yang harus dikuatkan yaitu aspek budidaya, aspek kelembagaan, serta aspek pemasaran.

Aspek budidaya merupakan aspek utama yang harus dikuatkan karena sebagai sumber mata pencharian (*livelihood*) bagi kelompok ternak. Penguatan dalam aspek budidaya secara umum meliputi peningkatan kapasitas petani melalui kegiatan pelatihan teknis, penyediaan sarana prasarana yang memadai, penerapan teknologi tepat guna, serta fasilitasi akses permodalan. Pada aspek kelembagaan hal yang dilakukan adalah melakukan proses penyadaran akan pentingnya kelompok dan organisasi sehingga dapat meningkatkan daya tawar (*bargaining position*). Selain itu, penguatan kelembagaan dilakukan melalui peningkatan kapasitas tentang manajemen organisasi kelembagaan (*human capital*), penguatan modal sosial (*social capital*) seperti partisipasi dan membangun solidaritas, serta penghimpunan modal swadaya (*financial capital*). Sedangkan, penguatan pada aspek pasar dan pemasaran adalah dengan memfasilitasi petani/ peternak dalam memperoleh jaminan distribusi hasil yang berkelanjutan serta adanya kepastian harga. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan membangun pola kemitraan bersama pihak ketiga dalam kegiatan pemasaran seperti suplier, perusahaan (industri pengolahan), serta lembaga lainnya yang memiliki jaringan pasar yang berkelanjutan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Septian, Devy. 2010. Peran Kelembagaan Kelompok Tani Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Ganyong di Desa Sindanglaya Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis Jawa Barat. Skripsi. Program S1 Agribisnis Institut Pertanian Bogor : Bogor.

Pelaksanaan kegiatan program yang dilakukan antara lain pendalaman wilayah, sosialisasi program, peningkatan kapasitas kelompok, inisiasi pembentukan kelembagaan pemetik manfaat serta kegiatan teknis lainnya. Seluruh proses kegiatan program dilakukan melalui pendampingan intensif serta secara langsung mendorong partisipasi kelompok sasaran program.

Tujuan akhir Program Desa “BSM” adalah meningkatkan kesejahteraan pemetik manfaat (komunitas) yang diukur dari peningkatan pendapatan dari usaha yang dijalankan. Sesuai dengan temanya, maka program ini direncanakan menyoar desa-desa yang mayoritas miskin namun memiliki potensi sumber daya lokal yang dapat dikembangkan. Pengembangan sumberdaya lokal difokuskan pada bidang usaha komunitas yang sejenis sehingga dapat dikelompokkan dalam satu kluster usaha. Hal tersebut dimaksudkan untuk mempermudah proses pembinaan serta intervensi-intervensi program lainnya.

Dalam upaya mencapai tujuan program, maka BSM sebagai inisiator sekaligus pemilik program melalui LAZNAS BSM melakukan berbagai intervensi, baik yang berkaitan dengan fungsi-fungsi pemberdayaan maupun penguatan pada aspek bisnis atau usaha komunitas. Penguatan fungsi pemberdayaan dilakukan melalui proses-proses penyadaran membangun partisipasi dan keswadayaan serta penguatan usaha sehingga mampu meningkatkan kapasitas komunitas. Namun demikian penguatan fungsi pemberdayaan saja tentu belum cukup untuk mendukung keberlanjutan program. Oleh karena itu penguatan pada aspek bisnis komunitas juga harus dilakukan. Melalui unit usaha/ bisnis komunitas yang dibangun atas keinginan bersama diharapkan mampu menggerakkan dan mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya ekonomi lokal yang diusahakan sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan mustahik pemetik manfaat bahkan masyarakat yang lebih luas.<sup>8</sup>

Dalam pelaksanaan program, LAZNAS BSM melakukan proses-proses pendampingan intensif, baik yang bersifat teknis maupun mentransformasi nilai-

---

<sup>8</sup> M. Paramita. 2018. ”peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumberdaya lokal”.jurnal qardhul hasan : media pengabdian kepada masyarakat p-issn 2442-3726 e-issn 2550-1143, vol.4 no.1. 19

nilai keagamaan (spiritual). Hal tersebut dilakukan agar pelaksanaan program dapat memberikan manfaat yang hakiki serta keberkahan. Dan nilai-nilai kebermanfaatn serta keberkahan itu tidak hanya dirasakan oleh komunitas dampingan atau pemetik manfaat, tetapi juga dirasakan oleh pelaksana program, donatur bahkan masyarakat luas.

Konsep perencanaan program pemberdayaan mustahik dalam rangka pengembangan sumberdaya lokal akan dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif, integral dan berkelanjutan yang melibatkan *stakeholders* terkait. Salah satu upaya yang dilakukan antara lain melalui pengembangan masyarakat (*community development*). Konsep ini erat kaitannya dengan konsep pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat didukung agar mampu meningkatkan kesejahterannya secara mandiri.

Dalam strategi pemberdayaan, penguatan kelembagaan merupakan salah satu faktor penting terutama untuk menunjang keberlanjutan program maupun kegiatan usaha. Kelembagaan merupakan wadah organisasi masyarakat untuk melakukan aktifitas usaha, mulai dari hulu sampai hilir. Selain itu, peranan kelembagaan sangat penting dan strategis dalam rangka mewujudkan hubungan antara masyarakat pelaku usaha dalam jaringan kerja sama dengan *stakeholders* serta membangun posisi tawar yang lebih baik.

Diperlukan penelitian lebih lanjut tentang sumber daya lokal dalam mengenalkan, menumbuhkan serta mengembangkan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“OPTIMALISASI SUMBER DAYA LOKAL GUNA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELOMPOK PETERNAK NGUDI DADI FARM DI DESA KEDARPAN KECAMATAN KEJOBONG KABUPATEN PURBALINGGA”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahfahaman dalam penafsiran istilah terhadap judul, maka perlu dijelaskan beberapa istilah. Adapun istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### 1. Optimalisasi Sumber Daya Lokal

Optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan. Sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga dapat mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki.<sup>9</sup> Atau dapat dikatakan sebagai suatu usaha atau upaya untuk memaksimalkan segala sumber daya agar bisa berjalan dengan optimal untuk mencapai tujuan.

Sumber daya lokal atau potensi lokal adalah kemampuan atau kekuatan atau daya yang dimiliki oleh suatu daerah yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan manfaat/ keuntungan bagi daerah tersebut.<sup>10</sup> Potensi lokal merupakan suatu kemampuan, kekuatan, dalam bentuk sumberdaya baik itu sumberdaya alam, sumberdaya manusia ataupun sumberdaya sosial yang digali oleh suatu daerah atau tempat tinggal itu sendiri. Apabila dikembangkan dapat menghasilkan manfaat atau keuntungan bagi daerah tersebut.

Dalam penelitian ini yang dimaksud sumberdaya lokal adalah peningkatan kapasitas peternak Ngudi Dadi Farm untuk melakukan sebuah perubahan, dan memperbaiki nilai-nilai sosial dalam masyarakat mulai dari infrastruktur masyarakat, kreativitas, pengelolaan, pengolahan hingga pemasaran guna memanfaatkan sumberdaya dan peluang yang ada.<sup>11</sup>

### 2. Peningkatan Ekonomi

---

<sup>9</sup>Wiardi, *Pengantar Manajemen Penjualan*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti,1999), hal.363

<sup>10</sup>Oktia Woro Kasmini H, Bambang Budi Raharjo, dkk, “*Sumberdaya Lokal sebagai Dasar Perencanaan Program Gizi daerah Urban*” dimuat dalam *Jurnal MKMI*, Vol.13, No.1, Maret 2017, Hal 2.

<sup>11</sup> Ahmad soleh. 2017. “*strategi pengembangan potensi desa*”. *Jurnal sungkai*,vol.05 no 1

Peningkatan ekonomi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan rumah tangga, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan melalui tiga kegiatan. Tiga kegiatan tersebut yaitu:

- a. Produksi yaitu sebagai pembuat atau penghasil.
- b. Distribusi yaitu sebagai pemasaran atau penyalur.
- c. Konsumen yaitu pemakai atau orang yang membutuhkan barang yang sudah siap pakai untuk digunakan sesuai kebutuhannya.

Peningkatan ekonomi merupakan suatu kondisi dimana seseorang yang pada awalnya belum memiliki penghasilan yang lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari sehingga mereka mampu memperoleh penghasilan yang lebih dari cukup.

Peningkatan ekonomi itu sendiri dapat dijelaskan dengan peningkatan pendapatan masyarakat yang berujung pada peningkatan taraf hidup masyarakat.

Peningkatan ekonomi berarti berkembang kegiatan perekonomian yang membawa perubahan. Pendapatan yang dihasilkan masyarakat meningkat dan kesejahteraan masyarakat meningkat. Masalah peningkatan ekonomi dapat dianggap sebagai masalah makro ekonomi jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya, kapasitas suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa akan semakin meningkat.

Adapun yang dimaksud dengan peningkatan ekonomi dalam penelitian ini yaitu peningkatan perekonomian kelompok adalah usaha atau cara yang dilakukan masyarakat dalam mengatur perekonomian keluarga agar lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Anggota kelompok peternak Ngudi Dadi Farm dapat bertambah penghasilannya dan dapat menjadikan kehidupan perekonomian kelompok meningkat.

### **3. Kelompok peternak Ngudi Dadi Farm**

Kelompok peternak merupakan perkumpulan yang beranggotakan para peternak. Ketua kelompok peternak dipilih dari salah seorang peternak yang dianggap memiliki pengetahuan dan wawasan luas. Ketua kelompok peternak yang terpilih diharapkan dapat menjalankan tugas dan

kewajibannya antara lain mengkoordinasikan kegiatan dan melakukan hubungan dengan pihak luar kelompok.

Kelompok peternak sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha peternak dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Dengan adanya kelompok peternak, para peternak dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi peternakan, teknis produksi dan pemasaran hasil. Melihat potensi tersebut, maka kelompok peternak perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal. Pentingnya pembinaan petani dengan pendekatan kelompok tani merupakan salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian/peternakan adalah adanya kegiatan peternak yang tergabung dalam kelompok tani.

Mengembangkan kelompok peternak berarti membangun keinginan, dan kepercayaan pada diri sendiri agar dapat terlibat secara aktif dalam pembangunan. Disamping itu agar mereka dapat bergerak secara metedis, berdayaguna, dan terorganisir. Suatu gerakan kelompok tani yang tidak terorganisir dan tidak mengikuti kerjasama menurut pola-pola yang maju, tidak akan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi petani/peternak.<sup>12</sup>

Ngudi Dadi Farm merupakan kelompok tani ternak (KTT) didirikan pada tahun 2000 di Dusun Paduraksa Desa Kedarpan Kecamatan Kejobong Purbalingga Jawa Tengah atas inisiasi beberapa orang masyarakat dan Dinas Pertanian Kabupaten Purbalingga. Ngudi Dadi yang berarti nguri wuri ngantos dadi memiliki makna yang cukup mendalam yaitu bekerja sama melestarikan sampai berhasil.

### **C. Rumusan Masalah**

---

<sup>12</sup> (Ditjen Peternakn.go.id)

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. Bagaimana optimalisasi sumber daya lokal guna meningkatkan perekonomian kelompok ternak Ngudi Dadi Farm di Desa Kedarpan?

#### **D. Tujuan dan Manfaat**

##### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisa proses optimalisasi sumber daya lokal di Desa Kedarpan.
- b. Untuk mengetahui peningkatan perekonomian kelompok ternak Ngudi Dadi Farm.

##### 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis da praktis.

###### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a) Untuk pengembangan teori dan analisisnya untuk kepentingan penelitian diwaktu yang akan datang serta bermanfaat bagi ilmu pengetahuan.
- b) Sebagai literatur pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan optimalisasi sumber daya lokal guna meningkatkan pereonomian kelompok ternak.

###### b. Manfaat Praktis

Secara praktis peneitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a) Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengalaman tentang baagaimana optimalisasi sumberdaya lokal guna meningkatkan perekonomian kelompok ternak.
- b) Bagi pengelola dapat menjadi inovasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan mengembangkan sumber daya lokal yang ada dalam kelompok ternak Ngudi Dadi Farm



- c) Bagi masyarakat dapat menjadi motivasi untuk mengembangkan dan meningkatkan pendapatan dengan cara mengoptimalkan sumberdaya lokal yang ada di kelompok ternak, sehingga pelaksanaannya dapat membawa perubahan yang signifikan, terutama dalam aspek peningkatan perekonomian.

## E. Kajian Pustaka

Berdasarkan proses dalam penulisan penelitian ada beberapa penelitian yang hampir mirip dengan penelitian ini diantaranya:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Eka Safitri berjudul “*Optimalisasi Pemanfaatan Potensi Lokal dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu*”. Hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah tentang pembangunan dan pengembangan ekonomi dilaksanakan sesuai dengan potensi dan kemampuan yang ada di masyarakat tersebut. Optimalisasi pemanfaatan potensi lokal merupakan salah satu langkah dalam keswadayaan masyarakat yang memanfaatkan potensi dan sumber daya lokal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dan metode yang digunakan berupa metode observasi interview, dokumentasi dan analisis data, teknik yang digunakan dalam analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh fasilitator pemberdayaan telah dilakukan dengan baik dan telah sesuai dengan konsep teori yang digunakan yaitu tahap-tahap pemberdayaan

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Eka Safitri tahun 2021 dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, subjek penelitian. Adapun sedikit kesamaan terletak pada metode dan pendekatan penelitian. Sedangkan yang menjadi perbedaan utama jika pada penelitian Eka Safitri

2021 pengembangan potensial lokal terhadap buruh jahit kerajinan sedangkan yang peneliti lakukan adalah kajian tentang ternak kambing.

*Kedua, penelitian yang dilakukan oleh* Adi Wahyu, Habbly Rachman, Hadisah, Ummu Salma, Yulisna, Muliana, dan Rahmat Pramulya tahun 2024 dengan judul *Optimalisasi Potensi Sumberdaya Lokal untuk Kesejahteraan Ekonomi dan Gizi Keluarga*<sup>13</sup>. Permasalahan melibatkan kurangnya pemahaman teknik pengolahan hasil panen dan keterbatasan akses terhadap peralatan pengolahan. Artikel menjelaskan kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KKN, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengolahan hasil panen, mengembangkan akses pemasaran lokal, dan meningkatkan kesadaran gizi keluarga. Metode pemecahan masalah melibatkan edukasi, pelatihan, dan konsultasi dengan ahli. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dengan meningkatkan nilai tambah hasil panen, menciptakan peluang ekonomi, dan memperbaiki kondisi gizi keluarga. Pendekatan terstruktur mencakup observasi, wawancara, pelatihan, dan evaluasi menyeluruh. Dengan pendekatan pengabdian masyarakat melalui KKN, diharapkan program ini memberikan solusi nyata dan berkelanjutan terhadap masalah kesejahteraan ekonomi dan kondisi gizi keluarga di Desa Kutelengat Sepakat dapat tercapai melalui upaya kolaboratif dan terstruktur ini.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Adi Wahyu, Habbly Rachman, Hadisah, Ummu Salma, Yulisna, Muliana, dan Rahmat tahun 2024 dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, subjek penelitian. Adapun sedikit kesamaan terletak pada metode dan pendekatan penelitian.

*Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh* Burhanudin, Kurnia Akbar Santoso, Rahmah Nur Utami tahun 2023 dengan judul *Optimalisasi Potensi Lokal dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Cikembulan Untuk*

---

<sup>13</sup>Wahyu, A., Rachman, H., Hadisah, H., Salma, U., Yulisna, Y., Muliana, M., & Pramulya, R. (2024). *Optimalisasi Potensi Sumberdaya Lokal untuk Kesejahteraan Ekonomi dan Gizi Keluarga*. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(4), 282-289.

*Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan*<sup>14</sup>. Desa Cikembulan memiliki potensi sumber daya alam di sektor pertanian yang melimpah, seperti padi, kedelai, buah salak dan melinjo. Ada lebih dari 300 unit kelompok pengolahan tahu skala mikro dan beberapa unit pengolahan emping melinjo. Meskipun desa ini merupakan salah satu sentra produksi tahu, pada kenyataannya, pengrajin tahu ini belum memanfaatkan sepenuhnya limbah padat tahu dengan baik. Selain itu, bahan baku produksi tahu diperoleh dari kedelai impor. Hal tersebut disebabkan karena belum adanya pembinaan dan pemberdayaan desa yang memanfaatkan potensi lokal untuk pengembangan ekonomi masyarakat, apalagi di masa pandemik COVID-19 seperti saat ini, kegiatan ekonomi produktif masyarakat menjadi lesu. Program PHP2D Tim Himabisi KIP-K Universitas Jenderal Soedirman ditujukan untuk mengoptimalkan potensi unggulan desa. Metode pelaksanaan program dilakukan dengan diseminasi dan praktisi secara langsung. Pelaksanaan program mendapatkan dukungan penuh dari kepala desa, mitra kegiatan, dan melibatkan partisipasi masyarakat di setiap kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan yang telah dilakukan memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Cikembulan secara umum dan mitra kegiatan secara khusus.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Burhanudin, Kurnia Akbar Santoso, Rahmah Nur Utami tahun 2023 dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, subjek penelitian. Adapun sedikit kesamaan terletak pada metode dan pendekatan penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah penulis sajikan, maka dengan penuh keyakinan penelitian ini merupakan hasil pengembangan dari berbagai bidang keilmuan yang sama, tetapi dari perspektif yang berbeda,

---

<sup>14</sup>Burhanudin, B., Santoso, K. A., & Utami, R. N. (2023). *Optimalisasi Potensi Lokal dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Cikembulan Untuk Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan*. *Pamasa: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 18-24.

sehingga penelitian ini dapat dianggap sebagai bentuk penelitian yang asli dan belum dilakukan sebelumnya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan disajikan untuk mempermudah proses penelitian dan mempermudah pembaca untuk memahami hasil penelitian ini, disusun sebagai berikut:

Bab I: Berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Berisi landasan teori, yang meliputi teori perekonomian, Sumber Daya lokal, Optimalisasi dan Peternakan.

Bab III: Berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian dan pendekatan, lokasi penelitian, sumber data, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab IV: Berisi hasil penelitian dan pembahasan yang berisi gambaran umum tentang obyek penelitian, deskripsi penemuan-penemuan di lapangan, dan pembahasan hasil penelitian yang dikomparasikan dengan teori yang digunakan.

Bab V : Berisi Penutup. Kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Sumber Daya Lokal

##### 1. Pengertian Sumber Daya Lokal

Sumber daya lokal merupakan sebuah potensi atau nilai guna yang berasal dari daerah setempat, yang mana lokal yang dimaksud adalah desa yang jika dihubungkan dari pernyataan diatas bahwa sumber daya lokal sama dengan potensi desa.<sup>15</sup> Menurut Azizah memaparkan bahwa desa memiliki dua jenis potensi, yaitu potensi fisik seperti sumberdaya alam dan potensi non-fisik seperti sumberdaya manusia.<sup>16</sup> Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dijelaskan bahwa sebuah desa berpotensi memiliki sumber daya lokal, yang meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya ekonomi pendukung.<sup>17</sup>

Aditiawati menjelaskan bahwa sebuah kawasan memiliki potensi lokal yang kaya dari segi sumber daya alam yang sejalan dengan sumber daya manusia lokal yang terus meningkat dan memperkaya wawasan.<sup>18</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat Suparmini bahwa potensi desa mencakup potensi alam, potensi manusia dan hasil kerja manusianya. Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa sumberdaya lokal terdapat dua jenis, yaitu potensi fisik seperti sumberdaya alam dan potensi non-fisik seperti sumberdaya manusia.

19

Sumber daya lokal adalah kemampuan atau kekuatan atau daya yang dimiliki oleh suatu daerah yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan

---

<sup>15</sup>Suhariyanto , “Strategi Pengembangan Potensi Desa”,Jurnal Sungkai,Vol.05 No.1, Edisi Februari 2017, hal.32

<sup>16</sup> Azizah, Optimalisasi Potensi Desa Di Indonesia,(Jakarta:PT Grasindo,2019)hal.8

<sup>17</sup> Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

<sup>18</sup> Aditiawan, ”Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Program Desa Wisata,” DIKLUS, (edisi XVII, No.01,September 2021)hal.254

<sup>19</sup> Suparmini, ModelEfektifitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi,(Malang : Malang AE Publishing,2020) hal.26

manfaat bagi daerah tersebut. Potensi lokal dapat dinilai dari unsur-unsur modal sosial, sistem sosial, dan sistem budaya. Modal sosial adalah



sumberdaya yang muncul dari hasil interaksi dalam suatu komunitas, baik antar individu maupun institusi yang melahirkan ikatan emosional berupa kepercayaan, hubungan-hubungan timbal balik, dan jaringan-jaringan sosial, nilai-nilai dan norma-norma yang membentuk struktur masyarakat yang berguna untuk koordinasi dan kerjasama dalam mencapai tujuan.

Sistem sosial adalah merupakan komplek aktivitas serta tindakan yang berpola dari manusia dalam masyarakat, yang dapat berupa keakraban sosial (kohesi sosial) serta kelembagaan atau organisasi kemasyarakatan. Sistem budaya adalah bagian dari kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, konsep-konsep, nilai-nilai, norma, peraturan. Gagasan itu tidak berada lepas satu dari yang lain, melainkan selalu berkaitan, menjadi suatu sistem.<sup>20</sup>

## 2. Macam Sumber Daya Lokal

### a. Wilayah: Pedesaan

Pedesaan adalah perangkat negara yang secara administratif paling kecil dan sederhana. Luthfia memandang pedesaan sebagai suatu hasil perpaduan antara kegiatan masyarakat dengan lingkungannya. Hasil perpaduan itu ialah wujud atau kenampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, sosial, ekonomi, politik dan kultural yang saling berinteraksi antar unsur tersebut dan juga dalam hubungannya dengan daerah lain.<sup>21</sup>

Pedesaan merupakan kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian termasuk pengelolaan sumberdaya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat pemukiman pedesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi. Wilayah pedesaan memiliki karakteristik sebagai berikut: perbandingan luas lahan dengan penduduk (*man land ratio*) yang besar, lapangan kerja agraris, hubungan penduduk akrab dan sifat yang menurut tradisi.

---

<sup>20</sup> Suhariyanto , “Strategi Pengembangan Potensi Desa”,Jurnal Sungkai,Vol.05 No.1, Edisi Februari 2017, hal.35

<sup>21</sup> Lutfia , Interaksi Desa – Kota,(Jakarta : Rineka Cipta, 2021), hlm. 4.

Sebagian besar sumberdaya alam yang dimiliki Indonesia berada di wilayah pedesaan. Berbagai sumberdaya pedesaan yang menonjol antara lain lahan, air, udara, hutan, hewan dan lain sebagainya. Pemanfaatan sumberdaya pedesaan merupakan bentuk campur tangan manusia terhadap sumberdaya alam yang ada di pedesaan untuk memenuhi sebagian dari kebutuhan hidupnya.

Dengan adanya campur tangan manusia, maka pemanfaatan sumberdaya pedesaan akan berdampak terhadap kondisi lingkungan pedesaan. Faktor biogeofisik merupakan faktor utama yang mendorong manusia cenderung beradaptasi dan mengembangkan bentuk pemanfaatan sumberdaya alam yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya.<sup>22</sup>

Pedesaan pada umumnya memiliki lingkungan yang masih lestari dengan sumberdaya yang melimpah. Namun kenyataannya sumberdaya di pedesaan dimanfaatkan dengan kurang bijaksana sehingga terjadi kerusakan lingkungan. Ketidakbijaksanaan masyarakat dalam mengolah lahan memicu terjadinya perubahan pola pemanfaatan lahan yang pada akhirnya berdampak pada perubahan kondisi sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat pedesaan.<sup>23</sup>

Masyarakat cenderung acuh dalam pemanfaatan sumberdaya, sehingga seringkali eksploitasi terhadap sumberdaya dilakukan secara berlebihan. Akibatnya degradasi kualitas sumberdaya yang terdapat di pedesaan tidak dapat dihindari lagi. Degradasi sumberdaya sebagai alasan utama terjadinya kerentanan sosial ekonomi masyarakat merupakan potret atas keterbatasan kemampuan masyarakat dalam mempertahankan sumberdaya krusial apabila sumberdaya dianggap sebagai representasi dari keinginan, kemampuan dan penilaian masyarakat terhadap sumberdaya tersebut.

---

<sup>22</sup> Mustangin, dkk. 2017. Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui program desa wisata di desa bumiaji, jurnal pemikiran dan penelitian sosiologi, vol. 2 no. 1

<sup>23</sup> Lutfia, Interaksi Desa – Kota, (Jakarta : Rineka Cipta, 2021), hlm. 9



## b. Solidaritas sosial

### 1) Pengertian Solidaritas Sosial

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, solidaritas merupakan sebuah karakter atau emosi solider, senasib, setia kawan, yang harus dimiliki oleh setiap anggota dalam suatu kelompok.<sup>24</sup> Lain halnya dengan kata sosial, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu berkaitan dengan masyarakat, diperlukan komunikasi untuk meningkatkan pembangunan, tertarik dengan kepentingan umum.<sup>25</sup> Solidaritas sosial yakni suatu interaksi yang didasari oleh kepercayaan serta perasaan moral yang dipatuhi bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional antara individu ataupun kelompok.<sup>26</sup> Solidaritas juga diartikan kesetiakawanan di antara anggota kelompok sosial. Kepercayaan masing-masing anggota terhadap kemampuan anggota lainnya dalam menjalankan tugas dengan baik ialah salah satu faktor adanya solidaritas yang tinggi pada suatu kelompok.

Dalam keadaan tertentu, pembagian tugas yang sesuai kecakapan setiap anggota dapat menghasilkan suatu kerja yang baik. Karena hal tersebut, maka semakin tinggi juga solidaritas pada suatu kelompok dan semakin tinggi juga *sense of belonging*.<sup>27</sup> Solidaritas sosial menciptakan kesetaraan, sama-sama berkaitan, serta pengalaman yang setara dalam suatu keluarga, kelompok, maupun komunitas.

Zakiyah darajat memberikan definisi secara etimologi solidaritas adalah kesetiakawanan atau kekompakkan. Lebih jauh

---

<sup>24</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdiknas, 2024

<sup>25</sup> Ibid,

<sup>26</sup> Doyle Paul Johnson, Teori Sosiologi Klasik & Modern Jilid II. (Jakarta: Gramedia. 2016), hlm 181

<sup>27</sup> Abu Huraerah dan Purwanto. Dinamika Kelompok Konsep dan Aplikasi. (Jakarta: 2019), hlm 7.

lagi dia menyebutkan bahwa dalam bahasa Arab berarti *tadhamun* atau *takaful* dan *ukhuwah*. Solidaritas dalam arti ini mengandung pengertian, sikap saling membantu, menanggung serta memikul kesulitan dalam hidup bermasyarakat. Sikap masyarakat Islam yang senantiasa memikirkan, memperhatikan, dan juga membantu mengatasi kesulitan; anggota masyarakat Islam yang satu merasakan penderitaan yang lain sebagai penderitanya sendiri dan keberuntungannya adalah juga keberuntungan yang lain.<sup>28</sup>

Berdasarkan beberapa uraian tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa solidaritas sosial yaitu terdapatnya tujuan bersama, rasa saling percaya, kesetiakawanan, dan rasa sepenanggungan antar anggota dalam sebuah kelompok berdasarkan sentimental dan etiket yang dipercayai oleh sebagian besar anggota atau penduduk. Solidaritas sosial menjurus menurut keeratan atau solidaritas (keterikatan) di dalam suatu kelompok. Menurut sudut pandang sosiologi, akrabnya interaksi antar kelompok masyarakat satu dengan kelompok masyarakat lain tidak hanya menjadi sebuah instrumen untuk mewujudkan keinginannya, tetapi justru keakraban tersebut menggambarkan suatu tujuan utama dari kehidupan di dalam sebuah kelompok di masyarakat. Apabila suatu kelompok terus menguat, maka nantinya akan menyebabkan *sense of belongingness* di antara para anggota.<sup>29</sup>

## 2) Bentuk Solidaritas Sosial

### a) Kerjasama

Kerjasama merupakan salah satu proses dalam kelompok yang menunjukkan kesolidaritan suatu golongan kelompok sebagai satu badan terhadap golongan kelompok lain yang kemudian dikolaborasi tersebut.<sup>30</sup> Kerjasama yakni kolaborasi

<sup>28</sup> Zakiah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm 75-76

<sup>29</sup> Mudji Sutrisno dan Hendra putranto.ed, Teori-Teori Kebudayaan,(Yogyakarta: Kanisial, 2019), hlm 101- 104.

<sup>30</sup> Ibid

antar individu terhadap individu lain, ataupun antar kelompok sampai terwujudnya efek lanjutan yang bisa dirasakan bersama. Setelah itu maka kelompok tersebut akan mampu berjalan sebagai sebuah badan sosial. Sehingga dari kerjasama itulah diharapkan dapat memberi faedah bagi para anggota kelompok yang terlibat. Sasaran utama dari kerjasama tersebut dapat dipahami oleh para anggota kelompok yang terlibat di dalamnya.

Kerjasama tersebut biasanya terjadi karena terdapat sebuah penyesuaian individual terhadap kelompoknya (yaitu in-group-nya) dan kelompok lainnya (yang merupakan out-group-nya). Menurut Soekanto, kerjasama bisa akan semakin kuat jika ada bahaya dari luar yang mengancam atau ada tindakan yang menyingung secara tradisional atau institusional yang telah tertanam di dalam kelompok.<sup>31</sup>

#### b) Gotong-Royong

Gotong-royong merupakan suatu wujud solidaritas yang biasanya kita jumpai dalam masyarakat. Berlandaskan pada pendapat Hasan Shadily, gotong royong merupakan sebuah rasa dan ikatan sosial yang tidak dapat digoyahkan dan sangat terjaga. Gotong-royong lebih mudah dijumpai oleh anggota dalam suatu golongan di sebuah desa dari pada di kota.<sup>32</sup> Ikatan gotong-royong merupakan sebuah adat pada masyarakat di pedesaan dengan memperlihatkan sebuah kolektivitas yang ada.

Gotong-royong ialah sebuah figur dari solidaritas yang banyak diterapkan dan masih nampak sampai saat ini di masyarakat, Negara Kesatuan Republik Indonesia juga dijuluki sebagai negara yang penduduknya yang memiliki watak gotong-royong yang tinggi. Gotong-royong juga kental dinikmati

---

<sup>31</sup> Soerjono Soekanto. Sosiologi Suatu Pengantar. (Jakarta: Rajawali Pers, 2019) hlm 61.

<sup>32</sup> Hasan Shadily. Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia. (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), hlm 105

kefaedahannya, meskipun saat ini sudah mengalami perkembangan jaman yang cukup signifikan sehingga masyarakat dipaksa untuk mengubah pola berpikir yang menyebabkan munculnya rasa egoisme yang tinggi, akan tetapi nyatanya manusia ialah makhluk sosial yang notabenenya tidak mampu untuk hidup secara individualis dan akan terus membutuhkan individu lain demi kelangsungan hidupnya, termasuk dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>33</sup>

### 3. Pengembangan Potensi Lokal

#### a. Strategi Daya Saing

Secara bebas kata daya dalam kalimat daya saing bermakna kekuatan dan kata daya saing berarti; mencapai lebih dari yang lain, atau beda dengan yang lain dari segi mutu, atau memiliki keunggulan tertentu. Artinya, daya saing dapat bermakna kekuatan untuk berusaha untuk menjadi unggul dalam hal tertentu yang dilakukan oleh seseorang, kelompok atau institusi tertentu.

Konsep daya saing kemukakan oleh Abdullah, adalah konsep yang mengukur dan membandingkan seberapa baik suatu daerah dalam menyediakan iklim tertentu yang kondusif untuk mempertahankan daya saing domestik maupun global dari persaingan yang ada dilingkungan wilayahnya. Daya saing daerah berkaitan erat dengan kemampuan ekonomi daerah untuk ikut dalam persaingan. Kemampuan ekonomi daerah dalam hal ini terkait dengan pemanfaatan potensi daerah untuk menghasilkan dan memasarkan produk atau jasa yang di butuhkan oleh pasar secara berkesinambungan.<sup>34</sup>

#### b. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam rangka persaingan ini organisasi atau perusahaan harus memahami liki sumber daya yang tangguh. Sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan perusahaan tidak dapat dilihat sebagai bagian yang

---

<sup>33</sup> Wardi Bachtiar, Sosiologi Klasik, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm 81

<sup>34</sup> Wasistiono Sadu, Daya Saing berbasis Potensi daerah (Bandung : Fokusmedia, 2019), 8-9

berdiri sendiri, tetapi harus dilihat sebagai satu kesatuan yang tangguh membentuk suatu energi. Dalam hal ini peran sumber daya manusia sangat membentuk.

Semula SDM merupakan terjemahan dari “*human resources*” , namun ada pula ahli yang menyamakan sumber daya manusia dengan “*manpower*” (tenaga kerja). Bahkan sebagian orang menyetarakan pengertian sumber daya manusia dengan personal (personalia, kepegawaian dan sebagainya).

Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, ketrampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya (rasio, rasa, karsa). Semua potensi SDM tersebut berpengaruh dalam upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Betapapun majunya teknologi, perkembangan informasi, tersedianya modal dan memadainya bahan, jika tanpa SDM sulit bagi organisasi itu untuk mencapai tujuan.

Diungkapkan oleh Wather dan Davis bahwa sumber daya manusia adalah “pegawai yang siap, mampu, dan siaga dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi”. Sebagaimana dikemukakan bahwa dimensi pokok manusia adalah perlakuan kontribusi terhadapnya yang pada gilirannya akan menentukan kualitas dan kapabilitas hidupnya.<sup>35</sup>

Sumber daya manusia berkualitas tinggi menurut Ndraha dalam bukunya adalah sumber daya manusia yang mampu menciptakan bukan saja nilai komparatif tetapi juga nilai kompetitif – generatif-inovatif dengan menggunakan energi tertinggi seperti : *intelligence*, *creativity* dan *imagination*; tidak lagi semata-mata menggunakan energi kasar, seperti bahan mentah, lahan, air, tenaga otot, dan sebagainya.<sup>36</sup>

Realitanya, ada sejumlah negara yang dapat dikatakan tidak memiliki sumber daya alam tetapi sangat maju perekonomiannya karena

---

<sup>35</sup> M Chazienul Ulum, *Perilaku Organisasi Menuju Orientasi Pemberdayaan*, (Malang: UB Press, 2016), hlm. 140-141

<sup>36</sup> Sayuti Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia : pendekatan non sekuler*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020), h. 3

keunggulan sumber daya manusianya. Contoh negara itu adalah Jepang dan Singapura. Sebaliknya, ada negara yang memiliki keduanya tetapi ternyata tertinggal dan terpuruk perekonomiannya hanya karena sumber daya manusianya masih berada di bawah standart “unggul”. Contoh negara tersebut Indonesia. Memang, di banyak negara yang tergolong dalam kelompok negara berkembang, semua sumber daya tersebut masih laten (masih berupa potensi) dan masih harus dikembangkan.

Dengan berpegang pada definisi tersebut di atas, kita harus memahami bahwa sumber daya manusia harus diartikan sebagai sumber dari kekuatan yang berasal dari manusia-manusia yang dapat didayagunakan oleh organisasi. Dengan berpegang pada pengertian tersebut, istilah sumber daya manusia adalah manusia bersumber daya dan merupakan kekuatan (*power*). Pendapat tersebut relevan dalam kerangka berpikir bahwa agar menjadi kekuatan, sumber daya manusia harus ditingkatkan kualitas dan kompetensinya. pemahaman akan konsep memang masih rancu dan pendapat yang berbeda masih sering didengar.<sup>37</sup>

Dengan berpegang pada definisi tersebut di atas, kita harus memahami bahwa sumber daya manusia harus diartikan sebagai sumber dari kekuatan yang berasal dari manusia-manusia yang dapat didayagunakan oleh organisasi. Dengan berpegang pada pengertian tersebut, istilah sumber daya manusia adalah manusia bersumber daya dan merupakan kekuatan (*power*). Pendapat tersebut relevan dalam kerangka berpikir bahwa agar menjadi kekuatan, sumber daya manusia harus ditingkatkan kualitas dan kompetensinya. pemahaman akan konsep memang masih rancu dan pendapat yang berbeda masih sering didengar.

- a) *Financial resource*, yaitu sumber daya berbentuk dana atau modal financial yang dimiliki.

---

<sup>37</sup> Sayuti Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia : pendekatan non sekuler, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020), h. 30

- b) *Human resource*, yaitu sumber daya yang berbentuk dan berasal dari manusia yang secara tepat dapat disebut sebagai modal insani.
- c) *Informational resource*, yaitu sumber daya yang berasal dari berbagai informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan strategis ataupun taktis.

Dari ketiga resources yang bersifat strategis tersebut, hampir semua pimpinan perusahaan besar dan modern sekarang mengakui bahwa paling sulit diperoleh dan dikelola adalah human resources, yaitu “sumber daya manusia atau modal insani” yang mempunyai kualitas yang pas dengan yang diinginkan perusahaan.<sup>38</sup>

c. Pengembangan Ekonomi dan Sumber Daya Alam (Pembangunan Ekonomi)

Sumber daya alam biasa disingkat SDA adalah segala hal yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Yang tergolong didalamnya tidak hanya komponen biotik, seperti hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme, tetapi juga komponen abiotik, seperti minyak bumi, gas alam, berbagai jenis logam, air, dan tanah. Inovasi teknologi, kemajuan peradaban dan populasi manusia, serta revolusi industri tanah membawa manusia pada era eksploitasi sumber daya alam sehingga persediannya terus berkurang secara signifikan, terutama pada satu abad kebelakang ini.

Sumber daya alam mutlak diperlukan untuk menunjang kebutuhan hidup manusia, tetapi sayangnya keberadaannya tidak terbesar merata dan beberapa negara seperti Indonesia, Brasil, Kongo, Maroko dan berbagai negara di Timur Tengah memiliki kekayaan alam hayati atau nonhayati yang sangat berlimpah. Sebagai contoh, negara di kawasan Jawa Timur Tengah memiliki persediaan senyawa fosfat sebesar setengah yang ada di

---

<sup>38</sup> Edi Sutrisno, Menejemn Sumber Daya Manusi (Jakarta : kencana, 2017), 3-5

bumi. Akan tetapi, kekayaan sumber daya alam ini seringkali tidak sejalan dengan perkembangan ekonomi di negara – negara tersebut.

Pada umumnya, sumber daya alam berdasarkan sifatnya dapat digolongkan menjadi SDA yang dapat diperbaharui dan SDA tidak dapat diperbaharui. SDA yang dapat diperbaharui adalah kekayaan alam yang dapat terus ada Selama penggunaannya tidak dieksploitasi berlebihan. Tumbuhan, hewan, mikroorganisme, sinar matahari, angin, dan air adalah beberapa contoh SDA terbaharukan. Walaupun jumlahnya sangat berlimpah di alam, penggunaannya harus tetap dibatasi dan dijaga untuk tetap terus berkelanjutan. SDA yang jumlah terbatas karena penggunaannya lebih cepat daripada proses pembentukannya dan apabila digunakan secara terus-menerus akan habis.

Minyak bumi, emas, besi, dan berbagai bahan tambang lainnya pada umumnya memerlukan waktu dan proses yang sangat panjang untuk kebalik terbentuk sehingga jumlahnya sangat terbatas. Minyak bumi dan gas alam pada umumnya berasal dari sisa-sisa hewan dan tumbuhan yang hidup jutaan tahun yang lalu, terutama dibentuk dan bersal dari lingkungan perairan, perubahan tekanan dan suhu panas selama jutaan tahun ini kemudian mengubah materi dan senyawa organik tersebut menjadi berbagai jenis bahan tambang tersebut.<sup>39</sup>

Pengembangan ekonomi merupakan sebuah manifestasi dalam upaya untuk mengisi kemerdekaan dan mencapai kesejahteraan hidup rakyat. Melalui pembangunan ekonomi akan dapat diwujudkan cita- cita kemerdekaan seperti diamanatkan dalam konstitusi masing- masing negara. Dalam hal ini kesejahteraan dan kemakmuran hidup merupakan harapan dari rakyat dalam pencapaian kemerdekaannya. Melalui pembangunan ekonomi dapat dilakukan berbagai kegiatan pembangunan yakni melalui pengeloaan-pengelolaan sumber daya ekonomi yang tersedia dalam pembangunan. Sumber daya ekonomi tersebut meliputi :

---

<sup>39</sup> [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Sumber\\_daya\\_alam](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Sumber_daya_alam) dirujuk pada tanggal 17 Mei 2024 pukul 10.00 WIB.



sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya kelembagaan dan teknologi.

Dalam implementasinya, pelaksanaan pembangunan ekonomi diberbagai negara banyak menemui berbagai kendala. Hal ini terjadi karena setiap negara memiliki sumber daya ekonomi yang berbeda-beda.<sup>20</sup>

#### d. Sumber Daya Ekonomi

*Economics of natural resources* itu adalah pemberdayagunaan sumber daya alam secara ekonomi, yang berarti sumber daya alam yang dimanfaatkan secara ekonomi namun harus memperhatikan unsur-unsur pendayagunaan sumber daya alam secara benar dan memperhatikan lingkungan.<sup>40</sup>

Dalam ekonomi sumberdaya didefinisikan sebagai suatu aset selain uang yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia. Ilmu ekonomi sendiri didefinisikan sebagai suatu studi tentang bagaimana manusia mengelola sumber daya yang terbatas. Ilmu ekonomi klasik menandai 3 kategori sumber daya yang dikenal sebagai faktor produksi yakni tanah, tenaga kerja dan modal.

Tanah yang termasuk sebagai sumber aya alam, dipandang sebagai tempat berproduksi sekaligus sebagai sumber dari bahan baku. Tenaga kerja atau *human resources* merupakan upaya manusia menyediakan tenaga untuk menciptakan produk, melalui pembayaran uapah. Modal terdiri dari bahan hasil karya manusia atau alat produksi (mesin, bangunan da infrastuktur lainnya) yang digunakan dalam memproduksi barang dan jasa, yang dibayar dengan bunga bank.<sup>41</sup>

Dalam biologi dan ekologi, suatu sumber daya merupakan suatu subtansi yang dibutuhkan oleh suatu organisme yang hidup untuk dapat

---

<sup>40</sup> Veithzal Rivai, Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2018), h.

<sup>41</sup> Ibid

tumbuh, mempertahankan diri, dan reproduksi sebagaimana dalam proses sumber daya biologi. Sumber daya, seperti pakan (makanan), air, atau tempat berenang, dapat dikonsumsi oleh suatu organisme sehingga tidak dapat dihuni oleh organisme lain. Bagi hewan kunci sumber daya adalah pakan (makanan), air dan *territory* (wilayah kekuasaan). Bagi tanaman, kunci sumber daya adalah sinar matahari, nutrisi tumbuh, air dan tempat tumbuh.<sup>42</sup>

Dalam ilmu ekonomi, tenaga kerja (*labour*) atau *human resources* merujuk pada upaya manusia menghasilkan barang dan jasa. Pengertian *human resources* dapat difinisikan dalam konteks *skill* (ketrampilan), *energy*, *talent* (bakat), *abilities* (kemampuan), dan *knowledge* (pengetahuan).

Dalam konteks suatu *project management*, *human resources* merupakan para pekerja yang bertanggung jawab melaksanakan aktivitas yang telah dirumuskan dalam *project plan* (rencana kerja proyek).

Dalam ilmu ekonomi, modal (*capital*) berarti *already produced durable goods* (barang atau alat tahan lama yang sudah jadi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa *goods or service*). Intinya, *capital* merujuk kepada *humanmade resources created using knowledge* (sumber daya manusia yang terlatih menciptakan sesuatu dengan ilmu pengetahuan) dan berdasar pengalaman akan kepentingan atau nilai tertentu (*expertise based on utility or perceived value*). Sebagai contoh : modal termasuk bangunan, mesin-mesin jalan raya, dan kapal-kapal, sebagai sumber daya, modal barang mungkin tidak dikonsumsi, meski demikian mereka mempunyai penyusutan (*depreciation*) dalam proses produksinya dan umumnya modal mempunyai sifat terbatas dalam kapasitas.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, Edisi II, (Yogyakarta: PT. BPF, 2021), Cet. Ke-17, h. 243

<sup>43</sup> Christea Frisdiandra & Imam Mukhlis, *Ekonomi Pembangunan Sebuah Kajian Teoritis dan Empiris* (Malang : Ed.1, Cet 1, 2016), 16

## B. Kesejahteraan Masyarakat

### 1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera. Sejahtera mengandung pengertian dari bahasa sansekerta “Catera” yang berarti payung. Dalam hal ini berarti, kesejahteraan adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir atau batin.<sup>44</sup>

Kesejahteraan oleh sebagian masyarakat selalu dikaitkan dengan konsep kualitas hidup. Konsep kualitas hidup merupakan gambaran tentang keadaan kehidupan yang baik. Kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada yang terkait dengan tujuan, harapan, standar, dan juga perhatian terhadap kehidupan. Konsep ini memberikan makna yang lebih luas karena dipengaruhi oleh kondisi fisik individu, psikologis, tingkat kemandirian, dan hubungan sosial individu dengan lingkungannya.<sup>45</sup>

### 2. Tujuan Kesejahteraan

Kesejahteraan mempunyai tujuan yaitu:

- a) Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti mencapai standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
- b) Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-

---

<sup>44</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.web.id/sejahtera> (diakses pada tanggal 3 Mei 2024)

<sup>45</sup> Achmad Mubarak, Psikologi Keluarga, (Malang: Madani, 2016), hlm. 207-208

sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.<sup>46</sup>

### 3. Ukuran Indikator Kesejahteraan

Menurut Kolle yang dikutip oleh Rosni pada jurnal Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari sebarang Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara, untuk melihat tingkat kesejahteraan ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran anantara lain adalah:

#### a) Meningkatkan Taraf Hidup

Mobilitas sosial (*social mobility*), menurut Paul B. Harton (dalam bukunya Kun Maryati dan Juju Suryawati) diartikan sebagai suatu gerak perpindahan dari satu kelas sosial ke kelas sosial lainnya. Secara nyata, kehidupan dimasyarakat tidaklah sama. Ada yang miskin, ada yang kaya, ada yang mempunyai kedudukan tinggi, ada pula yang mempunyai kedudukan rendah. Perbedaan tersebut mendorong manusia untuk meningkatkan taraf hidupnya agar dapat naik ke strata yang lebih tinggi, terutama bagi mereka yang berada pada strata bawah. Dengan akal nya, manusia berusaha agar harapan dan keinginannya untuk meningkatkan status tercapai sehingga ia dapat hidup lebih baik.<sup>47</sup>

#### b) Tingkat Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial ialah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material ataupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketrentaman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani, dan soaial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dan menjunjung

<sup>46</sup> Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat, (Bandung: PT Refika Pertama, 2019), hlm. 86

<sup>47</sup> Kun Maryati & juju suryawati, Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas XI (Erlangga : PT gelora aksara pratama, 2021), 81.

tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila.

Kegiatan sistem kesejahteraan sosial untuk mencapai tujuan semacam itu meliputi kegiatan yang diadakan untuk sosialisasi anggota terhadap norma-norma yang dapat diterima, peningkatan pengetahuan dan kemampuan untuk mempergunakan sumber-sumber dan kesempatan yang tersedia dalam masyarakat melalui pemberian informasi, nasihat, dan bimbingan, seperti penggunaan sistem rujukan, fasilitas pendidikan, kesehatan dan bantuan sosial lainnya.<sup>48</sup>

c) Sistem Jaminan Sosial Tenaga Kerja

Selama beberapa dekade terakhir ini Indonesia telah menjalankan beberapa program jaminan sosial. Undang-undang yang secara khusus mengatur jaminan sosial bagi tenaga kerja swasta adalah undang-undang no 3 tahun 1992 tentang jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek) yang mencakup program jaminan pemeliharaan kesehatan, jaminan kecelakaan kerja, jaminan hari tua, dan jaminan kematian.<sup>49</sup>

d) Tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan Secara garis besar pengertian pendidikan dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu : pendidikan, teori umum pendidikan, ilmu pendidikan. Pendidikan yang pertama mengacu kepada pendidikan pada umumnya, yaitu pendidikan yang dilakukan oleh masyarakat umum. Pendidikan seperti ini sudah ada sejak manusia ada di muka bumi.<sup>50</sup>

Intruksi Presiden Indonesia nomor 15 tanggal 13 september 1974, pendidikan adalah segala usaha untuk membina kepribadian

<sup>48</sup> Adi Fahrudin, Pengantar Kesejahteraan Sosial (Bandung : PT Refika Aditama,2022), 9-11.

<sup>49</sup> Undang-undang Republik Indonesia, nomor 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial nasional, hal 29.

<sup>50</sup> Made Pidarta, Landasan Kependidikan (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2017), 1-2.

dan pengembangan kemampuan manusia Indonesia, jasmani dan rohani yang berlangsung seumur hidup, baik di dalam maupun di luar sekolah dalam rangka pembangunan persatuan Indonesia dan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Pendidikan dengan berbagai programnya mempunyai peranan penting dalam memperoleh dan meningkatkan kualitas kemampuan provisional individu. Melalui pendidikan seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berfikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari.<sup>51</sup>

e) Kreativitas

Kreatifitas diartikan sebagai penemuan atau penciptaan suatu ide yang baru atau ide yang belum pernah ada sebelumnya. Kreativitas diartikan pula semua usaha produktif yang unik dari individu. Seseorang disebut kreatif jika melakukan pemecahan masalah atau aktifitas melalui pendekatan yang berbeda daripada yang biasa dilakukan oleh orang lain. Biasanya, kreativitas itu mengejutkan, membuat orang berkomentar kagum dan cenderung menyenangkan.<sup>52</sup>

### C. Peningkatan Perekonomian Masyarakat

#### 1. Pengertian Perekonomian Masyarakat

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu “oikos” yang berarti “rumah” dan “nomos” yang berarti aturan. Maksudnya adalah aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga, baik setingkat rumah tangga rakyat maupun setingkat rumah tangga negara.<sup>53</sup>

<sup>51</sup> Rendri Mamahit, Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Kepuasan Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Provinsi Sulawesi utara, Jurnal EMBA (Desember 2019), 938

<sup>52</sup> Ahmad Arifin, Sabarudin, dan Imam Machali, Mengembangkan Potensi Melejitkan Kreativitas Guru, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2017),92.

<sup>53</sup> Hamid Suandy Edy, Dinamika Ekonomi Indonesia,(Yogyakarta:UIN Press,2022),hlm.93

Ekonomi ialah semua perbuatan manusia untuk mewujudkan kebutuhan hidupnya dengan urusan ekonomi adalah: konsumsi, produksi, dan distribusi dimana barang dan jasa sebagai alat pemenuhan kebutuhan<sup>54</sup>. Ekonomi ialah cara manusia untuk menghadapi perubahan program perekonomian yang langka dan sumber yang dibatasi dan ruang lingkup manusia yang adaidalam bidang konsumsi, distribusi, dan produksi yang dibutuhkan manusia.

Masyarakat merupakan sejumlah manusia dalam arti seluas luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Awal dari masyarakat berasal dari hubungan antar individu, kemudian kelompok yang lebih besar menjadi suatu kelompok besar disebut masyarakat<sup>55</sup>. Masyarakat adalah suatu kesatuan yang selalu berubah yang hidup karena proses masyarakat.<sup>56</sup>

Menurut Paul B. Harton dalam buku M. Munandar Soelaeman , masyarakat adalah sekelompok manusia yang rata-rata mandiri, yang hidup bersama cukup lama, yang tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian kegiatan dalam kelompok itu<sup>57</sup>. Dari pendapat Paul B. Harton, dapat dipahami bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang ada disuatu wilayah dan tinggal dalam waktu yang lama di daerah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa ekonomi masyarakat yaitu suatu kebutuhan masyarakat yang dimana masyarakat tersebut ,mendiami suatu desa atau tempat tinggal dengan jangka waktu yang lama dan memiliki kebudayaan yang sama, serta memiliki kebutuhan hidup yang sama dan sama-sama membuthkan kebutuhan ekonomi dalam bentuk produksi ataupun dalam bentuk distribusi yang dibutuhkan manusia.

---

<sup>54</sup> Moeliono, Tata Bahasa Indonesia,(Jakarta:Balai Pustaka, 2018),hal.158

<sup>55</sup> Gunawan Sumodiningrat, Membangun Perekonomian Rakyat(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2018),hlm.24

<sup>56</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta:Balai Pustaka,2015),hlm.951

<sup>57</sup> Ibid...,hlm.220

Beberapa indikator penentu kondisi ekonomi masyarakat diantaranya<sup>58</sup>:

- a. Tingkat pendidikan, pendidikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena pendidikan berperan dalam meningkatkan produktifitas tenaga kerja. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi tingkat pendapatan, mereka yang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi cenderung memperoleh pendapatan yang tinggi juga.
- b. Jenis pekerjaan, kondisi ekonomi masyarakat dapat dilihat dari jenis pekerjaan. Semakin tinggi jabatan suatu pekerjaan maka tingkat perekonomiannya juga tinggi.
- c. Tingkat penghasilan, penghasilan yang tinggi dapat menentukan kondisi ekonominya. Orang-orang berpenghasilan rendah cenderung susah untuk sejahtera, sedangkan yang berpenghasilan tinggi bisa dikatakan hidupnya jauh lebih sejahtera. Walaupun ada sebagian yang berpendapat bahwa penghasilan tidak menentukan kesejahteraan suatu keluarga.
- d. Kondisi lingkungan tempat tinggal, kondisi lingkungan bisa menentukan ekonomi suatu masyarakat. Dimana masyarakat yang tinggal ditempat yang bagus dan bahkan elit akan mudah mendapatkan bantuan yang dibutuhkan.
- e. Pemilikan kekayaan, semakin banyak kekayaan yang dimiliki maka tingkat ekonominya juga meningkat,

## 2. Peningkatan Ekonomi

Peningkatan ekonomi adalah kegiatan yang seluruhnya harus dilaksanakan untuk memberikan kesejahteraan pada masyarakat<sup>59</sup>. Ditengok dari kata bahasa tersebut dapat dijelaskan bahwasannya kata peningkatan adalah kata kerja yang berarti usaha, proses, cara untuk

---

<sup>58</sup> Rosita Desiati,,"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Program Desa Wisata," DIKLUS, (edisi XVII, No.01,September 2021) hal.254

<sup>59</sup> Munawar Noor, Pemberdayaan Masyarakat, (Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta,2021) hal.88



mengembangkan sesuatu agar menjadi lebih baik lagi. Peningkatan diartikan dalam makna yang berhubungan dengan teknik kemajuan.

Sedangkan ekonomi telah dijelaskan di atas bahwa ekonomi diartikan sebagai ilmu tentang mengelola rumah tangga yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu produksi, konsumsi dan distribusi

Menurut definisi di atas peningkatan perekonomian adalah suatu tahapan peningkatan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui suatu bentuk sistem pemberdayaan untuk memenuhi kebutuhannya dalam mendiami suatu wilayah dengan memanfaatkan sumber produk berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Menurut Mubyanto, dalam usaha peningkatan perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan harus didasarkan pada 5 konsep dasar yaitu<sup>60</sup>:

- a. Peningkatan kualitas sumber daya manusia, SDM yang berkualitas akan mampu memanfaatkan potensi yang ada untuk dijadikan penghasilan tambahan, atau bahkan penghasilan tetap
- b. Pengembangan modal, modal yang banyak akan sangat mendukung proses pemanfaatan potensi desa yang ada
- c. Pengembangan peluang, peluang sangat dibutuhkan dalam proses pemanfaatan potensi. Tanpa adanya peluang semua akan sia-sia.
- d. Pengembangan peluang kerja dan berusaha, peluang kerja dan usaha adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Adanya peluang kerja tanpa berusaha tidak akan mendapatkan hasilnya.
- e. Penguatan kelembagaan usaha bersama, dukungan dari pihak lain juga dibutuhkan. Semakin banyak dukungan yang didapat, maka peluang keberhasilan juga tinggi.

Melakukan proses berkelanjutan agar memperoleh hasil yang maksimal Dalam peningkatan ekonomi selalu ada kaitannya dengan

---

<sup>60</sup> Edi Martono Dan Muhammad, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Wisata," *Ketahanan Nasional* (23, No.1,27 April 2017), hal.2

pendapatan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya)<sup>61</sup>. Sadono Sukirno mendefinisikan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.<sup>62</sup>

Pendapatan adalah arus kas masuk atau peningkatan lain dari suatu asset suatu entitas atau pelunasan utang-utangnya (atau kombinasi dari keduanya) yang dihasilkan dari penyerahan atau produksi barang pemberian jasa, atau aktifitas-aktifitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral yang berkelanjutan dari entitas tersebut.<sup>49</sup>

Kontribusi pendapatan dari suatu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan. Setidaknya ada tiga jenis Pendapatan dalam Keluarga<sup>63</sup>, yaitu:

- a. Pendapatan Aktif Pendapatan Aktif atau *earning income* adalah pendapatan yang dihasilkan karena bekerja secara aktif. Contoh: pendapatan seorang karyawan atau seorang pemilik usaha.
- b. Pendapatan Portofolio Pendapatan Portofolio akan didapatkan jika berinvestasi pada produk-produk keuangan, misalnya: Reksadana, Obligasi atau saham.
- c. Pendapatan Pasif Pendapatan pasif adalah pendapatan yang dihasilkan sebuah sistem yang bekerja menghasilkan uang. Misal: Royalti dari menulis buku, rekaman.

Macam-macam pendapatan ditinjau dari bentuknya ada tiga<sup>64</sup>, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>61</sup> Ibid., hal.88

<sup>62</sup> Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta : PT Alex Media Komputindo, 2017) hal.101

<sup>63</sup> Ibid., hal.81

<sup>64</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Pertama, 2015), hlm.86

- a. Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa uang yang biasanya diterima sebagai balas jasa prestasi sumber-sumber utamanya yaitu gaji atau upah.
- b. Pendapatan berupa barang adalah segala penghasilan yang bersifat reguler dan biasa, akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang.
- c. Pendapatan selain penerimaan uang dan barang adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistribusi dan biasanya membawa perubahan dalam keuangan rumah tangga.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktifitas yang dijalankan. Pendapatan juga merupakan salah satu tolak ukur bagi manajemen dalam mengelola industri mikro. Pendapatan dapat berupa uang maupun barang. Pendapatan selain penerimaan uang dan barang adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistribusi.

### 3. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Perwujudan urusan pengembangan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat bakal berhasil jika metode yang mendasari sesuai dengan bagaimana kondisi masyarakat yang berkepentingan. Pengembangan ekonomi ada 4 macam, cara yang dipakai dalam pengembangan masyarakat diantaranya adalah :<sup>65</sup>

- a. *Direct Contac* (berhadapan langsung dengan target) cara ini adalah dengan memberikan gagasan khusus dan berpikir guna menyelesaikan masalah. Cara ini dirasa bisa merangsang minat masyarakat terhadap masalah yang tengah dihadapi oleh masyarakat dengan membuat mereka berpikir hal baik, kalau masyarakat sendirilah yang memikirkan dan memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi.

---

<sup>65</sup>Nasikun, Urbanisasi dan kemiskinan di Dunia Ketiga,(Yogyakarta:PT Tiara Wacana,2016).hlm 34

- b. Demonstrasi Hasil yaitu masyarakat melakukan apa yang mereka lakukan dengan cara yang biasa mereka lakukan, tanpa ada campur tangan dari pihak lain. Hasil yang diharapkan yaitu agar masyarakat bisa menguasai cara-cara yang biasa dilakukannya.
- c. Demons Proses adalah menunjukkan kepada pihak lain bagaimana cara mengembangkan suatu yang mereka lakukan saat ini atau mengajari mereka menggunakan alat baru atau alat modern.
- d. Pelaksanaan Sosial adalah suatu metode dengan menghasilkan suatu keadaan yang terpaksa agar orang mau melakukan perbuatan sesuai yang diinginkan<sup>66</sup>.

Pengembangan ekonomi masyarakat adalah suatu proses pengelolaan potensi desa yang idimobilisasi masyarakat setempat. Teknik pengelolaan potensi juga harus dilaksanakan dengan perencanaan dan startegii yang matang, karena teknik tersebut memadukan sumberdaya alam dan manusia agar tercapai kelanjutan dalam menangani permasalahan masyarakat serta permasalahan desa.

#### 4. Pemberdayaan Kelompok/Komunitas

##### a. Pengetian Pemberdayaan

Menurut Anwas Pemberdayaan, berasal dari kata *power* atau daya. Pemberdayaan berkaitan dengan upaya merubah dalam struktur sosial masyarakat, karena ada proses *sharing power*, peningkatan kemampuan, dan penetapan kewenangan. Pemberdayaan pada hakikatnya dilakukan secara internal dari dalam diri orang itu sendiri. Peran pihak luar adalah mengembangkan potensi, dan membantu orang yang diberdayakan supaya dapat mengakses informasi, inovasi dan kemampuan dalam

---

<sup>66</sup>Ardito Bhinandi, Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017) hlm.9

pengambilan keputusan. Landasan utama pengembangan kelembagaan sosial sebagai substansi pemberdayaan meliputi kesadaran, perubahan.<sup>67</sup>

Pemberdayaan tidak semudah seperti membalikan telapak tangan, pemberdayaan ternyata tidak sebanding dengan realisasinya. Pemberdayaan bukan hanya sekedar membangun sesuatu, memberikan pelatihan keterampilan, dan melakukan kegiatan lainnya. Pemberdayaan merupakan upaya menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri, mampu berdiri di atas kakinya sendiri. Bentuk pemberdayaan perlu disesuaikan dengan potensi, masalah dan kebutuhan masyarakatnya sendiri. Pemberdayaan merupakan kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami kemiskinan.<sup>68</sup> Dengan tujuan menunjukkan pada keadaan masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial.

Menurut Santi et al. Pemberdayaan merupakan upaya untuk membantu orang lain agar memiliki kekuatan (power) sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan inisiatif masyarakat untuk memberdayakan lingkungannya.<sup>69</sup>

Dari beberapa pernyataan tentang pengertian pemberdayaan, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok melalui berbagai kegiatan pemberian ketrampilan, pengembangan pengetahuan, penguatan kemampuan atau potensi yang mendukung agar dapat terciptanya kemandirian, dan keberdayaan pada masyarakat baik itu dari segi ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan untuk membantu memecahkan berbagai masalah-masalah yang dihadapi.

---

<sup>67</sup> Zubaedi, Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik, Cetakan ke-1 (Rawamangun, Jakarta: Kencana, 2023), 24–25.

<sup>68</sup> ibid

<sup>69</sup> Santi et al, Pemberdayaan masyarakat di era global (Jakarta: Alfabeta, 2019), 49.

b. Prinsip, dan Hakekat Pemberdayaan

Prinsip dari program pemberdayaan yaitu kesetaraan, prinsip partisipasi, prinsip berkelanjutan dan prinsip kesetaraan atau kemandirian. Berikut ini prinsip dari pemberdayaan masyarakat:<sup>70</sup>

- 1) Pemberdayaan dilakukan demokratis, dilakukan tidak ada unsur paksaan.
- 2) Pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah dan potensi masyarakat.
- 3) Pemberdayaan menumbuhkan kembali nilai, budaya dan kearifan kearifan lokal yang memiliki nilai luhur dalam masyarakat, Seperti budaya kearifan lokal yaitu gotong royong.
- 4) Pemberdayaan dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.
- 5) Pemberdayaan dilakukan agar masyarakat memiliki kebiasaan belajar, belajar sepanjang hayat (*life long learning/education*).

Menurut Anne Both dan Firdausy menyatakan bahwa penyebab dari ketidak berdayaan masyarakat atas kemiskinannya adalah keterbatasan masyarakat dalam mengakses pasar produk, fasilitas publik dan fasilitas kredit.<sup>71</sup> Both menyatakan keterbatasan ini dipengaruhi oleh (1) faktor ekonomi seperti (kurang modal dan rendahnya teknologi); (2) Faktor sosial budaya seperti (rendahnya keahlian dan pendidikan, terbatasnya kesempatan kerja dan cultural poverty); (3) Faktor geografi dan lingkungan seperti (keterbatasan SDA, penyakit dan kurangnya subur nya lahan); (4) faktor personal fisik seperti (umur, jenis kelamin dan kesehatan). Konsep pemberdayaan tidak hanya mengarah secara individual (*individual selfempowerment*), tetapi juga secara kolektif (*collective selfempowerment*). Semua itu harus menjadi bagian dari aktualisasi diri (*self actualization*) dan koaktualisasi eksistensi manusia

<sup>70</sup> Edi Suharto, Mengembangkan Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Bandung:Rifka Aditama, 2018). 51.

<sup>71</sup> Isbandi Rukmito Adi, Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas: Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2021). 170 – 171

dan kemanusiaanlah yang menjadi tolak ukur normatif, struktural dan substansial.<sup>72</sup>

Menurut Wrihantolo, dkk berpendapat bahwa pemberdayaan mempunyai tiga dimensi yaitu (a) dimensi enabling atau capacity building yaitu menciptakan suasana iklim yang memungkinkan masyarakat berkembang secara optimal sehingga masyarakat bisa secara mandiri melaksanakan keinginannya dengan indikator dorongan meningkatkan produktivitas kerja, keinginan kuat untuk maju; (b) dimensi empowering yaitu memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat berupa penguatan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan kebutuhannya. Indikator empowering adalah peningkatan keterampilan teknologi, peningkatan pengetahuan pembangunan, kesempatan mendapatkan bantuan dan akses dari pemerintah dan kesempatan menyampaikan pendapat; (c) dimensi protecting atau perlindungan yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok yang kuat. Indikator protecting melindungi masyarakat lemah, melindungi dan mencegah adanya diskriminatif.<sup>73</sup>

Sedangkan menurut Pemberdayaan adalah bagian dari paradigma pembangunan yang memfokuskan perhatiannya pada semua aspek prinsip dari manusia dan lingkungannya, yakni mulai dari aspek intelektual (sumber daya manusia) aspek material dan fisik, sampai kepada aspek manajerialnya.<sup>74</sup>

Hakekat dari pemberdayaan adalah meningkatkan kemampuan mendorong kemauan, kekuasaan dan keberanian, serta menjadikan masyarakat lebih mandiri untuk terwujudnya perbaikan kesejahteraan ekonomi, sosial, fisik dan mental secara berkelanjutan.

#### c. Tujuan Pemberdayaan

---

<sup>72</sup> Edi Suharto, *Mengembangkan Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung:Rifka Aditama, 2005). 58.

<sup>73</sup> Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 46

<sup>74</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik* 37 – 40.

Pemberdayaan bertujuan agar sasaran atau masyarakat menjadi berdaya dan mampu mandiri. Pemberdayaan harus mempunyai acuan atau prinsip agar pemberdayaan dilakukan secara benar.

Menurut Totok Mardikanto terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai berikut:<sup>75</sup>

- 1) Perbaikan kelembagaan (*better instution*) dengan adanya perbaikan kegiatan yang dilakukan diharapkan akan memperbaiki kelembagaan termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
- 2) Perbaikan usaha (*better bussines*) yaitu perbaikan pendidikan, perbaikan aksesbisnislitas. Kegiatan ini diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- 3) Perbaikan pendapatan (*better incom*) dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan maka diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperoleh, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.
- 4) Perbaikan lingkungan (*better and vironment*) setelah adanya perbaikan pendapatan maka diharapkan memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial).
- 5) Perbaikan kehidupan (*better living*) tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, maka diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
- 6) Perbaikan masyarakat (*better community*) setelah semua perbaikan menjadi lebih baik, diharapkan akan terwujud kekehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Keberhasilan pemberdayaan tidak menekan kan hanya pada hasil, tetapi pada proses pada tingkat partisipasi yang tinggi, yang berbasis dan kepada kebutuhan dan potensi masyarakat. Indikator keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu :<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Totok Mardikanto, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik, 49-50.

<sup>76</sup> Gunawan Sumadiningrat, Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2019), 23.



- 1) Berkurangnya jumlah penduduk miskin
- 2) Peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- 3) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin disekitarnya.
- 4) Meningkatnya kemandirian individu atau kelompok yang ditandai dengan produktif.

Bisa disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu kegiatan untuk memberdayakan individu atau kelompok yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga menimbulkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

#### d. Proses Pemberdayaan

Dalam buku Rajuminropa menjelaskan terkait proses dalam pemberdayaan yaitu kecenderungan primer dimana dalam proses ini memberikan kekuatan serta kemampuan terhadap individu kepada masyarakat sehingga dapat berupaya dalam membangun asset materil untuk membangun kemandirian melalui komunitas dan yang kedua adalah kecenderungan sekunder dimana proses tersebut menitik tekankan dalam memberikan dorongan atau motivasi terhadap individu sehingga dapat berdaya dalam menentukan kehidupannya.<sup>77</sup>

Tahapan-tahapan Pemberdayaan Isbandi Rukminto Adi dengan rumusan strateginya yang menjadikan beberapa tahap dalam melakukan pemberdayaan yakni:<sup>78</sup>

- 1) Tahapan Persiapan (*engagement*), tahap persiapan ini memiliki substansi penekanan pada dua hal elemen penting yakni penyiapan petugas dan penyiapan lapangan.
- 2) Tahap Pengkajian (*assessment*), sebuah tahapan yang telah terlibat aktif dalam pelaksanaan program pemberdayaan karena

<sup>77</sup> Ibid

<sup>78</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2020), hlm 58.

masyarakat setempat yang sangat mengetahui keadaan dan masalah ditempat mereka berada.

- 3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan (*designing*). Dalam tahap ini program perencanaan dibahas secara maksimal dengan melibatkan peserta aktif dari pihak masyarakat guna memikirkan solusi atau pemecahan atas masalah yang mereka hadapi di wilayahnya.
- 4) Tahap Performulasian Rencana Aksi (*designing*), pada tahap masyarakat dan fasilitator menjadi bagian penting dalam bekerjasama secara optimal.
- 5) Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan Implementasi, tahap ini merupakan bentuk pelaksanaan serta penerapan program yang telah dirumuskan sebelumnya bersama para masyarakat. Tahapan ini berisi tindakan aktualisasi bersinergi antara masyarakat dengan petugas pemberdayaan.
- 6) Tahap Evaluasi, tahapan yang memiliki substansi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan dengan melibatkan warga. Tahap ini juga akan merumuskan berbagai indikator keberhasilan suatu program yang telah diimplementasikan serta dilakukan pula bentuk-bentuk stabilisasi terhadap perubahan atau kebiasaan baru yang diharapkan terjadi.
- 7) Tahap terminasi (*disengagement*), sebuah tahapan dimana seluruh program telah berjalan secara optimal dan petugas fasilitator pemberdayaan masyarakat sudah akan mengakhiri kerjanya. Dari pengertian diatas, maka disimpulkan bahwa yang dimaksud pemberdayaan adalah suatu upaya pergerakan dalam penguatan sosial agar masyarakat yang awalnya lemah, baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik dapat diberdayakan dengan mendorong, memotifasi serta membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya hingga mereka mandiri.

e. Upaya Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu cara untuk membangun kemampuan (*capacity building*) masyarakat dan memberdayakan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan cara pendampingan, penyuluhan dan pelayanan. Upaya pemberdayaan harus dilakukan dengan tiga arah yaitu menciptakan iklim yang diharapkan agar kemampuan dapat berkembang, memperkuat potensi atau kemampuan, dan melindungi masyarakat.<sup>79</sup>

Proses pemberdayaan diperlukan seorang fasilitator yang memiliki sifat multidisiplin sebagai tim pendamping ini merupakan salah satu faktor dari luar dalam proses pemberdayaan masyarakat. Proses pemberdayaan dilakukan secara kolektif, dengan demikian tidak seluruh intervensi fasilitator dapat dilakukan secara kolektivitas.<sup>80</sup>

Upaya yang dilakukan untuk membangkitkan kesadaran suatu individu yaitu dengan membawanya keruang lingkup yang lebih luas seperti, bidang sosial dan bidang politik sehingga individu tersebut akan melihat permasalahan, aspirasi, impian, serta kekecewaan mereka dari sudut pandang sosial dan politik yang lebih makro.<sup>81</sup>

f. Prinsip Pemberdayaan

Menurut Zubaedi terdapat empat prinsip dalam pengembangan masyarakat yaitu pertama, pengembangan masyarakat menolak adanya pandangan tentang tidak memihak dalam sebuah kepentingan. Kedua, prinsip pengembangan adalah mengubah tentang diskriminatif, pemaksaan, penindasan terhadap masyarakat. Prinsip yang ketiga yaitu membebaskan masyarakat dalam menyampaikan pendapat secara

<sup>79</sup> Azis Muslim, Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat, (Yogyakarta: Samudra Biru,2022), hlm 33-34

<sup>80</sup> Damsar dan Indrayani, Pengantar Sosiologi Pasar, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), hlm. 5

<sup>81</sup> Munawar Noor, Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Ilmiah Civis, Volume 1, No 2, Juli 2021 Hlm.

demokratis. Prinsip yang terakhir yaitu mampu mengakses program – program pelayanan terhadap masyarakat.<sup>82</sup>

Menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato bahwa pemberdayaan memiliki prinsip – prinsip, berikut :

- 1) Mengerjakan berarti mengajak masyarakat dalam melakukan pekerjaan atau menerapkan sesuatu,
- 2) Akibat berarti dalam pemberdayaan harus memiliki akibat atau pengaruh yang baik terhadap masyarakat, hal ini menentukan untuk keikutsertaan kegiatan selanjutnya,
- 3) Asosiasi berarti setiap kegiatan dalam pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan yang lain.<sup>83</sup>

g. Indikator Pemberdayaan

Dalam mengetahui tujuan dari pemberdayaan secara praktik, maka perlu adanya indikator untuk membantu dalam mengetahui bahwa seseorang tersebut dapat dikatakan berdaya atau tidak. Perekonomian pada masyarakat dikatakan berdaya apabila termasuk dari salah satu atau beberapa dari variabel. Diantaranya :

- 1) Berkemampuan untuk mencukupi kebutuhan dasar.
- 2) Berkemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan.
- 3) Berkemampuan dalam menghadapi serangan dan ancaman dari luar.
- 4) Berkemampuan untuk melakukan kreasi serta inovasi sebagai bentuk aktualisasi diri dan menjaga eksistensi sebagai bangsa negara.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> Zubaedi, Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik, Cetakan ke-1 (Rawamangun, Jakarta: Kencana, 2023), 41–42

<sup>83</sup> Totok Mardikanto, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik, 46.

<sup>84</sup> Sumaryo Gitosaputro dan Kordiyana, Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Konsep, Teori dan Aplikasinya di Era Otonomi Daerah, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm 28

Gunawan dalam bukunya menuliskan bahwa indikator dalam keberhasilan program pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:<sup>85</sup>

- 1) Tingkat kepedulian masyarakat semakin meningkat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
- 2) Tingkat kemandirian masyarakat semakin meningkat yang ditandai dengan berkembangnya produktifitas anggota komunitas, permodalan yang semakin menguat, administrasi semakin baik.
- 3) Meningkatnya pendapatan keluarga kurang mampu dan dapat mencukupi kebutuhan dasar atau kondisi lainnya dapat menunjukkan peningkatan kapasitas masyarakat dan tingkat distribusi pendapatan.

Melalui indikator di atas kita dapat menarik kesimpulan bahwa seseorang dikatakan berdaya ketika dia dapat memenuhi kebutuhannya sendiri membuat lingkungan sekitarnya sejahtera dan dapat mewujudkan ciri – ciri dari pemberdayaan dengan baik. Ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Transparan
- 2) Bertanggung jawab
- 3) Menguntungkan
- 4) Berlanjut
- 5) Dapat diperluas<sup>86</sup>

#### h. Kelompok

Menurut Zulkarnain sebagai insan yang hidupnya dalam suatu lingkungan, manusia tidak pernah terlepas dari kebutuhan akan orang lain, karena adanya keterbatasan dalam dirinya yang harus ditutupi dengan kehadiran orang lain. Hal ini disebabkan oleh adanya persamaan tujuan. Hal tersebut menyebabkan seseorang berupaya membangun suatu ikatan untuk menyelesaikan setiap persoalannya dengan cara membangun

<sup>85</sup> Gunawan, Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Ilmiah Civis, Volume 1, No 2, Juli 2011 Hlm. 89

<sup>86</sup> Abu Huraerah dan Purwanto. Dinamika Kelompok Konsep dan Aplikasi. (Jakarta: 2006), hlm 7

perkumpulannya yang disebut kelompok. Erich Fromm mengawali kegiatan penyelidikan untuk menunjukkan perlunya individu bekerja sama dengan individu lain, sehingga menimbulkan solidaritas dalam kehidupannya.<sup>87</sup>

Moreno mengemukakan bahwa diperlukan kelompok-kelompok kecil (seperti keluarga, regu kerja dan regu belajar). Ketika didalam kelompok itu terdapat suasana saling menolong, sehingga kohesi menjadi lebih kuat. Jika kohesi menjadi kuat maka moral kelompok akan menjadi lebih kuat. Selain itu Kelompok adalah sesuatu yang alami, karena manusia sebagai makhluk sosial akan berinteraksi satu dengan yang lain sehingga membentuk kelompok-kelompok tertentu.

Menurut Abu Huraerah dan Purwanto kelompok adalah sekumpulan orang yang terdiri dari dua atau lebih yang melakukan interaksi satu dengan yang lainnya dalam suatu aturan yang saling mempengaruhi pada setiap anggotanya. Berdasarkan uraian tersebut bahwa kelompok merupakan sebuah unit atau kumpulan individu yang terdiri atas dua orang atau lebih yang terbentuk atas persamaan persepsi antar anggota, memiliki tujuan, motivasi dan fungsi yang sama yang kemudian terjadilah interaksi yang saling ketergantungan.<sup>88</sup>

i. Ciri-ciri kelompok

Adapun ciri-ciri kelompok yang dikemukakan oleh Zulkarnaen yang menjabarkan tentang ciri-ciri kelompok:<sup>89</sup>

- 1) Adanya persepsi tiap anggota yang didasarkan asumsi bahwa tiap orang sadar akan hubungan dengan orang lain.
- 2) Adanya tujuan yang hendak dicapai.

---

<sup>87</sup> Zulkarnaen, Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat. (Malang : Setara Press, 2019), hlm. 22.

<sup>88</sup> Abu Huraerah dan Purwanto, Pengembangan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat, (Jakarta: PT. Bina Pariwisata, 2023), cet.2, hlm 16.

<sup>89</sup> Reza M. Zulkarnaen, "Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta", Dharmakarya : Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat, Vol 5 No.5 Mei 2016, hal.1

- 3) Adanya motivasi, dimana setiap anggota kelompok menginginkan kepuasan terhadap kebutuhannya dari kelompok yang dimasukinya.
- 4) Adanya interdependensi, yaitu saling tergantung antar anggota.
- 5) Adanya interaksi.
- 6) Adanya organisasi.

Dapat disimpulkan bahwa kelompok adalah sejumlah orang yang terdiri dari dua orang atau lebih dan melakukan interaksi yang memiliki kebutuhan dan tujuan yang sama.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan perspektif pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain.<sup>90</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif dalam mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan Optimalisasi Sumber Daya Lokal Guna Meningkatkan Perekonomian Kelompok Peternak Ngudi Dadi Farm Di Desa Kedarpan Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, Karena metode kualitatif dikembangkan untuk mengkaji manusia dalam kasus-kasus tertentu. Dilakukan dengan mendengar pandangan terkait terhadap fenomena yang akan diteliti secara holistik yakni dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata untuk menggali data dan informasi yang dibutuhkan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian terletak di Dusun 01, RT 01/ RW 01, Kedarpan Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah.

#### **C. Objek dan Subjek Penelitian**

##### 1. Objek Penelitian

Obyek penelitian merupakan suatu permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah optimalisasi sumber daya lokal guna meningkatkan perekonomian kelompok ternak Ngudi Dadi Farm.

##### 2. Subjek Penelitian

---

<sup>90</sup>Endang Purwoastuti, Elisabet Siwi Welyani, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal.19



Subyek penelitian menurut Muhammad Idrus merupakan orang yang dijadikan sumber informasi dalam pengumpulan data penelitian. Subyek penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang dimanfaatkan



untuk mendeskripsikan terkait informasi situasi dan latarbelakang dari penelitian.<sup>91</sup>

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka subjek dalam penelitian ini meliputi; Kepala Desa Kedarpan Kecamatan Kejobong, Pengurus Ngudi Dadi Farma serta Masyarakat yang berpartisipasi dalam pengelolaan Ngudi Dadi Farma Desa Kedarpan Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>92</sup> Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

##### **1. Data Primer**

Dalam penelitian ini sumber data primer berupa data yang di diperoleh melalui wawancara dengan para informan. Dalam menetapkan informan penelitian ini menggunakan teknik secara purposive dan bersifat snowball sampling. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel yang diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke reponden lainnya, kemudian berkembang menjadi banyak selaras dengan perkembangan pemenuhan informasi hingga data atau informasi yang didapat mengalami kejenuhan.<sup>93</sup> Teknik ini dianalogikan seperti bola salju yang kecil kemudian digulingkan dihamparan salju sehingga bola salju tersebut akan secara bertahap menjadi besar karena penambahan salju. Dalam teknik ini sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipiilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti, sehingga mampu “membukakan pintu” kemana saja peneliti akan melakukan

---

<sup>91</sup> Anggito Abi & Setiawan, Johan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: Jejak. Hal.78

<sup>92</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm, 112.

<sup>93</sup> Nina Nurdiani, “Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan”, dimuat dalam jurnal Comtech, Vol. 5, No. 2, 2014. hlm. 113

pengumpulan data.<sup>94</sup> Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara dengan para informan yang telah ditentukan melalui wawancara mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan wisata pasar kuliner Lohjinawi yang berada di Desa Serayu Larangan.

## 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder merupakan sumber yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>95</sup> Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data profil Wisata Pasar Wisata Lohjinawi, Serayu Larangan, daftar nama pedagang dan jenis dagangannya (kuliner yang dijajakan), data keuntungan pedagang dan foto-foto kegiatan transaksi serta dokumen yang mendukung penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.<sup>96</sup>

Dalam hal ini penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, adapun metode yang digunakan sebagai berikut:

### a. Wawancara

Metode ini adalah pengumpulan data dengan jalan tanya jawab antara pencari data dengan informan atau sumber data. Tanya jawab yang dilakukan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik

<sup>94</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D, ..... hlm. 292-293.

<sup>95</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D, ..... hlm. 137.

<sup>96</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 134.

pada proses tanya jawab, dan masing-masing dari pihak dapat menggunakan metode ini secara wajar dan lancar.

Sedangkan interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin, yaitu wawancara dilakukan dengan membawa questioner lengkap dan terperinci serta bebas menanyakan apa saja, dan pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh seorang responden.<sup>97</sup>

Metode interview ini penulis tujukan kepada tokoh masyarakat dan masyarakat yang terlibat dalam pengoptimalisasian pemanfaatan potensi lokal yang dikembangkan dan dijadikan sampel serta informan yang telah penulis tentukan dalam penelitian ini.

Penulis menggunakan metode ini karena, penulis mengharapkan data yang dibutuhkan berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan persepsi/ pendapat masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pengoptimalisasian yang akan dapat diperoleh secara langsung sehingga kebenarannya tidak diragukan lagi.

#### b. Observasi

Metode observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.<sup>98</sup>

Dalam metode observasi ini penulis menggunakan observasi non partisipan, yaitu unsur partisipasi tidak terdapat didalamnya.<sup>99</sup> Dimana penulis hanya sebagai pengamat dan tidak ambil bagian. Metode yang penulis gunakan ini sebagai metode utama, meskipun

---

<sup>97</sup> Kartini Kartono, *Metodologi Research Social*, (Bandung : Alumni Bandung, 2017).hal.29.

<sup>98</sup> Bungin B, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group 2017),hal.115

<sup>99</sup> Koentjroningrat, Op. Cit. hal.31

observer tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian.

Metode observasi non partisipan ini dilakukan dengan cara peneliti berada di lokasi penelitian, hanya pada saat melaksanakan penelitian tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode ini penulis gunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh dari interview untuk mencari data-data tentang kegiatan apa saja yang dilakukan dalam memaksimalkan potensi yang ada, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan pengoptimalan tersebut, dan dimana kegiatan tersebut dilaksanakan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah data-data mengenai hal-hal atau variabel mengenai catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.<sup>100</sup> Selain itu dokumentasi juga merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.<sup>101</sup>

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis sesuai dengan keperluan penelitian, sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang objektif dan kongkrit.

Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan informasi melalui dokumen atau berkas-berkas sehingga peneliti dapat memperoleh data tertulis dan bentuk lainnya yang berkaitan dengan optimalisasi sumber daya lokal guna meningkatkan perekonomian kelompok ternak Ngudi Dadi Farm.

---

<sup>100</sup> Husein Usman, Purnomo Setedi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2020), hal.82.

<sup>101</sup> Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2020), hal.143

## F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan peneliti dapat memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>102</sup> Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti akan mengecek kembali data yang telah diberikan selama ini, apabila terdapat ketidaksesuaian maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan menanyakan atau kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

### 2. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>103</sup> Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Adapun langkah yang dilakuka peneliti yaitu meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun

---

<sup>102</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, ..... , hlm. 329.

<sup>103</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, ..... , Cet. 27, hlm.273

hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan pelaksanaan Pasar Wisata Lohjinawi

### 3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. 61 Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen, data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya. dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan dari uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dirumuskan tema serta hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikan ilmiah atau teoritis.<sup>104</sup>

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisa data ini menguraikan, menafsirkan dan menggambarkan data yang terkumpul secara sistematis. Menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami adalah menggunakan thematic analysis dari Miles dan Huberman. Yang diterangkan dalam buku Emzir<sup>105</sup>

<sup>104</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung: Masdar Maju, 2016), Cet Ke-VII, hal.280

<sup>105</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), hal. 129

Dalam model ini kegiatan analisis dibagi menjadi 3 tahap yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, memberi kode, menelusuri tema, dan menyusun ringkasan. Tahap reduksi data yang dilakukan penulis adalah menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan mengenai upaya optimalisasi sumber daya lokal guna meningkatkan perekonomian kelompok ternak Ngudi Dadi Farm.

b. Penyajian Data

Seperangkat hasil reduksi data kemudian diorganisasikan ke dalam bentuk matriks (*display data*) sehingga terlihat gambarannya secara lebih utuh. Penyajian data dilakukan dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk naratif, sehingga mudah dipahami. Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral dalam penelitian ini dapat diketahui dengan mudah.

c. Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data penelitian yaitu menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak simpulan pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya.<sup>106</sup>

---

<sup>106</sup> Ibid., hal.131





## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

##### 1. Gambaran Umum Desa Kedarpan, Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga

###### a. Letak Geografis Desa

Desa Kedarpan adalah salah satu dari tiga belas (13) desa di wilayah Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah desa Kedarpan adalah 2,25 Km<sup>2</sup>, dengan ketinggian wilayah 190 mdpl dengan titik koordinat garis lintang 7° 38'67,30 dan garis bujur 109°52'12,79, desa kedarpan sendiri berbatasan dengan :

- 1) Bagian utara berbatasan langsung dengan Desa Panunggalan.
- 2) Bagian timur berbatasan langsung dengan Desa Nangkod.
- 3) Bagian selatan berbatasan langsung dengan Desa Langgar.
- 4) Bagian barat berbatasan langsung dengan Desa Kejobong dan Desa Larangan.

Secara administratif wilayah kedarpan terbagi dalam lima (5) Dusun, lima belas (15) Rukun Warga dan delapan (8) Rukun Tetangga. Penduduk desa kedarpan pada tahun 2024 berjumlah 2.300 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.163 jiwa dan Perempuan sebanyak 1.137 jiwa.<sup>107108</sup>

###### b. Demografis

Jumlah penduduk berdasarkan pendidikannya

Tabel 1 Jumlah penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah
TK	42 Orang

<sup>107</sup> Diakses dari <https://www.desakedarpan.com> pada hari Senin 6 Mei 2024 Pukul 10.51 WIB

SD	245 Orang
SMP	245 Orang
SMA	245 Orang
D3	8 Orang
S1	25 Orang
S2	1 Orang

*Sumber: Data Monografi Desa Kedarpan, Kecamatan Kejobong Bulan Mei 2024*

Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan di Desa Kedarpan terlihat sudah mengalami perkembangan, dilihat dari banyaknya anak-anak yang bersekolah mulai dari TK sejumlah 42 anak, SD sejumlah 245 anak, SMP 245 anak, SMA sejumlah 245 anak, D3 sejumlah 8 orang, SI sejumlah 25 orang dan S3 sejumlah 1 orang. Berdasarkan data diatas terlihat dari banyaknya anak-anak yang I bersekolah seperti lulusan SMA, Ahli Madya dan Sarjana mengindikasikan bahwa masyarakat desa Kedarpan mulai menyadari pentingnya pendidikan. Dengan melihat jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa kesadaran mengenai pentingnya pendidikan mengalami peningkatan.

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah
TKI	1 Orang
Guru	27 Orang
Bidan	1 Orang
TNI/POLRI	3 Orang
Perangkat Desa	12 Orang
Tukang Jahit	5 Orang

Tukang Ojek	5 Orang
Pedagang	150 Orang
Tukang Bangunan	100 Orang
Peternak	30 Orang
Petani	300 Orang
Wirasawasta	100 Orang

*Sumber: Data Monografi Desa Kedarpan, Kecamatan Kejobong Bulan Mei 2024*

Dilihat dari keadaan alam yang subur sehingga mudah untuk ditanami, sehingga mayoritas masyarakat di desa Kedarpan ini adalah menjadi seorang petani dengan jumlah 300 orang, pertanian yang banyak terdapat di desa Kedarpan adalah budidaya kapulaga dan lada, bahkan untuk lada sendiri sudah menembus pasar Indonesia untuk penjualan bibitnya. Selain petani, ada profesi lain yang mayoritas di desa ini yaitu menjadi pedagang sejumlah 150 orang yang didominasi oleh pedagang hasil bumi, dan sembako, 1 Tukang Bangunan sejumlah 100 orang dan Wiraswasta sejumlah 100 orang. Tidak hanya itu, selain pekerjaan yang telah disebutkan di atas ada pekerjaan lain seperti TKI sejumlah 1 orang, Guru TK sejumlah 5 orang, Guru SD sejumlah 22 orang. Bidan sejumlah 1 orang, TNI sejumlah 1 orang. Perangkat Desa sejumlah 12 orang, serta Tukang Jahit dan Tukang Ojek yang berjumlah 5 orang.

d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	1.163
Perempuan	1.137
Total	2.300

*Sumber: Data Monografi Desa Kedarpan, Kecamatan Kejobong Bulan Mei 2024*

Sedangkan penduduk Desa Kedarpan jika dilihat dari data yang diperoleh dari data desa jumlahnya yaitu sebanyak 2.300 jiwa, dengan perbandingan laki-laki sebanyak 1.163 jiwa dan Perempuan sebanyak 1.157 jiwa.

e. Sosial ekonomi

1) Ekonomi

Ekonomi merupakan faktor utama untuk menunjukkan kesejahteraan dari sebuah wilayah. Di desa Kedarpan memiliki pusat perekonomian berbentuk pasar desa yang berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan warga desa Kedarpan, selain itu terdapat beberapa kios-kios kecil sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari warga.

2) Pendidikan

Pendidikan penting yang mendasar bagi lingkungan dan memiliki pengaruh besar terhadap generasi muda merupakan PRO untuk meningkatkan kesejahteraan suatu wilayah. Di desa Kedarpan ini, terdapat enam (6) unit PAUD, dua (2) unit TK, empat (4) unit SD, satu (1) unit SMP dan tujuh (7) pendidikan non formal atau kursus. Sarana pendidikan di desa ini cukup baik dan memadai. Kesadaran masyarakat akan pendidikan sudah cukup baik dilihat dari banyaknya sekolah yang ada di desa Kedarpan.

3) Kesehatan

Di desa Kedarpan ini memiliki sarana kesehatan yang cukup memadai dengan adanya Puskesmas Pembantu sebanyak satu (1) unit, Pos Kesehatan Desa sebanyak satu (1) unit, Pos Pelayanan Terpadu sebanyak sembilan (9) unit, Pos KB sebanyak empat (4) unit, Praktek Dokter satu (1) unit dan Praktek Bidan sebanyak satu (1) unit. Meskipun di desa ini tidak terdapat Rumah Sakit Umum (RSU) tetapi terdapat beberapa Puskesmas Pembantu, Pos Kesehatan Desa, Pos

Pelayanan Terpadu, Pos KB, Praktek Dokter dan Praktek 1 Bidan. Dalam hal ini, sarana kesehatan di desa ini cukup memadai.

#### 4) Keagamaan

Di Desa Kedarpan terdapat fasilitas untuk tempat ibadah, dengan adanya Masjid Jam'I sebanyak empat (4) unit dan Mushola sebanyak tiga puluh (30) unit.

#### 5) Informasi dan Komunikasi

Di desa Kedarpan juga mempunyai fasilitas dalam bidang informasi dan komunikasi, Seperti adanya papan pengumuman sebanyak sembilan (9) POS RW, Buletin yang diterbitkan sebulan sekali, radio untuk penyiaran langsung sebanyak dua (2) unit, TV Streaming Desa sebanyak satu (1) unit, Website Desa sebanyak satu (1) unit, dan WiFi sebanyak (2) unit. Dengan adanya daslilitas yang ada tersebut, agar mempermudah Masyarakat untuk bisa mendapatkan informasi dengan cepat.

#### 6) Olahraga

Desa Kedarpan juga memberikan fasilitas berupa tempat olahraga untuk menunjang kegiatan yang ada di Masyarakat. Terdapat adanya lapangan sepak bola sebanyak tiga (3) unit, Lapangan bola voli sebanyak dua puluh (20) unit, Lapangan basket sebanyak lima (5) unit, Jogging Track sebanyak dua (2) unit, Tenis Meja lima belas (15) unit, dan kolam renang sebanyak satu (1) unit.

## 2. Profil Ngudi Dadi Farm

### a. Sejarah dan legalitas Kelompok Tani Ternak (KTT) Ngudi Dadi

Kelompok Tani Ternak (KTT) Ngudi Dadi didirikan pada tahun 2000 di Dusun Paduraksa Desa Kedarpan Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah atas inisiasi beberapa orang masyarakat dan Dinas Pertanian Kabupaten Purbalingga. Ngudi Dadi yang berarti nguri wuri ngantos dadi memiliki makna yang cukup mendalam yaitu bekerja sama melestarikan sampai berhasil.

Gambar 1  
Kandang Ternak Ngudi Dadi Farm



Pada tahun 2016 Ngudi Dadi mendapat pengesahan dari Kemenkumham melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor AHU-0057492.AH.01.07.Tahun 2016 sebagai Perkumpulan Kelompok Tani Ternak Ngudi Dadi Desa Kedarpan. Rumpun kambing Kejobong yang dipelihara oleh peternak telah ditetapkan sebagai bagian dari Kekayaan Sumber Genetik Lokal berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 301/kpts/SR120/5/2017. Pada tahun 2018, Desa Kedarpan terpilih sebagai salah satu desa di Indonesia penerima program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri (DESA BSM) dari Laznas Bangun Sejahtera Mitra Umat dan Bank Syariah Mandiri.<sup>109</sup>

Ngudi Dadi Farm mendapatkan SK sebagai Pusat Penyuluhan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) pada tanggal 22 Desember 2021. Selain itu kami juga mendapatkan kesempatan mengikuti penilaian kinerja Klaster Pangan Strategis dari Bank Indonesia (*Bi Championship Klaster*) tahun 2021. Walaupun hanya keluar sebagai finalis, keikutsertaan pada kegiatan ini telah memberikan banyak pembelajaran untuk terus tumbuh dan berkembang.<sup>110</sup>

Gambar 2

<sup>109</sup> Diakses dari <https://ngudidadi.com> pada hari Senin 6 Mei 2024 Pukul 11.05 WIB

<sup>110</sup> Wawancara dengan Adi Yuwono (Ketua Ngudi Dadi Farm) pada 7 Mei 2024 pukul 09.06 WIB

### Saung Mandiri tempat pertemuan anggota



Pada tahun 2022 Program Desa BSM memasuki fase pemandirian program. Prinsip dalam Fase Pemandirian difokuskan pada upaya sinergitas. Beberapa stakeholder yang telah rutin bekerjasama dengan KTT Ngudi Dadi antara lain Bumdes Darma Tirta Kedarpan Purbalingga, Himpunan Peternak Domba Kambing Indonesia Cabang Purbalingga, dan Dinas Pertanian Kabupaten Purbalingga. Selain itu, Ngudi Dadi menjadi tempat rutin mahasiswa magang dan penelitian dari UNSOED Purwokerto dan UNDIP Semarang.

Ngudi dadi yang berarti nguri uri sampun dadi mempuyai makna yang cukup mendalam yaitu bekerja keras sampai berhasil. Masyarakat yang tergabung dalam Ngudi Dadi umumnya berprofesi sebagai petani dan buruh tani, mereka mengusahakan beberapa komoditi pertanian seperti singkong, ubi, lada, kopi dll. Disela sela kegiatan mereka diselingi dengan kegiatan beternak kambing. Selepas bekerja diladang, mencari rumput sebagai pakan kambing yang kandangnya ada disamping rumah mereka.<sup>111</sup>

Gambar 3

Logo Ngudi Dadi Farm



<sup>111</sup> Wawancara



Kepemilikan kambing peternak anggota Ngudi Dadi masih bersifat sampingan dengan kepemilikan usaha kambing dibawah 10 ekor. Pada 2016 Ngudi Dadi mendapat pengesahan dari Kemenkumham melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU 0057492.AH.01.07 Tahun 2016 sebagai Perkumpulan Tani Ternak Desa Kedarpan.

Desa Kedarpan masuk kedalam wilayah Kejobong, luas wilayah kecamatan Kejobong 3.998.580 ha, ketinggian berkisar 60-80m diatas permukaan laut, temperatur maksimal 32 derajat celcius dan terendah 18 derajat celcius serta rata-rata 27,25 derajat celcius. Kelembaban 81% dan curah hujan 3.250 mm/ tahun. Penggunaan lahan sebagai tanah tegalan dan kebun sebesar 1.921.266 ha atau 51% dari luas wilayah. Adapun limbah pertanian yang utama adalah kulit kacang tanah, ketela pohon dan jagung. Sampai 2024 anggota ternak Ngudi Dadi berjumlah sampai 150 orang.

b. Visi Misi Ngudi Dadi Farm Desa kedarpan Kecamatan Kejobong

Keberadaan visi dan misi dalam sebuah organisasi sangatlah penting untuk mewujudkan tujuan bersama yang diinginkan. Dengan adanya Visi dan Misi sebuah organisasi akan lebih mudah mewujudkan tata kelola organisasinya menjadi lebih tertata dan tidak menyimpang dari tujuan awal yang telah disepakati. Seperti halnya KTT Ngudi Dadi Farm ini memiliki Visi, dan Misi sebagai berikut:<sup>112</sup>

---

<sup>112</sup> Diakses dari <https://ngudidadi.com> pada hari Senin 6 Mei 2024 Pukul 11.15 WIB

## 1) Visi

Menjadikan Bisnis Peternakan Kambing yang Bermanfaat secara Edukatif, Eduwisata, Komprehensif dan Suistainabel dengan potensi Lokal

## 2) Misi

a) Mewujudkan peternakan kambing yang menyenangkan dengan menghasilkan nilai ekonomis dan kebermanfaatn bagi pelaku, usaha ternak dan masyarakat.

b) Menjadi tempat eduwisata untuk memberikan Pendidikan kepada Masyarakat.

c) Menjadi peternakan kambing yang bersifat integrated dalam kaitan usaha branding, milking, dan fattening dalam Upaya mewujudkan kemandirian ternak.

d) Mengembangkan usaha peternakan kambing yang berkelanjutan.

## c. Kepengurusan KTT Ngudi Dadi Farm Masa Bakti 2024-2027

Adapun kepengurusan KTT Ngudi Dadi Farm Masa Bakti 2024-2027 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Adi Yuwono
Sekretaris	: Mamat Yuliaji
Bendahara	: Taat Pujiyanto
Seksi Pengadaan Ternak	: Noto
Seksi Pemuda Tani	: Adi Sukirno
Seksi Humas	: Radis Rianto
Seksi Transportasi Ternak	: Erwin
Seksi RPH	: Mahirun
Seksi Eduwisata	: Wiwin Parsini
Seksi Pemasaran	: M. Aris D

**B. Hasil Optimalisasi Sumber Daya Lokal Guna Meningkatkan Perekonomian Kelompok Ternak Ngudi Dai Farm**

Usaha peternakan merupakan sub sektor pembangunan ekonomi pada masyarakat pedesaan khususnya di desa Kedarpan, kelompok usaha ternak kambing “Ngudi Dadi Farm” merupakan salah satu bentuk dari pendidikan non formal yang dibentuk guna menjembatani masyarakat dalam memperoleh suatu pengetahuan dan pengalaman melalui kelompok usaha ternak. sehingga perlu digali dan juga dikembangkan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan memanfaatkan potensi/sumber daya alam (SDA) yang ada di desa Kedarpan. Disamping itu dengan pemanfaatan potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat memberikan nilai tambah masyarakat dalam usaha agrobisnis peternakan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat khususnya di wilayah desa Kedarpan. Sebagaimana pendapat Bapak Adi yuwono selaku ketua, pengelola dan juga anggota kelompok usaha ternak “Ngudi Dadi Farm” bahwa:<sup>113</sup>

“Masyarakat desa Kedarpan sebenarnya sudah sadar akan potensinya mbak, yang mana awalnya dulu masih ternak kambing secara mandiri dan kemudian masyarakat berinisiatif untuk membentuk suatu kelompok usaha ternak untuk memperbaiki dan memberikan nilai tambah pada perekonomian keluarganya. Berawal dari informasi PPL (penyuluh lapangan dinas pertanian) yang mana sebenarnya di desa Kedarpan ini tidak ada area sawahnya mbak, jadi dinas pertanian membidik area ternak ini jadi masuk di ranah depatemen pertanian. Dari hal inilah kemudian diadakanya beberapa progam dan pelatihan yang dijalankan, jadi masyarakat Kedarpan lambat laun memahami potensinya bahwasanya melalui usaha kelompok ternak kambing ini masyarakat juga dapat menambah nilai penghasilan mereka”

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Adi Yuwono, ketua KTT Ngudi Dadi Farm, pada tanggal 4 Mei 2024 pukul 08.15 WIB

Gambar 4  
Kandang Kambing



Bapak Noto selaku anggota kelompok usaha ternak kambing “Ngudi Dadi Farm” menuturkan bahwasanya:<sup>114</sup>

“Desa Kedarpan mempunyai unsur tanah gisik (berpasir) mbak, dari hal ini tidak mungkin dikembangkan pertaniannya. Selain itu banyak masyarakat yang memiliki ternak kambing yang mana sebenarnya sangat berpotensi untuk dikembangkan. Akhirnya dengan kegigihan masyarakat untuk berkembang dibentuklah suatu wadah yaitu melalui kelompok usaha ternak kambing Ngudi Dadi Farm ini”

Dalam pemanfaatan potensi yang dimiliki tentunya tidak semua golongan masyarakat memahami bagaimana pengembangan atau pengelolaan beternak kambing yang baik dan berkualitas. Usaha kelompok Ngudi Dadi Farm mempunyai beberapa strategi–strategi khusus yang diterapkan agar masyarakat khususnya desa Kedarpan yang membutuhkan bantuan dari segi pendapatan bisa terbantu dan terus berkembang dengan baik. Salah satunya yaitu dengan melakukan sosialisasi terhadap masyarakat mengenai progam–progam usaha ternak yaitu 1) penggemukan kambing potong dengan sistem pakan konsentrat yang mempunyai nutrisi tinggi 2) menjalin kerjasama/mitra dengan Lembaga–lembaga terkait guna meningkatkan usaha kelompok, 3) simpan pinjam modal, 4) pembuatan pupuk organik dari limbah/kotoran peternakan yang mempunyai

---

<sup>114</sup>Wawancara dengan Noto, Anggota Kelompok KTT Ngudi Dadi Farm, pada tanggal 4 Mei 2024 pukul 08.30 WIB

nilai jual. Dilain pihak secara internal kelompok usaha ternak Ngudi Dadi Farm juga sebagai wadah antar peternak maupun antar kelompok ternak lain dalam mengembangkan usaha peternakannya. Salah satunya dalam penjualan pupuk ternak yang berasal dari limbah ternak kambing Ngudi Dadi Farm juga menjalankan kerjasama dengan GAPOKTAN (gabungan kelompok tani) desa setempat dan kelompok-kelompok peternak di desa lain. Sebagaimana pendapat Bapak Adi Yuwono bahwa<sup>115</sup>:

“Jadi gini mbak, masyarakat itu banyak yang termotivasi untuk mengikuti usaha ternak ini dikarenakan Ngudi Dadi Farm mempunyai program-program khusus nah mulai dari usaha penggemukan lewat pakan fermentasi, bermitra/bekerjasama dengan lembaga, pembuatan pupuk organik dari limbah kambing dan pengelolaan pupuknya juga sendiri ya mbak, ada cair dan ada padat dari situlah nanti kita jual mbak pada lembaga bermitra dan juga dijual pada masyarakat luar anggota, dan untuk mitra yang sudah bekerjasama dengan kami salah satunya ada kelompok ternak Al- Falah yang ada di desa Nangkod dan ada juga GAPOKTAN dari desa Kedarpan itu mbak, dan masih ada mitra-mitra yang lain, yang bekerjasama dengan kelompok ini.”

Bapak Mamat Yuliaji juga mengatakan bahwasanya<sup>116</sup>:

“Kalau untuk saat inikan karna keadaan perekonomian masyarakat waktu itu masih melemah mbak, jadi salah satu strategi yang dilakukan yaitu dengan cara memotivasi, dengan yang semula hanya bekerja dan memelihara kambing, dan dengan ini kelompok Ngudi Dadi Farm juga memberikan inovasi lain dengan adanya pemeliharaan kambing juga mbak, dan nantinya 1-2 bulan lagi kan kambing itu sudah gemuk-gemuk mbak, pakannya juga tidak jauh berbeda dari kambing, dan aplikasinya akan jauh lebih mudah kemudian jika sudah waktunya bisa langsung dijual mbak”

Pakan ternak ini merupakan pakan yang diberikan hijauan dan konsentrat dengan jumlah yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan ternaknya dan sudah dikonsultasikan kepada petugas teknis peternakan kabupaten Purbalingga, formulasi pakan ternak dibuat dengan acuan membuat pakan kambing potong dengan kandungan protein kasar sebesar minimal 12% dengan formulasi bahan

---

<sup>115</sup>Wawancara dengan Adi Yuwono, Ketua Kelompok KTT Ngudi Dadi Farm, pada tanggal 4 Mei 2024 pukul 08.15 WIB

<sup>116</sup>Wawancara dengan Mamat yuliaji, Sekertaris Kelompok KTT Ngudi Dadi Farm, pada tanggal 4 Mei 2024 pukul 09.30 WIB

baku konsentrat yang telah di gunakan saat ini seperti katul, cetem, tumpi jagung, kulit kopi, tepung Jagung merah, tepung jagung kuning, bungkil sawit, pollard, tetes tebu, air masak, bungkil kopra, urea, garam, mineral, kulit kacang, ampas kecap, klenteng, dan kulit ketela. untuk itu masyarakat juga diperlukan akan kekreatifitasnya dalam mengelola usaha ternak kambing yang didirikan guna membentuk masyarakat yang mandiri dan mendapatkan hasil produktifitas yang baik dan berkualitas. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Adi Yuwono<sup>117</sup>:

“Memang seperti itu mbak, salah satu keunggulan atau pembeda dari kelompok ini yaitu dalam pengelolaan kambing nya, jadi untuk pakan yang digunakan untuk kambing ialah pakan ternak konsentrat untuk kambing potong/jantan. jadi dengan adanya pakan ini masyarakat banyak yang tertarik, disisi lain peternak bisa lebih memenejemen waktunya, sehingga lebih simpel (dibandingkan dengan ngarit setiap hari) lebih mudah kasih pakan konsentrat dengan hasil yang berkualitas serta memuaskan. Dengan adanya pakan fermentasi ini peternak juga bisa beralih kepekerjaan lain jadi ternak kambing ini hanyan digunakan sebagai pekerjaan sampingan yang bisa menjamin kelagsungan hidup masyarakat nantinya mbak, istilahnya seperti menabung gitu mbak.

Hal Serupa juga di ungkapkan oleh bapak Taat Pujianto bahwa<sup>118</sup>:

“Jadi dengan adanya usaha kelompok ini masyarakat ikut berkembang mbak, yang awalnya dulu masih tradisional (ngarit) pemberian pakan belum memperhatikan kebutuhan nutrisi seperti pemberian rumput lapang dan jerami yang asal kambing kenyang dan sekarang berkembang dengan menggunakan pakan konsentrat (fermentasi) yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan nutrisinya dengan pemanfaatan sumber daya lokal. Selain untuk tabungan usaha ternak kambing ini juga menjadi sebuah penunjang untuk usaha/bisnis, akhirnya warga sini banyak yang temotivasi, lama kelamaan masyarakat ikut berkembang, yang awalnya dulu hanya memelihara 1-2 ekor kambing sekarang bisa berternak lebih banyak lagi. Tahun 2023 kemaren itu saya data kurang (-+) ada 210 ekor kambing mbak yang mana awalnya masih sekitar 50-70an kambing ”

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Adi Yuwono, Ketua Kelompok KTT Ngudi Dadi Farm, pada tanggal 4 Mei 2024 pukul 08.25 WIB

<sup>118</sup> Wawancara dengan Taat Pujianto, Bendahara Kelompok KTT Ngudi Dadi Farm, pada tanggal 4 Mei 2024 pukul 010.15 WIB

Pak M. Aris. D sebagai anggota bagian seksi pemasaran dan pengadaan bahan pakan juga menambahkan<sup>119</sup>.

“Jadi disini saya kan sebagai seksi pemasaran dan pengadaan bahan baku pakan ya mbak, tentunya saya juga mempunyai anggota lain yang ikut serta membantu pengelolaanya, sehingga disini saya yang bertugas untuk membelanjakan apa yang diperlukan oleh anggota ternak Ngudi Dadi Farm, jadi dalam perhitungan kasaranya dalam satu hari itu kurang lebih 4 kwintal mbak yang saya suplay ke para peternak yang membeli, dari sini masyarakat akan lebih dipermudah mbak, karena kelompok Ngudi Dadi Farm sudah menyiapkan segala kebutuhan ternak dari pakan sampai obat-obatan yang diperlukan ”

Gambar 5  
Tempat pengolahan pakan fermentasi



Selain merangkul masyarakat yang membutuhkan bantuan dari segi pendapatanya usaha kelompok ternak Ngudi Dadi Farm juga mempunyai tujuan terhadap masyarakat khususnya desa Kedarpan yakni memberikan bekal pengetahuan lebih mengenai pengelolaan beternak kambing yang baik dan hasil yang berkualitas, memberikan wadah bagi masyarakat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, meningkatkan kemampuan berusaha bersama dalam sebuah kelompok, meningkatkan kepedulian sosial diantara para anggota dan dengan masyarakat sekitar, meningkatkan penghasilan serta meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan bagi anggota, dengan hal ini selain mempunyai potensi sumber daya alam yang mumpuni masyarakat desa Kedarpan juga akan

<sup>119</sup> Wawancara dengan M Aris D, Seksi Pemasaran Kelompok KTT Ngudi Dadi Farm, pada tanggal 4 Mei 2024 pukul 11.25 WIB

menumbuhkan sumber daya manusia yang berpengalaman dalam bidang peternakan dengan seiringnya perkembangan zaman. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Adi Yuwono<sup>120</sup>:

“Tujuan dari usaha ini salah satunya ya untuk mengembangkan pemikiran masyarakat mbak, menambah pola pikirnya, dengan adanya usaha ini masyarakat akan ikut belajar tentang bagaimana pengelolaan beternak kambing yang berkualitas”

Bapak Mamat Yuliaji bagai anggota masyarakat usaha kelompok ternak kambing Ngudi Dadi Farm juga sependapat<sup>121</sup>:

“Bukan hanya itu mbak, dari adanya usaha kelompok ini masyarakat juga bisa menambah pengetahuan, mau belajar dan bermitra kerja tentang bagaimana tata cara pengelolaan beternak kambing yang bagus dan berkualitas serta menumbuhkan generasi peternak kambing milenial nantinya.”

Ilmu pengetahuan dalam pengelolaan ternak kambing yang diperoleh masyarakat dari mengikuti kegiatan kelompok usaha ternak kambing berupa materi dan pelatihan, selanjutnya diterapkan dalam program- program yang sudah di rancang oleh masyarakat kelompok anggota ternak kambing Ngudi Dadi Farm. Materi dan pelatihan diberikan oleh pengelola secara bertahap. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Adi Sukirno selaku anggota bahwa<sup>122</sup>:

“Disini kelompok usaha ternak kambing Ngudi Dadi Farm sebagai suatu wadah yang menjembatani masyarakat mbak, lewat usaha ini masyarakat juga terbantu perekonomiannya dengan pengetahuan-pengetahuan baru, jadi intinya masyarakat dibimbing untuk menjadi lebih maju mbak.”

## 1. Perekonomian Kelompok Ternak Ngudi Dadi Farm

Salah satu tujuan utama didirikannya pemberdayaan kelompok usaha ternak Ngudi Dadi Farm ini adalah mensejahterakan kehidupan masyarakat, terutama pada aspek peningkatan perekonomian di wilayah desa Kedarpan.

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Adi Yuwono, Ketua Kelompok KTT Ngudi Dadi Farm, pada tanggal 4 Mei 2024 pukul 08.55 WIB

<sup>121</sup> Wawancara dengan Mamat yuliaji, Sekertaris Kelompok KTT Ngudi Dadi Farm, pada tanggal 4 Mei 2024 pukul 09.40 WIB

<sup>122</sup> Wawancara dengan Adi Sukirno, Pemuda Tani Kelompok KTT Ngudi Dadi Farm, pada tanggal 4 Mei 2024 pukul 12.15 WIB



Usaha ternak kambing potong ini memberikan dampak yang cukup besar bagi kehidupan masyarakat, terutama setelah terbentuknya kelompok usaha ternak kambing “Ngudi Dadi Farm”. Dampak positif dari adanya usaha kelompok ini salah satunya yaitu meningkatnya taraf hidup masyarakat mulai dari pendapatan masyarakat yang bertambah, kebutuhan sehari-hari dari (sandang, pangan, papan) tercukupi, baik dari anggota masyarakat kelompok yang sudah bergabung maupun masyarakat sekitar di wilayah usaha kelompok ternak Ngudi Dadi Farm.

Untuk masyarakat anggota yang sudah bergabung di keanggotaan kelompok usaha ternak menambah penghasilan melalui penjualan hasil ternaknya dengan jangka waktu 1 bulan sekali atau kurang lebih 3 bulan sekali, semua itu tergantung dengan cara perawatan, pakan dan juga bibit ternaknya. Sedangkan untuk masyarakat sekitar yang belum bergabung dikeanggotaan menambah penghasilan melalui penyerapan tenaga kerja kandang koloni dan juga gudang pakan. Namun dari setiap adanya usaha tentunya ada saatnya naik dan turun pendapatannya. Seperti yang telah dikatakan oleh bapak Adi Yuwono<sup>123</sup>:

“Tentunya pendapatan saya bertambah mbak, ya kalau saya kerjanya sehari-hari ngopeni kambing ini mbak, di tambah dengan membuat pakan fermentasi. Untuk kambing saya sendiri dan kambing kelompok mbak tapi saya dibantu sama dua orang tadi mbak, yang satu kerja di kandang koloni yang satunya lagi digudang pakan. Namun untuk pendapatannya ya tidak selalu tinggi mbak, ada naik ada juga turunnya. Jadi untuk normalnya sekitar (-+) 1500 perbulanya mbak.”

Dijuali sebagai masyarakat sekitar yang bekerja di kandang koloni sependapat dengan pernyataan bapak Adi Yuwono<sup>124</sup>:

“Menambah mbak, selain ikut bekerja di kandang koloni saya juga punya usaha peternakan kambing di rumah mbak, Alhamdulillah seperti ini saya tlateni mbak, bisa buat tambah-tambah biaya kehidupan sehari-hari”

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Adi Yuwono, Ketua Kelompok KTT Ngudi Dadi Farm, pada tanggal 4 Mei 2024 pukul 08.50 WIB

<sup>124</sup> Wawancara dengan Adi Yuwono, Ketua Kelompok KTT Ngudi Dadi Farm, pada tanggal 4 Mei 2024 pukul 08.55 WIB

Bapak Erwin sebagai pekerja di gudang pakan Juga mengatakan hal yang serupa bahwa<sup>125</sup>:

“Saya ikut berkerja di Ngudi Dadi Farm ini menambah mbak, itung-itung bisa buat sambungan hidup setiap hari, dulu itu saya dapat penghasilan kalau ada yang nyuruh mbak, Alhamdulillah sekarang sehari bisa dapat upah 45.000 perharinya mbak. ”

Pak Adi sukirno sebagai anggota kelompok usaha ternak Ngudi Dadi Farm juga ikut serta menambahkan<sup>126</sup>:

“Ya pastinya ikut menambah mbak, dulu saya bekerja seadanya saja (serabutan) kadang sehari hanya mendapatkan 30.000-50.000 mbak, tidak dapat sama sekali juga pernah ya karna memang hanya berpenghasilan ketika ada panggilan saja mbak. Kalau pendapatan saya sekarang ketika bergabung di usaha ini ya (-+) sekitar 1.000 mbak, kadang naik kadang ya turun, jadi ya mengalami kerugian di tenaganya mbak. Namanya usaha mbak jadi apa-apa selalu disyukuri saja mbak”

Dengan didirikannya pemberdayaan usaha kelompok ternak Ngudi Dadi Farm di desa Kedarpan tentunya terdapat adanya sebuah perbedaan antara sebelum dan sesudah didirikannya usaha ini. Hal ini terlihat dari adanya pernyataan bahwasanya sebelum adanya usaha ini masyarakat desa Kedarpan hanya mengandalkan hasil pertanian dan buruh serabutan. Kemudian dibentuklah kelompok usaha ternak kambing ini untuk kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat desa Kedarpan yang mana usaha ini bisa digunakan sebagai usaha tambahan pendapatan melalui penggemukan kambing potong.

Dengan bimbingan dan panduan kelompok untuk tetap memperhitungkan laba dan rugi dari produksi ternak kambing yang mereka pelihara. Selain itu, dengan adanya tambahan penghasilan masyarakat, maka tingkat keajahteranya bertambah, sehingga kesehatan keluarga terjamin dan kualitas pendidikan putra

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Erwin, Pekerja di Gudang pakan Kelompok KTT Ngudi Dadi Farm, pada tanggal 5 Mei 2024 pukul 09.15 WIB

<sup>126</sup> Wawancara dengan Adi Sukirno, Anggota Kelompok KTT Ngudi Dadi Farm, pada tanggal 5 Mei 2024 pukul 08.55 WIB

putrinya juga diperhatikan dengan baik, hingga kejenjang yang lebih tinggi. Seperti yang telah dinyatakan oleh bapak Adi Yuwono<sup>127</sup>:

“Jadi sebelum saya mendirikan usaha ini mbak, saya dulu itu hanya seorang gaduh kambing dan nyambi di sawah mbak. Dulu saya ngaduh punya kakak saya mbak dan menghasilkan 1 ekor pedet (kambing kecil) dan alhamdulillah berkembang pesat hingga saat ini, sekarang kambing nya sudah berkembang banyak mbak. Dengan berternak kambing hidup saya jadi terjamin mbak, ada tabungan. Dulu angan-angan saya hanya menyekolahkan anak sampai ke jenjang SMA saja mbak. Tapi dengan putaran waktu alhamdulillah anak saya bisa kuliah mbak sekarang.”

Bapak Mamat Yuliaji juga memberikan pernyataan bahwasanya<sup>128</sup>:

“Iya mbak, kan dulu itu sebelum usaha ini ada masyarakat Kedarpan dan termasuk saya juga mbak, hanya bekerja sebagai petani dan pekerja serabutan. Kemudian masyarakat sepakat untuk mendirikan usaha ini secara bersama-sama mbak, yang diketuai oleh pak Adi Yuwono. Jadi lambat laun kehidupan saya mengalami perubahan yang baik mbak. Dari hasil penjualan kambing ini bisa saya pakai untuk kebutuhan sekolah anak saya dan sisanya bisa di tabung mbak. Jadi dalam usaha ini kita juga harus memikirkan biaya laba dan rugi produksinya ini mbak, dari hasil yang diperoleh selama menjalankan usaha ini.”

Bapak Djajuli sebagai masyarakat sekitar juga menambahkan<sup>129</sup>:

“Beda mbak hidup saya sekarang dengan yang dulu, dulu sebelum ada usaha ini saya masih bekerja seadanya saja mbak, sekarang berkat adanya usaha ini, waktu luang saya terisi untuk hal-hal yang lebih bermanfaat dan berproduktif mbak, itung-itung belajar mbak.”

Bapak Sukman sebagai masyarakat luar desa mengatakan<sup>130</sup>:

“Dulu saya nggak kerja mbak, dulu kerja kalua memang ada panggilan, kadang ada kerjaan ya menurunkan pasir dari truk gitu mbak, itupun tidak setiap hari mbak. Nah bedanya sama yang sekarang kalua sekarang kan punya kerjaan tetap mbak walaupun hanya sebagai buruh kambing tapi lumayan mbak.”

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan Adi Yuwono, Ketua Kelompok KTT Ngudi Dadi Farm, pada tanggal 4 Mei 2024 pukul 09.10 WIB

<sup>128</sup> Wawancara dengan Mamat Yuliaji, Sekertaris Kelompok KTT Ngudi Dadi Farm, pada tanggal 5 Mei 2024 pukul 08.10 WIB

<sup>129</sup> Wawancara dengan Djajuli masyarakat desa kedarpan, pada tanggal 6 Mei 2024 pukul 08.00 WIB

<sup>130</sup> Wawancara dengan Sukman masyarakat desa kedarpan, pada tanggal 4 Mei 2024 pukul 08.30 WIB

Dengan begitu pola hidup di masyarakat juga mengalami banyak perubahan. Dengan adanya kelompok usaha ternak membuat masyarakat semakin guyub rukun, interaksi antar anggota, kelompok juga semakin harmonis. Selain itu masyarakat yang menjadi anggota juga merasakan adanya perubahan pola hidup. Selain terdapat dampak positif dalam suatu usaha tentu juga terdapat dampak negatif yang terdampak pada masyarakat anggota ternak. Hal ini seperti yang diungkapkan Pak M Aris D bahwasanya<sup>131</sup>:

“Iya mbak, memang harga bibit kambing sempat mahal saat itu, karena pembibitan dilaksanakan pada saat sebelum pandemi masuk, sedangkan harga penjualan kambing nya sangat menurun, jadi seperti inilah mbak namanya usaha pasti ada naik dan turun, tapi Alhamdulillah saat ini harga bibit sudah mulai stabil mbak. Dan sebelum ada kendala seperti pandemi saat ini, dulu itu cari bibit unggulan yang bisa cepat digemukan itu sangat sulit mbak, apalagi pas harga kambing nya naik pasti sangatlah berpengaruh untuk usahanya, bisa-bisa malah rugi mbak.”

Bapak Mahirun sebagai anggota juga menambahkan<sup>132</sup>:

“Iya mbak, ibarat rugi tenaga dan waktu karena memang tidak balik modal mbak tapi ya namanya ternak kambing ya seperti ini mbak kadang naik, kadang turun ”

Dampak negatif yang terdampak pada masyarakat sekitar. Salah satunya pada lingkungannya, terutama pada saat musim penghujan bau limbah kotoran kambing mempengaruhi lingkungan sekitar usaha ternak Ngudi Dadi Farm. Dari adanya hal ini masyarakat anggota usaha ternak kambing Ngudi Dadi Farm meminimalisir limbah dengan cara membuat limbah kotoran kambing sebagai pupuk organik padat dan cair, sehingga limbah tersebut bisa dimanfaatkan sebagai produk, pupuk organik padat, dan dimanfaatkan untuk kebutuhan tanaman anggota kelompok dan sebagian lagi dijual kepada para petani yang membutuhkan. Sedangkan untuk pupuk cair berasal dari limbah urin kambing yang kemudian dimanfaatkan sebagai pupuk pertanian karena memang cukup baik bagi pertanian. Pupuk padat dan cair produksi kelompok usaha ternak

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan M. Aris. D, Seksi Pemasaran Kelompok KTT Ngudi Dadi Farm, pada tanggal 4 Mei 2024 pukul 08.50 WIB

<sup>132</sup> Wawancara dengan Mahirun, Anggota Kelompok KTT Ngudi Dadi Farm, pada tanggal 5 Mei 2024 pukul 08.50 WIB

kambing “Ngudi Dadi Farm” masih sangat diminati oleh para petani. Seperti yang dijelskan oleh bapak Adi Yuwono<sup>133</sup>:

“Dampak negatif dari usaha ini ya kotoranya itu mbak, baunya berdampak pada lingkungan sekitar (tetangga) tapi untuk meminimalisir hal ini saya dan anggota kelompok mengurangi dengan cara pembuatan pupuk mbak, jadi ada 2 pupuk mbak yang satu padat dan cair. Kalua untuk biogas belum ada mbak, ya karna memang belum ada alatnya. Lumayan mbak dari yang semula hanya berupa limbah saja, tapikan bisa dimanfaatkan dan berpenghasilan, walaupun tidak terlalu banyak.”

Pak M Aris D sebagai anggota dan seksi pemasaran juga mengatakan<sup>134</sup>:

“Ada dampaknya mbak, tapi ya tidak terlalu menyengat mbak kalau enggak pas musim penghujan. Tapi sudah ada solusinya mbak, limbah-limbah kotran kambing itu di kelola menjadi pupuk, dan dijual ke masyarakat petani, ya itu mbak salah satunya bekerjasama dengan GAPOKTAN Kedarpan dan ada masyarakat biasa yang bukan petani juga banyak yang beli, untuk tanaman hias, yang sekarang lagi musim.”

## 2. Temuan

### 1. Optimalisasi sumber daya lokal di Desa Kedarpan

Peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat melalui adanya perkembangan budidaya usaha kelompok ternak kambing “Ngudi Dadi Farm” ini sangat lah digemari oleh masyarakat khususnya masyarakat desa Kedarpan. Sehingga setelah usaha kelompok ini didirikan pada tahun 2000 masyarakat termotivasi untuk memulai usaha ternak yang dijalankan secara berkelompok ini, karena memang potensi desa Kedarpan mayoritas mengembangkan budidaya ternak kambing sebagai penghasilnya. Masyarakat Kedarpan banyak yang memiliki ternak kambing yang berpotensi tinggi untuk dikembangkan. Dengan hal itu masyarakat sadar dengan sendirinya, masyarakat yang memiliki ternak berkumpul dan berinisiatif untuk membentuk suatu wadah bagi masyarakat desa Kedarpan untuk mengembangkan dan memperkuat potensinya. Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian pertama dapat ditemukan

---

<sup>133</sup> Wawancara dengan Adi Yuwono, Ketua Kelompok KTT Ngudi Dadi Farm, pada tanggal 4 Mei 2024 pukul 09.35 WIB

<sup>134</sup> Wawancara dengan M. Aris. D, Seksi Pemasaran Kelompok KTT Ngudi Dadi Farm, pada tanggal 4 Mei 2024 pukul 09.55 WIB

bahwa dalam proses optimalisasi sumber daya lokal Kedarpan melalui usaha kelompok Ngudi Dadi Farm ini adalah sebagai berikut :

- a. proses optimalisasi sumber daya lokal dengan adanya perkembangan budidaya usaha kelompok ternak kambing “Ngudi Dadi Farm” ini di latar belakang oleh pemanfaatan secara lebih oleh potensi-potensi yang dimiliki desa Kedarpan yang mana mayoritas mengembangkan budidaya ternak kambing sebagai penghasilnya. masyarakat Kedarpan banyak yang memiliki ternak kambing yang berpotensi tinggi untuk dikembangkan. masyarakat termotivasi untuk memulai usaha ternak yang dijalankan secara berkelompok ini, karena memang hal ini dilakukan guna memperbaiki perekonomian masyarakat dan menambah penghasilan masyarakat untuk menunjang kehidupan sehari-hari.
- b. Merangkul orang-orang yang membutuhkan bantuan dari segi pendapatan dalam hal ini masyarakat usaha ternak kambing Ngudi Dadi Farm memberikan wadah bagi masyarakat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dengan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, meningkatkan kemampuan berusaha bersama dalam sebuah kelompok, meningkatkan penghasilan serta meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan bagi anggota, dengan hal ini selain mempunyai potensi sumber daya alam yang mumpuni masyarakat desa Kedarpan juga akan menumbuhkan sumber daya manusia yang berpengalaman dalam bidang peternakan dengan seiringnya perkembangan zaman.
- c. Selain meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya pada aspek ekonominya, dengan adanya usaha kelompok ini masyarakat juga bisa menjadikan usaha ini sebagai wadah belajar tentang bagaimana pengelolaan beternak kambing yang berkualitas dengan mengembangkan program-program yang diadakan oleh kelompok ternak yakni 1) program penggemukan kambing dengan system pakan fermentasi, 2) program kemitraan yang mana program ini bekerjasama dengan lembaga-lembaga dan pembinaan-pembinaan yang

dilaksanakan dengan Dinas Peternakan dan Kesehatan Kabupaten Purbalingga 3) serta membantu permodalan dengan koperasi simpan pinjam kelompok hal ini diberlakukan guna mensejahterakan masyarakat anggota kelompok usaha ternak Ngudi Dadi Farm kelompok usaha juga siap membantu peminjaman modal bagi masyarakat yang belum mempunyai modal, kemudian untuk masyarakat yang sudah bergabung namun tidak memiliki modal guna pembuatan pakan ternak fermentasi ini bisa bermitra dengan kelompok usaha Ngudi Dadi Farm, dengan bantuan permodalan maka masyarakat bisa mandiri dan kreatif dalam mengembangkan usahanya. 4) agar usaha kelompok ini bisa terus berkembang aktif dan menumbuhkan kekreatifitasan masyarakat maka dibentuklah juga program pengelolaan pupuk organik dari limbah kotoran peternakan.

## 2. Peningkatan perekonomian kelompok ternak Ngudi Dadi Farm

Dengan didirikannya usaha ternak Ngudi Dadi Farm di desa Kedarpan tentunya memberikan sebuah dampak yang positif maupun negatif yang mempengaruhi kehidupan masyarakat seperti halnya kesejahteraan masyarakat yang dirasakan saat ini, khususnya masyarakat keanggotaan “Ngudi Dadi Farm”, namun disamping itu masyarakat sekitar juga turut merasakan dari adanya usaha ini. Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang ketiga di atas, dapat ditemukan bahwa dampak dari peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat melalui usaha kelompok ternak kambing adalah sebagai berikut :

- a. Taraf hidup masyarakat tercukupi mulai dari peningkatan pendapatan masyarakat antara sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan usaha kelompok ternak kambing Ngudi Dadi Farm. Hal ini terlihat dari adanya pernyataan bahwasanya sebelum adanya usaha ini masyarakat desa Kedarpan hanya mengandalkan hasil pertanian dan buruh serabutan yang kemudian dibentuklah kelompok usaha ternak kambing ini untuk kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat desa

Kedarpan yang mana usaha ini bisa digunakan sebagai usaha tambahan pendapatan melalui penggemukan kambing potong.

Berikut ini merupakan tabel rata-rata jenis pekerjaan yang disandang oleh masyarakat desa Kedarpan dari sebelum adanya usaha ternak kambing Ngudi Dadi Farm dan sesudah adanya usaha kelompok ternak kambing Ngudi Dadi Farm yakni :

Tabel 4

Jenis Pekerjaan dari Sebelum dan Sesudah adanya Usaha Kelompok Ternak

Sebelum pemberdayaan ternak kambing Ngudi Dadi Farm (Rata-Rata)	Sesudah pemberdayaan ternak kambing Ngudi Dadi Farm (Rata-Rata)
Petani	Bertani dan beternak kambing Ngudi Dadi Farm
Pedagang	Pedagang dan beternak kambing Ngudi Dadi Farm
Pekerja Serabutan	Beternak kambing dan tenaga kerja di kelompok usaha ternak Ngudi Dadi Farm

Dari Tabel IV.1 diatas dapat dilihat Adanya pemberdayaan usaha kelompok ternak kambing Ngudi Dadi Farm, masyarakat desa Kedarpan yang awalnya bekerja hanya sebagai petani, pedagang sekarang memiliki usaha sampingan yakni penggemukan kambing melalui usaha kelompok ternak. Selain bertani dan pedagang masyarakat yang awalnya hanya bekerja serabutan, sekarang memperoleh pekerjaan sebagai tenaga kerja di kelompok usaha ternak. Sehingga, dengan adanya pemberdayaan masyarakat, lapangan pekerjaan bertambah. Dengan adanya hal itu kebutuhan pokok masyarakat mulai dari sandang, pangan,papan tercukupi. Berikut ini merupakan data peningkatan pendapatan masyarakat anggota ketika sebelum dan sesudah adanya usaha ternak kambing Ngudi Dadi Farm :



Tabel 5  
Pendapatan Perbulan Masyarakat Anggota Sebelum dan Sesudah adanya  
Usaha

No	Nama	Pekerjaan	Pendapatan sebelum Ternak Kambing	Pendapatan setelah berternak kambing
1	HY	Petani	RP.700.000,-	RP.1.600.000,-
2	AS	Pedagang	RP.800.000,-	RP.1.700.000,-
3	RH	Serabutan	RP.600.000,-	RP.1.200.000,-
4	JD	Serabutan	RP.500.000,-	RP.1.100.000,-
5	HD	Petani	RP.800.000,-	RP.1.500.000,-
6	BD	Pedagang	RP.900.000,-	RP.1.900.000,-
7	SR	Serabutan	RP.600.000,-	RP.1.500.000,-
8	NN	Pedagang	RP.800.000,-	RP.1.600.000,-
9	AG	Serabutan	RP.700.000,-	RP.1.300.000,-
10	WH	Petani	RP.700.000,-	RP.1.200.000,-
11	RP	Serabutan	RP.500.000,-	RP.1.100.000,-
12	AW	Serabutan	RP.500.000,-	RP.1.000.000,-
13	TD	Petani	RP.700.000,-	RP.1.300.000,-
14	NW	Pedagang	RP.900.000,-	RP.1.800.000,-
15	AS	Serabutan	RP.600.000,-	RP.1.000.000,-

Dari tabel IV.2 di atas dapat dilihat perbandingan dari sisi peningkatan pendapatan masyarakat. pendapatan masyarakat setiap bulan, baik yang berprofesi sebagai tani, pedagang, serabutan pada setiap bulannya

berpenghasilan di bawah satu juta. Setelah adanya pemberdayaan pendapatan masyarakat Desa Kedarpan bertambah walaupun tidak terlalu banyak. Sebab dalam setiap kali panen masyarakat mengalami naik turunnya pendapatan yang tidak menentu.

- b. Pola kehidupan masyarakat berubah dan tingkat kesejahteraan masyarakat bertambah, sehingga kualitas pendidikan putra putrinya terjamin yang mana dahulu hanya berangan-angan menyekolahkan anak hanya sampai kejenjang SMA hingga bisa memenuhi pendidikan anak sampai menuju kejenjang yang lebih tinggi, disisi lain kebutuhan kesehatan keluarga juga diperhatikan dengan baik. Hal ini dilihat dari peningkatan penghasilan masyarakat, baik dari masyarakat anggota dengan bertambahnya jumlah ternak kambing potong yang dikelola maupun masyarakat sekitar yang bekerja di gudang pakan dan kandang koloni. Dengan bertambahnya pendapatan masyarakat, maka tingkat kesejahteraan mereka bertambah. Kualitas pendidikan anak cucunya diperhatikan, sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan ada perbedaan.

Berikut merupakan Rata-Rata Pendapatan yang diperoleh Masyarakat dari Sebelum dan Sesudah adanya Pemberdayaan

Tabel 6

Rata-Rata Pendapatan yang diperoleh Masyarakat dari Sebelum dan Sesudah adanya Pemberdayaan

No	Profesi	Pendapatan Sebelum Adanya Usaha Kelompok Ternak Kambing “Ngudi Dadi Farm” Tahun 2023 (Rata-Rata Perbulan)	Pendapatan Sesudah Adanya Usaha Kelompok Ternak Kambing “Ngudi Dadi Farm” Tahun 2023 (Rata-Rata Perbulan)
1	Petani	Rp. 700.000,-	Rp. 1.700.000,-

2	Pedagang	Rp. 800.000,-	Rp. 1.500.000,-
3	Serabutan	Rp. 500.000,-	Rp. 1.000.000,-

Pada tabel IV.3 diatas merupakan hasil rata-rata pendapatan yang diperoleh peneliti secara menyeluruh, pada tabel tersebut responden yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 22,2% dari populasi (anggota inti kelompok usaha), dalam hal ini peliti belum bisa menentukan sampel dalam jumlah banyak dikarenakan responden yang benar-benar representatif, karna memang sebagian besar anggota masyarakatnya berusia lanjut (lansia).

- c. Dampak negatif yang terdampak mada masyarakat sekitar ialah pada lingkunganya, terutama pada saat musim penghujan bau limbah kotoran kambing mempengaruhi lingkungan sekitar usaha ternak Ngudi Dadi Farm. Dari adanya hal ini masyarakat anggota meminimalisir limbah dengan cara membuat limbah kotoran kambing sebagai pupuk organik padat dan cair, sehingga limbah tersebut bisa dimanfaatkan sebagai produk baru yang ada di usaha ternak Ngudi Dadi Farm. Salah satunya pada lingkunganya, terutama pada saat musim penghujan bau limbah kotoran kambing mempengaruhi lingkungan sekitar usaha ternak Ngudi Dadi Farm. Dari adanya hal ini masyarakat anggota usaha ternak kambing Ngudi Dadi Farm meminimalisir limbah dengan cara membuat limbah kotoran kambing sebagai pupuk organik padat dan cair, sehingga limbah tersebut bisa dimanfaatkan sebagai produk baru yang ada di usaha ternak Ngudi Dadi Farm (selain pakan konsentrat) dan sebagai penambah nilai penghasilan masyarakat anggota hasil produksi dari pengelolaan limbah ini menjadi pupuk organik padat, dan dimanfaatkan untuk kemptuhan tanaman anggota kelompok dan sebagian lagi dijual kepada para petani yang membutuhkan. Sedaangkan untuk pupuk cair berasal dari limbah urin kambing yang kemudian dimanfaatkan sebagai pupuk pertanian karna memang cukup baik bagi pertanian. Pupuk padat dan cair produksi kelompok usaha

ternak kambing “Ngudi Dadi Farm” masih sangat diminati oleh para petani.

### C. Pembahasan

Setelah data diperoleh dan menghasilkan temuan-temuan yang ada di lapangan, peneliti memaparkan tentang peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat melalui kelompok usaha ternak kambing “Ngudi Dadi Farm” yang ada di desa Kedarpan Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Maka pada hal ini kegiatan selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan makna dari temuan yang diperoleh dari penelitian, masing-masing temuan penelitian yang didapatkan akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten agar menjadikan sebuah temuan yang kokoh dan layak untuk digunakan serta bermanfaat untuk rujukan bagi peneliti yang lainnya, sumber informasi dan rujukan bagi peneliti maupun masyarakat nantinya. Berikut merupakan temuan penelitian yang akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yakni :

#### 1. Analisa proses optimalisasi sumber daya lokal di Desa Kedarpan.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang telah diambil dari lapangan, bahwasanya latar belakang optimalisasi sumber daya lokal melalui pemberdayaan masyarakat desa Kedarpan ini yaitu dengan dibentuknya usaha ternak kambing Ngudi Dadi Farm. Adi Yuwono mengungkapkan jika dilihat dari skala kepengusahaannya, usaha peternakan dapat diklasifikasikan menjadi tiga golongan, yaitu peternakan hewan besar, peternakan hewan sedang, dan peternakan unggas<sup>135</sup>.

Pada pemberdayaan masyarakat Kedarpan dikategorikan dalam peternakan hewan sedang yakni peternakan kambing yang mana merupakan sebuah sub sektor pembangunan ekonomi masyarakat yang ada di desa kedarpan, sehingga dengan adanya hal ini masyarakat sangat diperlukan untuk terus menggali dan mengembangkan potensi ini untuk memberikan

<sup>135</sup> Adon Nasrullah Jamaludin, Sosiologi Pedesaan, (Bandung : Sv Pustaka Setia,2015)hlm.

nilai tambah dalam usaha peternakan kambing. Hal ini sesuai dengan penjelasan dalam buku Ensiklopedi Indonesia yang berjudul Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bahwasanya Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.<sup>136</sup>

Masyarakat desa Kejobong mayoritas bekerja sebagai petani khususnya petani di bidang peternakan, dari adanya hal ini para peternak tergerak untuk membentuk suatu kelompok yang bergerak dibidang usaha tani ternak, khususnya usaha ternak kambing dengan memanfaatkan potensi yang melekat pada desa Kejobong. Dengan memanfaatkan sumber daya alam yang telah dimiliki oleh suatu daerah secara maksimal, maka akan terbentuklah suatu kesejahteraan pada masyarakat tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ahmad Sholeh dengan bukunya yang berjudul Strategi Pengembangan Potensi Desa bahwasanya ternak merupakan salah satu bagian dari potensi fisik yang mana merupakan suatu yang berkaitan dengan sumber kekayaan alam yang ada di wilayah desa tersebut, fungsi ternak sebagai sumber tenaga dan juga sumber gizi bagi masyarakat khususnya yang ada pada lingkup pedesaan. Sedangkan pada desa agraris ternak juga dapat dialokasikan sebagai investasi dan sumber pupuk. Dalam tingkat Pendidikan, ketrampilan, dan semangat hidup masyarakat menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan pembangunan desa, karena manusia merupakan sumber tenaga yang sangat berharga bagi suatu wilayah salah satunya dalam proses pengelolaan pertanian dan peternakan.<sup>2</sup>

Peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat melalui adanya perkembangan budidaya usaha kelompok ternak kambing “Ngudi Dadi Farm” ini sangat lah digemari oleh masyarakat khususnya masyarakat desa Kedarpan. Sehingga setelah usaha kelompok ini didirikan pada tahun 2000 masyarakat termotivasi untuk memulai usaha ternak yang dijalankan secara berkelompok, selain itu masyarakat juga turut merangkul orang-orang yang membutuhkan bantuan dari segi pendapatan karena memang potensi desa

---

<sup>136</sup>Ensiklopedi Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Pakhi Pamungkas, 2017), hlm. 358.

Kedarpan mayoritas mengembangkan budidaya ternak kambing sebagai penghasilnya.

Masyarakat desa kedarpan banyak yang memiliki ternak kambing yang berpotensi tinggi untuk dikembangkan. Dengan hal itu masyarakat sadar dengan sendirinya, masyarakat yang memiliki ternak berkumpul dan berinisiatif untuk membentuk suatu wadah bagi masyarakat desa Kedarpan untuk mengembangkan dan memperkuat potensinya melalui usaha kelompok ternak kambing “Ngudi Dadi Farm”. Hal ini dilakukan guna memperbaiki perekonomian masyarakat dan menambah penghasilan masyarakat untuk menopang kehidupan sehari-hari. Menurut Supriyono dalam jurnalnya menjelaskan bahwasanya potensi desa adalah kemampuan, kekuatan atau sumber daya (fisik dan non fisik) yang dimiliki oleh suatu daerah namun belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal yang terbingka dalam suatu kesatuan masyarakat hukum berdasarkan pada adat istiadat dan tradisi atau kebiasaan masyarakat setempat serta mempunyai hak untuk mengatur rumah tangga sendiri, selanjutnya secara administratif berada dilingkup pemerintahan Kabupaten/Kota, yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia<sup>137</sup>.

Selain meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya pada aspek ekonominya, dengan adanya usaha kelompok ini masyarakat juga bisa menjadikan usaha ini sebagai wadah belajar tentang bagaimana pengelolaan beternak kambing yang berkualitas dengan mengembangkan sistem pakan fermentasi, dan juga bekerjasama dengan kemitraan, serta membantu permodalan tanpa mengganggu pekerjaan yang lainnya. Agar usaha kelompok ini bisa terus berkembang aktif dan menumbuhkan kreativitas masyarakat maka dibentuklah program-program kerja seperti program penggemukan kambing melalui pembuatan pakan fermentasi oleh kelompok yang dikelola melalui limbah pertanian dan pakan konsentrat yang kemudian

---

<sup>137</sup> Supriyono, Analisis Potensi Desa Dalam Menjalankan Sistem Pemerintahan Desa Yang Baru Pasca Ditetapkannya UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi Desa Lung Anai Kecamatan Loa Kuludan Desa Bukit Pariaman Kecamatan Tenggara Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara), eJournal Ilmu Pemerintahan, 2015, hlm.1564

dijual ke anggota maupun konsumen luar anggota dengan program lain yakni mitra kerja.

Kelompok usaha juga memfasilitasi masyarakat anggota dengan pelatihan-pelatihan dan perkumpulan masyarakat anggota setiap satu bulan sekali. Dalam hal ini tentunya terdapat sebuah peran kelompok di dalam pemberdayaan serta peningkatan anggota masyarakat. M Ali Mauludin, dkk dari jurnal yang berjudul Peran Kelompok dalam Mengembangkan Keberdayaan Peternak Kambing Potong (Kasus Di Wilayah Selatan Kabupaten Tasikmalaya) bahwasanya peran kelompok usaha ternak salah satunya adalah sebagai kelas belajar, sebuah tingkatan peranan yang dilakukan oleh kelompok dalam memfasilitasi anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan juga ketrampilanya<sup>138</sup>.

Program pelatihan yang dikembangkan oleh usaha kelompok ternak Ngudi Dadi Farm yakni pengelolaan limbah peternakan yang dimanfaatkan sebagai pupuk cair dan juga pupuk padat, yang mana olahan pupuk tersebut digunakan untuk pupuk pertanian masyarakat yang menghasilkan nilai jual, untuk system penjualanya kelompok bekerjasama dengan GAPOKTAN desa Kejobong dan Kelompok ternak Al – Falah yang ada di desa Nangkod, selain itu juga dijual kepada masyarakat sekitar untuk tanaman hias yang masyarakat budidaya dirumah. Hal ini sesuai dengan definisi kelompok tani menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 bahwasanya sebuah perkumpulan petani/ peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) ada keakraban guna meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya<sup>139</sup>.

Jadi dalam hal ini dapat disimpulkan bahwasanya kelompok usaha ternak merupakan kumpulan beberapa kelompok peternak yang bergabung

---

<sup>138</sup> Ali Mauludin, dkk, Peran Kelompok dalam Mengembangkan Keberdayaan Peternak Sapi Potong (Kasus Di Wilayah Selatan Kabupaten Tasikmalaya) Jurnal Ilmu Ternak, Juni 2022, Vol.12. No.1,hlm..3

<sup>139</sup>Sampul Pertanian, aPengertian Kelompok Tani, 2016. Dalam [www.sampulpertanian.com](http://www.sampulpertanian.com), diakses tanggal 11 Mei 2024, Pukul 13.04 WIB

dan bekerjasama dengan petani satu dengan yang lain guna meningkatkan dan mengembangkan skala ekonomi dan efisiensi usaha, khususnya usaha dibidang peternakan (perkebunan, pertanian, peternakan)

Untuk mensejahterakan masyarakat anggota maupun masyarakat yang ingin bergabung dengan kelompok usaha ternak Ngudi Dadi Farm, kelompok usaha juga membentuk program koperasi peminjaman modal bagi masyarakat yang belum mempunyai modal, kemudian untuk masyarakat yang sudah bergabung namun tidak memiliki modal guna pembuatan pakan ternak fermentasi ini bisa bermitra dengan kelompok usaha lembu sura, dengan bantuan permodalan maka masyarakat bisa mandiri dan kreatif dalam mengembangkan usahanya.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Suseno TW, dkk dengan bukunya yang berjudul *Reposisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Dalam Perekonomian Nasional* bahwasanya dalam usaha pemberdayaan usaha kecil maupun menengah tidak akan terlepas dari empat pilar dan salah satunya yakni pemerkuat permodalan, modal tidak hanya penting dalam suatu usaha melainkan sebagai penopang kegiatan operasional dalam kegiatan usaha. Modal yang dimaksudkan ialah modal yang digunakan oleh anggota peternak untuk memperoleh bibit atau bakalan kambing yang berkualitas dan penggantian pakan ternak, agar dapat meningkatkan nilai jual ternak yang dipelihara<sup>140</sup>.

## 2. Peningkatan perekonomian kelompok ternak Ngudi Dadi Farm.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang telah terjun dilapangan, dengan didirikanya usaha ternak lembu sura di desa Kejobong tentunya memberikan sebuah dampak yang positif maupun negatif yang mempengaruhi kehidupan masyarakat seperti halnya kesejahteraan masyarakat yang dirasakan saat ini, khususnya masyarakat keanggotaan “Ngudi Dadi Farm”. Hal ini seperti penjelasan yang dinyatakan oleh Imam Nawawi bahwasanya dampak positif dari adanya suatu kegiatan usaha adalah

---

<sup>140</sup> Suseno TW, dkk, *Reposisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Dalam Perekonomian Nasional*, (Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2015), hlm.14



1) Penyerapan tenaga kerja, 2) Peningkatan oleh pendapatan masyarakat. Sedangkan dampak negatifnya yang dirasakan yaitu 1) Dampak lingkungan daerah sekitar 2) Adanya perubahan pola hidup masyarakat<sup>141</sup>.

Hasil penelitian ini juga sudah sesuai dengan indikator penjelasan mengenai kesejahteraan sosial menurut Walter A. Fridlader dengan buku yang berjudul Pengantar Kesejahteraan Sosial bahwasanya kesejahteraan sosial merupakan sebuah sistem yang terorganisir dari usaha-usaha dan juga lembaga-lembaga sosial yang ditunjukkan guna membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar hidup dan juga kesehatan yang memuaskan serta guna mencapai relasi pereorangan dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan-kemampuannya secara penuh untuk mempertinggi kesejahteraan mereka yang mana nantinya akan selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga maupun lingkup masyarakat<sup>142</sup>.

Dari hal ini masyarakat mempunyai keinginan mandiri dalam berkreaitifitas dan usaha ternak kambing potong, dengan adanya hal ini masyarakat turut merasakan dampak positif yang mempengaruhi kesejahteraan hidup mereka khususnya masyarakat desa Kedarpan .

Dampak positif dari adanya usaha peningkatan masyarakat desa Kedarpan melalui usaha ternak kambing Ngudi Dadi Farm yaitu pendapatan masyarakat bertambah. Tentu terdapat adanya sebuah perbedaan antara sebelum dan sesudah didirikanya usaha ternak Lembu Sura. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh M Wahyu Nugroho dengan penelitiannya yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Kambing “Lembu Aji” Di Dusun Pondok Kulon Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Yogyakarta bahwasanya dalam hasil penelitian ini dilihat dari segi sosial yaitu seperti meningkatnya lapangan pekerjaan dan berrkurangnya jumlah

---

<sup>141</sup> Imam Nawawi, dkk, Pengaruh Keberadaan industry Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung, (Jurnal Sosietas, Vol.5, No.2) hlm.37

<sup>142</sup>Walter A. Fridlader, Pengantar Kesejahteraan Sosial, (Jakarta : Gema Insani Press,2019),hlm10

pengangguran, merupakan sebuah dampak dari adanya pembentukan kelompok ternak kambing Lembu Aji<sup>143</sup>.

Terlihat dari adanya pernyataan bahwasanya sebelum adanya usaha ini masyarakat desa Kedarpan hanya mengandalkan hasil pertanian dan buruh serabutan (yang datang bekerja ketika ada panggilan). Kemudian dibentuklah kelompok usaha ternak kambing ini untuk kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat desa Kedarpan yang mana usaha ini bisa digunakan sebagai usaha tambahan pendapatan melalui penggemukan kambing potong.

Sebelum adanya pemberdayaan usaha ternak kelompok usaha kambing ini, di tahun 2000 masyarakat desa Kejobong yang bekerja sebagai pedagang, petani dan pekerja serabutan mendapatkan rata-rata penghasilan perbulan dibawah satu juta. Dan setelah adanya pemberdayaan usaha kelompok ternak kambing Ngudi Dadi Farm, di rangkap tahun 2023 pendapatan masyarakat desa Kejobong mengalami peningkatan, yang mana mendapatkan rata-rata pendapatan sekitar satu juta keatas, dan yang sebelumnya hanya memelihara satu sampai tiga ekor kambing sekarang memiliki belasan ekor kambing yang dikelola dengan sistem fermentasi/penggemukan seagai sumber pendapatan utamanya.

Dengan adanya usaha ini masyarakat belajar yang dulunya hanya beternak kambing dengan pengetahuan dasar yang tidak mempertimbangkan biaya dan waktu dalam pemeliharanya sehingga seringkali peternak mengalami kerugian, dan dari adanya hal itu sekarang peternak sudah bisa memenejemen pengelolaan kambing dengan baik dan benar dengan mempertimbangkan biaya produksinya dan hasil yang akan diperoleh peternak nantinya.

Dengan adanya tambahan penghasilan masyarakat maka pola kehidupan masyarakat berubah meningkat, bahan kebutuhan sandang, pangan dan papan tercukupi, tingkat keajahteranya bertambah, sehingga kualitas

---

<sup>143</sup> Wahyu Nugroho, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sapi “Lembu Aji” Di Dusun Pondok Kulon Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Yogyakarta, ( Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Edisi Vol VI Nomor 02 Tahun 2017)

pendidikan putra putrinya juga diperhatikan dengan baik hingga kejenjang yang lebih tinggi, dan kesehatan terjamin kelangsungannya. Hal ini dilihat dari peningkatan penghasilan masyarakat, baik dari masyarakat anggota yang dapat menjual hasil ternak kambing potongnya dengan periode 1-3 bulan sekali. Dan masyarakat sekitar yang bekerja di gudang pakan dan kandang koloni sehingga mereka ikut merasakan dampak positifnya dan turut terberdayakan. Adakalanya yang dijelaskan oleh peraturan pemerintah Republik Indonesia tentang pemberdayaan peternak bahwasanya usaha peternakan merupakan sebuah kegiatan usaha budidaya ternak yang direalisasikan guna menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, dan kepentingan lainya di suatu tempat tertentu dan terus menerus<sup>144</sup>.

Dalam perihal ungkapan peraturan pemerintahan tersebut usaha ternak lembu sura juga merupakan sebuah penunjang bagi kehidupan masyarakat yang mana menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, dan sebagai penunjang kesejahteraan Pendidikan anak, dan kebutuhan-kebutuhan lainya.

Namun dari adanya setiap usaha tak bisa dipungkiri, dalam setiap kali panen masyarakat mengalami naik turun dan pendapatanya yang tidak menentu hal ini merupakan salah satu dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat anggota maupun masyarakat sekitar. Seperti pada awal tahun 2020 masyarakat mengalami penurunan harga penjualan kambing yang disebabkan adanya pademi/wabah covid-19. Dari hal ini masyarakat memberikan alternatif baru dengan cara membentuk usaha beternak kambing, yang mana oprasionalnya lebih mudah mulai dari biayanya lebih murah, lebih ringan pada pembiayaan/modal kambing, pertukaran uangnya/oprasionalnya yang lebih cepat daripada ternak kambing.

Hal senada seperti yang dijelaskan oleh M. Ali Mauludin dkk dalam jurnal yang berjudul Peran Kelompok dalam Mengembangkan Keberdayaan Peternak Kambing Potong (Kasus Di Wilayah Selatan Kabupaten

---

<sup>144</sup> Peraturan pemerintah Republik Indonesia tentang Pemberdayaan Peternak, dalam ditjenpkh.pertanian.go.id, diakses pada tanggal 11 Mei 2024, pukul 12.13

Tasikmalaya) bahwasanya peran kelompok di dalam memberdayakan anggota masyarakatnya dapat dilihat dari 1) Peran sebagai kelas belajar yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan juga ketrampilan anggota kelompok, 2) Peran sebagai unit produksi yang berguna sebagai pendorong tercapainya usaha yang efisien, 3) Peran sebagai unit usaha yang mana berfungsi sebagai peranan dalam mencari dan memanfaatkan peluang dalam keberhasilan usaha ternak, 4) Peran sebagai wahana kerjasama seperti kerjasama permodalan, dan kerjasama dengan pihak luar<sup>145</sup>.

Dampak negative yang dirasakan pada masyarakat sekitar maupun anggota. Salah satunya pada lingkungannya, terutama pada saat musim penghujan bau limbah kotoran kambing mempengaruhi lingkungan sekitar usaha ternak lembu sura, bahkan hal tersebut juga akan mempengaruhi kesehatan tubuh masyarakat sekitar. Dari adanya hal ini masyarakat anggota meminimalisir limbah dengan cara membuat limbah kotoran kambing sebagai pupuk organik padat dan cair, sehingga limbah tersebut bisa dimanfaatkan sebagai produk baru yang ada di usaha ternak lembu sura (selain pakan konsentrat) dan sebagai penambah nilai penghasilan masyarakat anggota hasil produksi dari pengelolaan limbah ini menjadi pupuk organik padat, dan dimanfaatkan untuk kebutuhan tanaman anggota kelompok dan sebagian lagi dijual kepada para petani yang membutuhkan. Sedaangkan untuk pupuk cair berasal dari limbah urin kambing yang kemudian dimanfaatkan sebagai pupuk pertanian karna memang cukup baik bagi pertanian. Pupuk padat dan cair produksi kelompok usaha ternak kambing “Ngudi Dadi Farm” masih sangat diminati oleh para petani.

Dari segi moral, etika, keserasian dan juga penyesuaiannya dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya kelompok usaha ini masyarakat merasa terbantu, merasa terbedayakan, dan guyub rukun sehingga dapat diketahui bahwa dengan didirikannya usaha kelompok ternak lembu sura

---

<sup>145</sup> Ali Mauludin, dkk, Peran Kelompok dalam Mengembangkan Keberdayaan Peternak Sapi Potong (Kasus Di Wilayah Selatan Kabupaten Tasikmalaya) Jurnal Ilmu Ternak, Juni 2022, Vol.12. No.1,hlm..3

memang memberikan dampak bagi masyarakat mulai dari peningkatan penghasilan dan kualitas hidup yang lebih baik dan sejahtera. Hal tersebut sesuai dengan pengertian kesejahteraan social menurut Undang-undang Nomer 11 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 tentang Kesejahteraan Sosial bahwa sebuah kondisi yang menunjukkan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara guna mendapatkan kehidupan yang lebih layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga akan dapat melaksanakan fungsi sosialnya<sup>146</sup>.



---

<sup>146</sup> Undang-undang Nomer 11 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 tentang Kesejahteraan Sosial

## **BAB V PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang diangkat oleh peneliti tentang peningkatan kesejahteraan social masyarakat melalui potensi kelompok usaha ternak kambing Ngudi Dadi Farm sebagai potensi unggulan Desa Kedarpan Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu :

1. Optimalisasi sumber daya lokal di Desa Kedarpan melalui usaha ternak kambing Ngudi Dadi Farm sebagai potensi unggulan desa Kedarpan Kecamatan Kejobong yaitu dengan cara memanfaatkan secara lebih oleh potensi-potensi yang dimiliki desa Kedarpan. Yang mana mayoritas mengembangkan budidaya ternak kambing sebagai penghasilannya. masyarakat Kedarpan banyak yang memiliki ternak kambing yang berpotensi tinggi untuk dikembangkan. Upaya yang kedua yakni dengan merangkul orang-orang yang membutuhkan bantuan dari segi pendapatan, masyarakat usaha ternak kambing Ngudi Dadi Farm memberikan wadah bagi masyarakat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dengan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, dengan hal ini selain mempunyai potensi sumber daya alam yang mumpuni masyarakat desa Kedarpan juga akan menumbuhkan sumber daya manusia yang berpengalaman dalam bidang peternakan. Selain meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya pada aspek perekonomiannya, dengan adanya usaha kelompok ini masyarakat juga bisa menjadikan usaha ini sebagai wadah belajar tentang bagaimana pengelolaan beternak kambing yang berkualitas dengan mengembangkan program-program yang diadakan oleh kelompok ternak yakni 1) program penggemukan kambing dengan system pakan fermentasi, 2) program kemitraan yang mana program ini bekerjasama dengan lembaga-lembaga 3) serta membantu permodalan dengan koperasi simpan pinjam kelompok 4) program pengelolaan pupuk organik dari limbah kotoran peternakan.

2. Peningkatan perekonomian kelompok ternak Ngudi Dadi Farm melalui usaha ternak kambing Ngudi Dadi Farm sebagai potensi unggulan desa Kedarpan Kecamatan Kejobong yaitu dibagi menjadi dua bagian, yakni dampak positif dan juga negative Dampak positifnya yaitu Peningkatan pendapatan masyarakat, sebelum adanya pemberdayaan usaha ternak kelompok usaha kambing ini, di tahun 2000 masyarakat desa Kedarpan yang bekerja sebagai pedagang, petani dan pekerja serabutan mendapatkan rata-rata penghasilan perbulan dibawah satu juta. Dan setelah adanya pemberdayaan usaha kelompok ternak kambing Ngudi Dadi Farm ini, di rangkap tahun 2024 pendapatan masyarakat desa Kedarpan mengalami peningkatan, yang mana mendapatkan rata-rata pendapatan sekitar satu juta keatas dari hal ini dapat disimpulkan bahwasanya pendapatan masyarakat menjadi bertambah setelah terbentuknya usaha ini. Dengan adanya hal itu pola kehidupan masyarakat berubah, tingkat keajahteraan masyarakat bertambah, sehingga kesehatan keluarga terjamin dan kualitas pendidikan putra putrinya juga diperhatikan dengan baik, hingga kejenjang yang lebih tinggi.

## **B. SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat melalui potensi kelompok usaha ternak kambing Ngudi Dadi Farm sebagai potensi unggulan di desa Kedarpan Kecamatan Kejobong. Maka peneliti akan memberikan beberapa saran yaitu :

1. Bagi Unit Usaha

Penelitian ini diharapkan bisa menjadikan inspirasi dan juga motivasi terhadap masyarakat, khususnya masyarakat anggota usaha ternak kambing lembu sura dan masyarakat di desa Kedarpan yang belum bergabung dalam usaha ini, untuk menjadikan masyarakat yang beternak dengan ide-ide yang kreatif dengan menumbuhkan hasil ternak kambing yang baik dan berkualitas, guna meningkatkan perekonomian dan kesejahteraanya. Dengan kondisi zaman yang saat ini maju dan mampu mengimbangi/berkompotisi dengan kompetitoranya.

2. Bagi Akademi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta dokumentasi bagi pihak kampus guna bahan acuan penelitian. Dan sebagai sumbangsih kepustakaan di UIN Saizu Purwokerto

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dengan pembahasan yang lebih terperinci dan luas, serta dalam penggunaan focus penelitian ini diharapkam lebih dikembangkan dan bervariasi.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraerah dan Purwanto, 2023. Pengembangan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta: PT. Bina Pariwisata,
- Achmad Mubarak, 2016. Psikologi Keluarga, Malang:Madani
- Adi Fahrudin, 2022. Pengantar Kesejahteraan Sosial Bandung : PT Refika Aditama
- Aditiawan, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Program Desa Wisata," DIKLUS, (edisi XVII, No.01,September 2021)
- Adon Nasrullah Jamaludin, 2015. Sosiologi Pedesaan, Bandung : Sv Pustaka Setia,
- Ahmad Arifin, Sabarudin, dan Imam Machali, 2017. Mengembangkan Potensi Melejitkan Kreatifitas Guru, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga,
- Ali Mauludin, dkk, Peran Kelompok dalam Mengembangkan Keberdayaan Peternak Sapi Potong (Kasus Di Wilayah Selatan Kabupaten Tasikmalaya) Jurnal Ilmu Ternak, Juni 2022, Vol.12. No.1,hlm..3
- Anggito Abi & Setiawan, Johan, 2018, Metodologi Penelitian Kualitatif, Sukabumi: Jejak
- Ani'atul Wahidah, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dahlia Melalui Optimalisasi Janggolan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Siki Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek", Skripsi, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018, hlm.2
- Ardito Bhinandi, 2017. Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat, Yogyakarta:CV Budi Utama
- Atma Ras, 2023. "Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pengetasan Kemiskinan", Jurnal
- Azis Muslim, 2022. Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat, Yogyakarta: Samudra Biru
- Azizah, 2019. Optimalisasi Potensi Desa Di Indonesia, Jakarta:PT Grasindo
- Bilal Ma'rifat, Syakdiah, Oktiva Anggraini, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Dusun Plempoh, Desa Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta" dimuat dalam Jurnal Populika, Vol.7, No. 1, Januari 2019, Hal 50-51.
- Bungin B, 2017. Penelitian Kualitatif, Jakarta: Prenada Media Group
- Burhanudin, B., Santoso, K. A., & Utami, R. N. (2023). Optimalisasi Potensi Lokal dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Cikembulan Untuk Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan. Pamasa: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 1(1), 18-24.
- Christea Frisdiantara & Imam Mukhlis, 2016. Ekonomi Pembangunan Sebuah Kajian Teoritis dan Empiris, Malang : Ed.1, Cet 1
- Damsar dan Indrayani, 2018. Pengantar Sosiologi Pasar, Jakarta: Prenamedia Group
- Doyle Paul Johnson, 2016. Teori Sosiologi Klasik & Modern Jilid II. (Jakarta: Gramedia.

- Edi Martono Dan Muhammad, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Wisata," Ketahanan Nasional (23, No.1,27 April 2017), hal.2
- Edi Suharto, 2020. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Bandung: PT Rafika Aditama
- Edi Sutrisno, 2017. Menejemn Sumber Daya Manusi Jakarta : kencana
- Emzir, Metodologi, 2020. Penelitian Kualitatif Analisis Data , Jakarta: Rajawali Pers,
- Endang Purwoastuti, Elisabet Siwi Welyani, 2014. Metode Penelitian, (Yogjakarta: Pustaka Baru Press
- Ensiklopedi Indonesia, 2017. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Pakhi Pamungkas
- Gosodon M. Risal, "Prospek Usaha Peternakan Ayam Buras Brakel Kriel-Silver Semiintensif Di Kota Palopo", Jurnal Equilibrium, Vol. 5, No. 1, 2015, hlm. 1.
- Gunawan Sumadiningrat, 2019. Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Gunawan Sumodiningrat, 2018. Membangun Perekonomian Rakyat, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gunawan, Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Ilmiah Civis, Volume 1, No 2, Juli 2011 Hlm. 89
- Hamid Suandy Edy, 2022. Dinamika Ekonomi Indonesia, Yogyakarta: UII Press
- Hasan Shadily, 2021. Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta,
- Herdiansyah, Haris, 2021. Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Jakarta: Salemba
- Husein Usman, Purnomo Setedi Akbar, 2020. Metode Penelitian Sosial, (Jakarta : Bumi Aksara
- Imam Nawawi, dkk, Pengaruh Keberadaan industry Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung, (Jurnal Sosietas, Vol.5, No.2) hlm.37
- Isbandi Rukmito Adi, Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas: Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2021). 170 – 171
- Kartini Kartono, 2017. Metodologi Research Social, Bandung : Alumni Bandung,
- Lexy. J. Moleong, 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lutfia, 2021. Interaksi Desa – Kota, Jakarta : Rineka Cipta
- M Chazienul Ulum, 2016. Perilaku Organisasi Menuju Orientasi Pemberdayaan, Malang: UB Press
- Made Pidarta, 2017. Landasan Kependidikan, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Moeliono, Tata Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), hal.158
- Mudji Sutrisno dan Hendra putranto.ed, 2019. Teori-Teori Kebudayaan, (Yogyakarta: Kanisial
- Munawar Noor, 2021. Pemberdayaan Masyarakat, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

- Munawar Noor, Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Ilmiah Civis, Volume 1, No 2, Juli 2021 Hlm.
- Nasikun, 2016. Urbanisasi dan kemiskinan di Dunia Ketiga, Yogyakarta:PT Tiara Wacana
- Nina Nurdiani, “Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan”, dimuat dalam jurnal Comtech, Vol. 5, No. 2, 2014. hlm. 113
- Oktia Woro Kasmini H, Bambang Budi Raharjo, dkk, “Sumberdaya Lokal sebagai Dasar Perencanaan Program Gizi daerah Urban” dimuat dalam Jurnal MKMI, Vol.13, No.1, Maret 2017, Hal 2.
- Peraturan pemerintah Republik Indonesia tentang Pemberdayaan Peternak, dalam ditjenpkh.pertanian.go.id, diakses pada tanggal 11 Mei 2024, pukul 12.13
- Purnawansyah, Lilis Nur Hayati, dkk, “Optimasi Web Sumberdaya Lokal untuk Pengembangan Potensi Desa pada Lembang Marinding Desa Kandora Kecamatan Mengkedek Kab. Tana Toraja” dimuat dalam Jurnal Ilmu Komputer Untuk Masyarakat, Vol.2, No.2, Desember 2021, Hal 90-91.
- Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat, (Jakarta : PT Alex Media Komputindo, 2017) hal.101
- Rendri Mamahit, Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Kepuasan Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Provinsi Sulawesi utara, Jurnal EMBA (Desember 2019), 938
- Reza M. Zulkarnaen, ”Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta”, Dharmakarya : Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat, Vol 5 No.5 Mei 2016, hal.1
- Rosita Desiati, ”Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Program Desa Wisata,” DIKLUS, (edisi XVII, No.01, September 2021) hal.254
- Sampul Pertanian, aPengertian Kelompok Tani, 2016. Dalam www.sampulpertanian.com, diakses tanggal 11 Mei 2024, Pukul 13.04 WIB
- Santi et al, 2019. Pemberdayaan masyarakat di era global, Jakarta: Alfabeta
- Sayuti Hasibuan, 2020. Manajemen Sumber Daya Manusia : pendekatan non sekuler, Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Soerjono Soekanto. Sosiologi Suatu Pengantar. (Jakarta: Rajawali Pers, 2019) hlm 61.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D
- Suhariyanto , “Strategi Pengembangan Potensi Desa”, Jurnal Sungkai, Vol.05 No.1, Edisi Februari 2017, hal.32
- Suharsimi Arikunto, 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sumaryo Gitosaputro dan Kordiyana, 2015. Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Konsep, Teori dan Aplikasinya di Era Otonomi Daerah, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suparmini, 2020. Model Efektifitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi, Malang : Malang AE Publishing

- Wasistiono Sadu, 2019. Daya Saing berbasis Potensi daerah, Bandung : Fokusmedia,
- Supriyono, Analisis Potensi Desa Dalam Menjalankan Sistem Pemerintahan Desa Yang Baru Pasca Ditetapkannya UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi Desa Lung Anai Kecamatan Loa Kuludan Desa Bukit Pariaman Kecamatan Tenggara Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara), eJournal Ilmu Pemerintahan, 2015,hlm.1564
- Suseno TW, dkk, Reposisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Dalam Perekonomian Nasional, (Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2015),hlm.14
- T. Hani Handoko, 2021. Manajemen, Edisi II, Yogyakarta: PT. BPF, 2021
- Totok Mardikanto, 2020. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik
- Veithzal Rivai, 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Wahyu Nugroho, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sapi “Lembu Aji” Di Dusun Pondok Kulon Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Yogyakarta, ( Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Edisi Vol VI Nomor 02 Tahun 2017)
- Wahyu, A., Rachman, H., Hadisah, H., Salma, U., Yulisna, Y., Muliana, M., & Pramulya, R. (2024). Optimalisasi Potensi Sumberdaya Lokal untuk Kesejahteraan Ekonomi dan Gizi Keluarga. Jurnal Pengabdian Sosial, 1(4), 282-289.
- Walter A. Fridlader, 2019. Pengantar Kesejahteraan Sosial, Jakarta : Gema Insani Press
- Wardi Bachtiar,2018. Sosiologi Klasik, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wiardi, 2021. Pengantar Manajemen Penjualan ,Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Zakiah Daradjat, dkk, 2020. Ilmu Pemerintahan Desa, Jakarta: Bumi Aksara
- Zubaedi, 2023. Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik, Cetakan ke-1 Rawamangun, Jakarta: Kencana
- Zulkarnaen, 2019. Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat. Malang : Setara Press
- Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Undang-undang Nomer 11 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 tentang Kesejahteraan Sosial
- Undang-undang Republik Indonesia, nomor 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosia nasional, hal 29.
- Diakses dari <https://www.desakedarpan.com> pada hari Senin 6 Mei 2024 Pukul 10.51 WIB
- [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Sumber\\_daya\\_alam](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Sumber_daya_alam) dirujuk pada tanggal 17 Mei 2024 pukul 10.00 WIB.
- <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/01/16/2015/persentase-penduduk-miskin-september-2022-naik-menjadi-9-57-persen.html> (diakses pada 14 Mei 2024 pukul 21.20 WIB)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.web.id/sejahtera> (diakses pada tanggal 3 Mei 2024)



LAMPIRAN 1 : TEKS PEDOMAN WAWANCARA DAN HASIL  
WAWANCARA

**PEDOMAN WAWANCARA**

OPTIMALISASI SUMBERDAYA LOKAL GUNA MENINGKATKAN  
PEREKONOMIAN KELOMPOK PETERNAK NGUDI DADI FARM DESA  
KEDARPAN KECAMATAN KEJOBONG KABUPATEN PURBALINGGA

1. Rata-rata masyarakat di desa kedarpan bekerja sebagai apa, pada masa sebelum adanya kelompok peternak ngudi dadi farm dan sesudah adanya kelompok peternak ngudi dadi farm?
2. Bagaimana peran sumber daya alam dan sumber daya manusia di Desa Kedarpan Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga?
3. Bagaimana mengenai optimalisasi pengembangan potensi lokal kelompok peternak ngudi dadi farm?
4. Ada berapa kelompok peternak ngudi dadi farm di Desa Kedarpan Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga?
5. Dari masing-masing kelompok peternak ngudi dadi farm apa saja yang dilakukan (kegiatannya)?
6. Jenis ternak yang dikelola oleh kelompok peternak ngudi dadi farm apa saja?
7. Bagaimana optimalisasi sumber daya lokal guna meningkatkan perekonomian kelompok ngudi dadi farm di Desa Kedarpan Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga ?
8. Potensi apa saja yang sudah nampak pada kelompok ngudi dadi farm di Desa Kedarpan Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga?
9. Faktor-faktor apa saja yang berperan dalam meningkatkan perekonomian kelompok ngudi dadi farm di Desa Kedarpan Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga?
10. Bagaiaman strategi meningkatkan perekonomian kelompok ngudi dadi farm di Desa Kedarpan Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga?
11. Visi dan misi kelompok ngudi dadi farm di Desa Kedarpan Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga?
12. Sejarah kelompok ngudi dadi farm di Desa Kedarpan Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga?
13. Struktur organisasi kelompok ngudi dadi farm di Desa Kedarpan Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga?
14. Profil kelompok ngudi dadi farm di Desa Kedarpan Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga (jumlah anggota, umur, pendidikan, data perekonomian)?
15. Foto-foto dokumentasi

## HASIL WAWANCARA

### **Bagaimana mengetahui potensi yang ada di desa kedarpan?**

“Masyarakat desa Kedarpan sebenarnya sudah sadar akan potensinya mbak, yang mana awalnya dulu masih ternak kambing secara mandiri dan kemudian masyarakat berinisiatif untuk membentuk suatu kelompok usaha ternak untuk memperbaiki dan memberikan nilai tambah pada perekonomian keluarganya. Berawal dari informasi PPL (penyuluh lapangan dinas pertanian) yang mana sebenarnya di desa Kedarpan ini tidak ada area sawahnya mbak, jadi dinas pertanian membidik area ternak ini jadi masuk di ranah departemen pertanian. Dari hal inilah kemudian diadakanya beberapa progam dan pelatihan yang dijalankan, jadi masyarakat Kedarpan lambat laun memahami potensinya bahwasanya melalui usaha kelompok ternak kambing ini masyarakat juga dapat menambah nilai penghasilan mereka”

### **Bagaimana mengetahui potensi yang ada di desa kedarpan?**

“Desa Kedarpan mempunyai unsur tanah gisik (berpasir) mbak, dari hal ini tidak mungkin dikembangkan pertaniannya. Selain itu banyak masyarakat yang memiliki ternak kambing yang mana sebenarnya sangat berpotensi untuk dikembangkan. Akhirnya dengan kegigihan masyarakat untuk berkembang dibentuklah suatu wadah yaitu melalui kelompok usaha ternak kambing Ngudi Dadi Farm ini”

### **Bagaimana mengetahui potensi yang ada di desa kedarpan?**

“Jadi gini mbak, masyarakat itu banyak yang termotivasi untuk mengikuti usaha ternak ini dikarenakan Ngudi Dadi Farm mempunyai progam-progam khusus nah mulai dari usaha penggemukan lewat pakan fermentasi, bermitra/bekerjasama dengan lembaga, pembuatan pupuk organik dari limbah kambing dan pengelolaan pupuknya juga sendiri ya mbak, ada cair dan ada padat dari situlah nanti kita jual mbak pada lembaga bermitra dan juga dijual pada masyarakat luar anggota, dan untuk mitra yang sudah bekerjasama dengan kami salah satunya ada kelompok ternak Al- Falah yang ada di desa Nangkod dan ada juga GAPOKTAN dari desa Kedarpan itu mbak, dan masih ada mitra-mitra yang lain, yang bekerjasama dengan kelompok ini.”

### **Bagaimana cara agar anggota terus bersemangat?**

“Kalau untuk saat inikan karna keadaan perekonomian masyarakat waktu itu masih melemah mbak, jadi salah satu strategi yang dilakukan yaitu dengan cara memotivasi, dengan yang semula hanya bekerja dan

memelihara kambing, dan dengan ini kelompok Ngudi Dadi Farm juga memberikan inovasi lain dengan adanya pemeliharaan kambing juga mbak, dan nantinya 1-2 bulan lagi kan kambing itu sudah gemuk-gemuk mbak, pakannya juga tidak jauh berbeda dari kambing, dan aplikasinya akan jauh lebih mudah kemudian jika sudah waktunya bisa langsung dijual mbak”

#### **Apa keunggulan di KTT Ngudi Dadi Farm dengan KTT yang lain?**

“Memang seperti itu mbak, salah satu keunggulan atau pembeda dari kelompok ini yaitu dalam pengelolaan kambing nya, jadi untuk pakan yang digunakan untuk kambing ialah pakan ternak konsentrat untuk kambing potong/jantan. jadi dengan adanya pakan ini masyarakat banyak yang tertarik, disini lain peternak bisa lebih memenejemen waktunya, sehingga lebih simpel (dibandingkan dengan ngarit setiap hari) lebih mudah kasih pakan konsentrat dengan hasil yang berkualitas serta memuaskan. Dengan adanya pakan fermentasi ini peternak juga bisa beralih kepekerjaan lain jadi ternak kambing ini hanyan digunakan sebagai pekerjaan sampingan yang bisa menjamin kelangsungan hidup masyarakat nantinya mbak, istilahnya seperti menabung gitu mbak.

#### **Apa keuntungan bapak bergabung di KTT Ngudi Dadi Farm?**

“Jadi dengan adanya usaha kelompok ini masyarakat ikut berkembang mbak, yang awalnya dulu masih tradisional (ngarit) pemberian pakan belum memperhatikan kebutuhan nutrisi seperti pemberian rumput lapang dan jerami yang asal kambing kenyang dan sekarang berkembang dengan menggunakan pakan konsentrat (fermentasi) yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan nutrisinya dengan pemanfaatan sumber daya lokal. Selain untuk tabungan usaha ternak kambing ini juga menjadi sebuah penunjang untuk usaha/bisnis, akhirnya warga sini banyak yang temotivasi, lama kelamaan masyarakat ikut berkembang, yang awalnya dulu hanya memelihara 1-2 ekor kambing sekarang bisa berternak lebih banyak lagi. Tahun 2023 kemaren itu saya data kurang (-+) ada 210 ekor kambing mbak yang mana awalnya masih sekitar 50-70an kambing”

#### **Bagaimana tugas dari bapak sebagai anggota KTT Ngudi Dadi Farm?**

“Jadi disini saya kan sebagai seksi pemasaran dan pengadaan bahan baku pakan ya mbak, tentunya saya juga mempunyai anggota lain yang ikut serta membantu pengelolaanya, sehingga disini saya yang bertugas untuk membelanjakan apa yang diperlukan oleh anggota ternak Ngudi Dadi Farm, jadi dalam perhitungan kasaranya dalam satu hari itu kurang lebih 4 kwintal mbak yang saya suplay ke para peternak yang membeli, dari sini masyarakat akan lebih dipermudah mbak, karena kelompok



Ngudi Dadi Farm sudah menyiapkan segala kebutuhan ternak dari pakan sampai obat-obatan yang diperlukan ”

**Apa tujuan adanya KTT Ngudi Dadi Farm?**

“Tujuan dari usaha ini salah satunya ya untuk mengembangkan pemikiran masyarakat mbak, menambah pola pikirnya, dengan adanya usaha ini masyarakat akan ikut belajar tentang bagaimana pengelolaan beternak kambing yang berkualitas”

**Apa yang diperoleh anggota setelah bergabung di KTT Ngudi Dadi Farm?**

“Bukan hanya itu mbak, dari adanya usaha kelompok ini masyarakat juga bisa menambah pengetahuan, mau belajar dan bermitra kerja tentang bagaimana tata cara pengelolaan beternak kambing yang bagus dan berkualitas serta menumbuhkan generasi peternak kambing milenial nantinya.”

**Apa yang diperoleh anggota setelah bergabung di KTT Ngudi Dadi Farm?**

“Disini kelompok usaha ternak kambing Ngudi Dadi Farm sebagai suatu wadah yang menjembatani masyarakat mbak, lewat usaha ini masyarakat juga terbantu perekonomiannya dengan pengetahuan-pengetahuan baru, jadi intinya masyarakat dibimbing untuk menjadi lebih maju mbak.”

**Apakah selama bergabung di KTT Ngudi Dadi Farm pendapatan bapak bertambah?**

“Tentunya pendapatan saya bertambah mbak, ya kalau saya kerjanya sehari-hari ngopeni kambing ini mbak, di tambah dengan membuat pakan fermentasi. Untuk kambing saya sendiri dan kambing kelompok mbak tapi saya dibantu sama dua orang tadi mbak, yang satu kerja di kandang kloni yang satunya lagi digudang pakan. Namun untuk pendapatannya ya tidak selalu tinggi mbak, ada naik ada juga turunnya. Jadi untuk normalnya sekitar (-+) 1500 perbulanya mbak.”

**Apakah selama bergabung di KTT Ngudi Dadi Farm pendapatan bapak bertambah?**

“Menambah mbak, selain ikut bekerja dikandang koloni saya juga punya usaha peternakan kambing dirumah mbak, Alhamdulillah seperti ini saya tlateni mbak, bisa buat tambah-tambah biaya kehidupan sehari-hari”

**Berapa pendapatan bapak setelah bergabung di di KTT Ngudi Dadi Farm?**

“Saya ikut berkerja di Ngudi Dadi Farm ini menambah mbak, itung-itung bisa buat sambungan hidup setiap hari, dulu itu saya dapat penghasilan kalau ada

yang nyuruh mbak, Alhamdulillah sekarang sehari bisa dapat upah 45.000 perharinya mbak. ”

**Bagaimana gambaran pendapatan bapak sebelum dan sesudah bergabung di di KTT Ngudi Dadi Farm?**

“Ya pastinya ikut menambah mbak, dulu saya bekerja seadanya saja (serabutan) kadang sehari hanya mendapatkan 30.000-50.000 mbak, tidak dapat sama sekali juga pernah ya karna memang hanya berpenghasilan ketika ada panggilan saja mbak. Kalau pendapatan saya sekarang ketika bergabung di usaha ini ya (-+) sekitar 1.000 mbak, kadang naik kadang ya turun, jadi ya mengalami kerugian di tenaganya mbak. Namanya usaha mbak jadi apa-apa selalu disyukuri saja mbak”

**Sebelum bergabung di KTT Ngudi Dadi Farm, dulu pekerjaan bapak apa?**

“Jadi sebelum saya mendirikan usaha ini mbak, saya dulu itu hanya seorang gaduh kambing dan nyambi di sawah mbak. Dulu saya ngaduh punya kakak saya mbak dan menghasilkan 1 ekor pedet (kambing kecil) dan alhamdulillah berkembang pesat hingga saat ini, sekarang kambing nya sudah berkembang banyak mbak. Dengan berternak kambing hidup saya jadi terjamin mbak, ada tabungan. Dulu angan-angan saya hanya menyekolahkan anak sampai ke jenjang SMA saja mbak. Tapi dengan putaran waktu alhamdulillah anak saya bisa kuliah mbak sekarang.”

**Dipergunakan untuk apa hasil yang bapak peroleh dalam berternak kambing?**

“Iya mbak, kan dulu itu sebelum usaha ini ada masyarakat Kedarpan dan termasuk saya juga mbak, hanya bekerja sebagai petani dan pekerja serabutan. Kemudian masyarakat sepakat untuk mendirikan usaha ini secara bersama-sama mbak, yang diketuai oleh pak Adi Yuwono. Jadi lambat laun kehidupan saya mengalami perubahan yang baik mbak. Dari hasil penjualan kambing ini bisa saya pakai untuk kebutuhan sekolah anak saya dan sisanya bisa di tabung mbak. Jadi dalam usaha ini kita juga harus memikirkan biaya laba dan rugi produksinya ini mbak, dari hasil yang diperoleh selama menjalankan usaha ini.”

**Apakah bapak merasakan perbedaan sebelum dan sesudah bergabung di KTT Ngudi Dadi Farm?**

“Beda mbak hidup saya sekarang dengan yang dulu, dulu sebelum ada usaha ini saya masih bekerja seadanya saja mbak, sekarang berkat adanya usaha ini,

waktu luang saya terisi untuk hal-hal yang lebih bermanfaat dan berpenghasilan mbak, itung-itung belajar mbak.”

**Apakah bapak merasakan perbedaan sebelum dan sesudah bergabung di KTT Ngudi Dadi Farm?**

“Dulu saya nggak kerja mbak, dulu kerja kalua memang ada panggilan, kadang ada kerjaan ya menurunkan pasir dari truk gitu mbak, itupun tidak setiap hari mbak. Nah bedanya sama yang sekarang kalua sekarang kan punya kerjaan tetap mbak walaupun hanya sebagai buruh kambing tapi lumayan mbak.”

**Apakah terdapat kendala selama ini dalam berternak kambing?**

“Iya mbak, memang harga bibit kambing sempat mahal saat itu, karena pembibitan dilaksanakan pada saat sebelum pandemi masuk, sedangkan harga penjualan kambing nya sangat menurun, jadi seperti inilah mbak namanya usaha pasti ada naik dan turun, tapi Alhamdulillah saat ini harga bibit sudah mulai stabil mbak. Dan sebelum ada kendala seperti pandemi saat ini, dulu itu cari bibit unggulan yang bisa cepat digemukan itu sangat sulit mbak, apalagi pas harga kambing nya naik pasti sangatlah berpengaruh untuk usahanya, bisa-bisa malah rugi mbak.”

**Apakah bapak selama ini pernah mengalami kerugian?**

“Iya mbak, ibarat rugi tenaga dan waktu karena memang tidak balik modal mbak tapi ya namanya ternak kambing ya seperti ini mbak kadang naik, kadang turun ”

**Apa dampak adanya KTT Ngudi Dadi Farm?**

“Dampak negatif dari usaha ini ya kotoranya itu mbak, baunya berdampak pada lingkungan sekitar (tetangga) tapi untuk meminimalisir hal ini saya dan anggota kelompok mengurangi dengan cara pembuatan pupuk mbak, jadi ada 2 pupuk mbak yang satu padat dan cair. Kalua untuk biogas belum ada mbak, ya karna memang belum ada alatnya. Lumayan mbak dari yang semula hanya berupa limbah saja, tapi bisa dimanfaatkan dan berpenghasilan, walaupun tidak terlalu banyak.”

**Apakah terdapat dampak adanya KTT Ngudi Dadi Farm?**

“Ada dampaknya mbak, tapi ya tidak terlalu menyengat mbak kalau enggak pas musim penghujan. Tapi sudah ada solusinya mbak, limbah-limbah kotoran kambing itu di kelola menjadi pupuk, dan dijual ke masyarakat petani, ya itu mbak salah satunya bekerjasama dengan GAPOKTAN Kedarpan dan ada masyarakat biasa yang bukan petani juga banyak yang beli, untuk tanaman hias, yang sekarang lagi musim.”

LAMPIRAN 2 : DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan ketua KTT Ngudi Dadi (Adi Yuwono)



Saung Mandiri (tempat pertemuan/ rapat)



Kandang Ternak Ngudi Dadi



Tempat penyembelihan hewan qurban



Tempat pembuatan fermentasi pakan



## LAMPIRAN 3 : DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nadaul Luthfi
2. NIM : 1717104030
3. Tempat/Tanggal Lahir : Kulonprogo, 01 Maret 1999
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat
  - Rt/Rw : 001/001
  - Kel/Desa : Tetel
  - Kecamatan : Pengadegan
  - Kabupaten : Purbalingga
6. Nama Ayah : Teguh Supratikno (alm)
7. Nama Ibu : Hesti Rohmawati, S.Pd.SD
8. Agama : Islam
9. Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
10. Hobi : *listening music, traveling*
11. Motto Hidup : Kerja keras ada di balik mimpi yang besar.  
Iringi kerja keras itu dengan untaian doa pada Sang Pencipta karena tidak ada satu pun dapat terjadi kecuali atas kehendak dan Rida-Nya.
12. No. Handphone : 081578431420

#### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD/MI : MI Muhammadiyah Pengadegan
  - b. SMP/MTs : MTs Mu'allimaat Muhammadiyah  
Yogyakarta

- c. SMA/MA : MA Negeri Purbalingga
- d. S1, tahun masuk : Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun 2017

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto
- b. Pondok Pesantren Bani Rosul Bantarsoka Purwokerto Barat

C. Pengalaman Organisasi

- 1. HMPS Pengembangan Masyarakat Islam (bidang advokasi dan komunikasi) UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Periode 2019-2020
- 2. Asosiasi Mahasiswa Dakwah Indonesia (AMDIN) Periode 2020-2021

Purwokerto, 28 Mei 2024



Nadaul Luthfi

NIM : 1717104030

